



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya
Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun
Kelor Di Dusun Bolo 1, Desa Sambiroto,
Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Achmad Praja Mas'ud Effasa
NIM.B02219001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Praja Mas'ud Effasa
NIM : B02219001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo I, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Achmad Praja Mas'ud Effasa
NIM. B02219001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Praja Mas'ud Effasa
NIM : B02219001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Ibu-ibu PKK
Dalam Upaya Peningkatan
Ekonomi Melalui Pemanfaatan
Daun Kelor di Dusun Bolo 1, Desa
Sambiroto, Kecamatan Padas,
Kabupaten Ngawi.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juni 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan
Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor di Dusun Bolo I,
Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Achmad Praja Mas'ud Effasa

B02219001

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal, 04 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moh Anshori, S. Ag, M. Fil.I

NIP: 197508182000031002

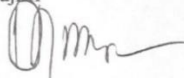
Penguji III



Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M. Si

NIP: 197906302006041001

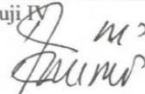
Penguji II



Prof. Dr. Abdul Halim, M.Ag

NIP: 196307251991031003

Penguji IV



Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP: 195903171994031001

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M. Fil.I

NIP: 1961071998031001

ii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Praja Mas'ud Effasa
NIM : B0229001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : prajamasud27@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun

Kelor Di Dusun Bolo 1, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2023

Penulis

(Achmad Praja Mas'ud)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

**Achmad Praja Mas'ud Effasa, (B02219001),
Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan
Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo
1, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.**

Penelitian ini berfokus pada 3 hal, yaitu yang pertama strategi pengorganisasian kelompok Ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan daun kelor, yang ke dua fokus pada hasil pengorganisasian kelompok ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan daun kelor, dan terakhir pemaknaan konteks dakwah dalam pengembangan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan daun kelor.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD, metode yang digunakan dalam pendampingan ini dan memang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan aset yang dimilikinya. Strategi-strategi yang digunakan dalam ABCD, seperti *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (memastikan), bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memanfaatkan aset yang ada pada masyarakat. Dengan demikian, ABCD dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang digunakan adalah melalui pengorganisasian lembaga kelompok PKK melalui visi dan misi yang telah terbentuk, penguatan lembaga melalui peraturan organisasi yang telah dibentuk bersama, edukasi di bidang pengelolaan daun kelor melalui penjualan produksi dan distribusi secara *offline* dan *online*, upaya pembuatan draft usulan kebijakan kepada pemerintah desa

melalui advokasi kebijakan. Hasil pengorganisasian Ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi adalah meningkatnya kesadaran bersama, kolektif, dan rasa kebersamaan. Hasil pengelolaan daun kelor menjadi teh daun kelor oleh kelompok PKK menjadi nilai tambah dalam meningkatkan inovasi, *life skill* dan kreatifitas. Terjadinya inovasi dalam pemanfaatan daun kelor menjadi olahan yang bernilai jual dan mendapatkan *income* pada kelompok PKK. Dalam konteks dakwah pengembangan masyarakat adalah harapan masyarakat juga diajak untuk berbuat baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk *dakwah bil hal*, yaitu dakwah melalui tindakan nyata. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas kelompok masyarakat dalam hal produktivitas kerja dan kegemaran berwirausaha.

Kata kunci: Pengorganisasian, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Daun kelor, ekonomi kreatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Achmad Praja Mas'ud Effasa, (B02219001), Organizing PKK Women in Improving the Economy Through the Utilization of Moringa Leaves in Bolo 1 Hamlet, Sambiroto Village Padas District, Ngawi Regency.

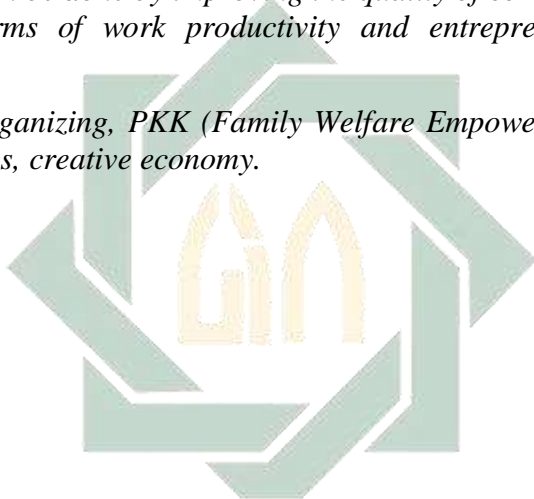
This research focuses on 3 things, namely the first is the strategy of organizing the PKK women's group in improving the economy through the use of Moringa leaves, the second is the focus on the results of organizing the PKK women's group in increasing the economy through the use of Moringa leaves, and finally the meaning of the da'wah context in community development in increasing the economy through the utilization of Moringa leaves.

This research uses the ABCD method, the method used in this assistance and indeed aims to build community awareness of the assets they own. The strategies used in ABCD, such as discovery (find), dream (dream), design (design), define (determine), and destiny (ensure), aim to find, develop, and utilize existing assets in society. Thus, ABCD can be an effective tool to achieve the desired social change.

The results of this study are the strategy used is through organizing PKK group institutions through the vision and mission that has been formed, strengthening institutions through organizational regulations that have been formed together, education in the field of Moringa leaf management through offline and online sales of production and distribution, efforts to draft policy proposals to the government villages through policy advocacy. The result of organizing PKK women in improving the economy is an increase in shared, collective awareness and a sense of togetherness. The results of processing Moringa

leaves into Moringa leaf tea by the PKK group are added value in increasing innovation, life skills and creativity. The occurrence of innovation in the utilization of Moringa leaves into processed products that have a sale value and earn income in the PKK group. In the context of community development da'wah is the hope that the community is also invited to do good and make a positive contribution to the surrounding community as a form of da'wah bil hal, namely da'wah through concrete action. This can be done by improving the quality of community groups in terms of work productivity and entrepreneurial enthusiasm.

Keywords: *Organizing, PKK (Family Welfare Empowerment), Moringa leaves, creative economy.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	9
C. Tujuan Pendampingan	10
D. Manfaat Pendampingan	10
E. Strategi Mencapai Tujuan	12
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	27
KAJIAN TEORI	27
A. Konsep Teori	27

1. Teori Pengorganisasian	27
2. Definisi Ibu-ibu PKK.....	36
3. Teori Peningkatan Ekonomi Kreatif.....	40
4. <i>Dakwah Bill Hal</i> Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI.....	47
B. Penelitian Terdahulu.....	61
BAB III.....	71
METODOLOGI PENELITIAN.....	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
B. Tahap-tahap Pendekatan Penelitian.....	80
C. Subyek Penelitian	82
D. Teknik Pengumpulan Data	82
E. Teknik Analisa Data.....	85
F. Teknik Validasi Data.....	88
G. Jadwal Kegiatan Pendampingan.....	92
BAB IV.....	94
PROFIL DUSUN BOLO 1 DESA SAMBIROTO.....	94
A. Letak Geografis	94
B. Legenda dan Asal Muasal Desa Sambiroto	95
C. Kondisi Tata Guna Lahan	96
D. Kondisi Demografis	97
E. Transek Geografis	99
F. Kondisi pendidikan	104
G. Kondisi Ekonomi	104
H. Kondisi Keagamaan	105

I. Profil Komunitas	107
BAB V	112
TEMUAN ASET	112
A. Komoditas Aset dan Potensi	112
1. Aset Sumber Daya Alam	112
2. Aset Manusia	115
3. Aset Fisik dan Infrastruktur	117
4. Aset Sosial	117
5. Kisah Sukses	119
BAB VI	121
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	121
A. Inkulturasi	122
B. Membangun Kelompok Riset	124
C. Penyadaran Masyarakat Terhadap Potensi Alam	127
D. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	132
E. Membangun Mimpi (<i>Dream</i>)	135
F. Merancang Strategi Program (<i>Design</i>)	140
G. Merencanakan Aksi (<i>Define</i>)	144
H. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>)	144
BAB VII	147
AKSI PERUBAHAN	147
A. Proses Pelaksanaan Aksi	147
1. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i>	147
2. Analisis Strategi Program	148

3. Implementasi Aksi (<i>Define</i>)	150
B. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi)	176
BAB VIII	182
EVALUASI DAN REFLEKSI	182
A. Perubahan <i>Mindset</i> Masyarakat	182
B. Analisis Dari Teori Leaky Bucket.....	183
C. Refleksi Hasil Pendampingan	188
1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis	188
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis	191
3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	194
BAB IX	197
PENUTUP	197
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran dan Rekomendasi	200
DAFTAR PUSTAKA	202



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administratif Desa	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Ibu-ibu PKK	56
Gambar 6.1 Permohonan Izin Penelitian.....	62
Gambar 6.2 Kegiatan FGD.....	64
Gambar 6.3 Penanaman Bibit Kelor	65
Gambar 6.4 Pohon Kelor di Pekarangan Rumah.....	65
Gambar 7.1 Sosialisasi Bersama Ibu-ibu PKK.....	77
Gambar 7.2 Pelatihan Pembuatan teh daun kelor	78
Gambar 7.3 Proses Hasil Percobaan Olahhan Daun Kelor	79
Gambar 7.4 Hasil Pengelolaan teh daun kelor	80
Gambar 7.5 Hasil Pengelolaan teh daun kelor	80

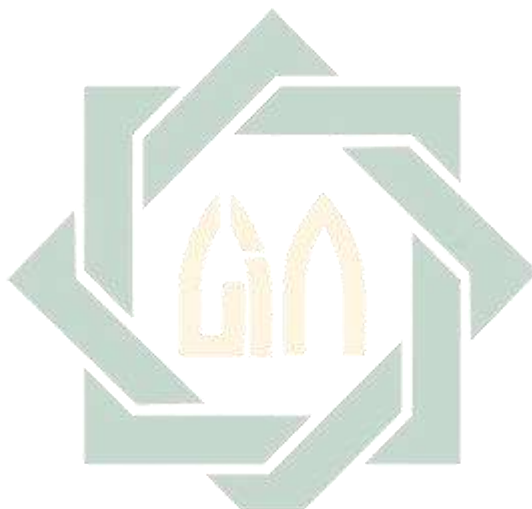


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	8
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan.....	38
Tabel 4.2 Tata Guna Lahan	40
Tabel 4.3 Jmlah KK	41
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Sambiroto.....	41
Tabel 4.5 Balita Sehat dan Stunting.....	43
Tabel 4.6 Transek Geografis	44
Tabel 4.8 Belanja Energi.....	49
Tabel 4.9 Belanja Pendidikan.....	51
Tabel 4.11 Pemeluk Agama	54
Tabel 4.12 Lembaga Keagamaan.....	55
Tabel 4.13 Kegiatan Keagamaan.....	55
Tabel 5.1 Tanaman yang tumbuh di lahan tegal.....	58
Tabel 5.2 Capaian Kisah Sukses.....	62
Tabel 6.1 Hasil diskusi mengenai harapan (Dream)	68
Tabel 6.2 Analisis Strategi Program	69
Tabel 6.3 Matrik Perencanaan Kerja (MPK) atau Matrik Perencanaan Operasional (MPO).....	71
Tabel 6.4 <i>Budgeting</i> (Anggaran dana)	72
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program	77
Tabel 7.2 Bahan pembuatan teh daun kelor	78

Tabel 7.3 Bahan Pembuatan teh daun kelor 79
Tabel 7.4 Perubahan pada masyarakat 82
Tabel 8.1 Pemesanan Teh Daun Kelor..... 83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kaya akan keanekaragaman hayati. Berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh memiliki potensi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia salah satunya yaitu, kelor. Tumbuhan kelor memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, namun banyak orang yang tidak menyadari potensi tanaman ini. *Moringa* dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena ditemukan sebagai sumber alami nutrisi penyembuhan nutrisi yang biasanya tidak ditemukan pada tanaman.

Daun kelor mengandung kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Bahkan, kandungan nutrisi dalam daun kelor diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan banyak sayuran lainnya. Kalsium penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi, sementara besi dibutuhkan untuk membantu membentuk sel darah merah dalam tubuh. Protein merupakan bahan bangunan untuk jaringan tubuh, sedangkan vitamin A, B, dan C memiliki peran penting dalam menjaga fungsi sistem kekebalan tubuh, kesehatan mata, dan metabolisme tubuh. Dengan kandungan nutrisi yang kaya ini, daun kelor memiliki potensi besar untuk digunakan dalam bidang pangan dan kesehatan. Pengembangan pemanfaatan daun kelor yang lebih luas dapat melibatkan penelitian lebih lanjut, edukasi kepada masyarakat, serta promosi dan pengembangan produk olahan yang mengandung daun kelor. Dalam mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor, penting juga untuk memastikan keberlanjutan produksi, pemeliharaan, dan perlindungan tanaman kelor. Dengan demikian, potensi nutrisi dan manfaat dari tanaman kelor ini

dapat lebih baik dimanfaatkan dan dapat memberikan kontribusi positif pada kesehatan dan gizi masyarakat.¹

Dapat diketahui daun kelor biasanya di olah sebagai sayur kelor saja, tidak banyak yang memanfaatkannya sebagai olahan makanan yang lebih menarik sehingga anak-anak muda yang ingin mengkonsumsi daun kelor mudah bosan oleh karena itu tujuan pengelolaan daun kelor menjadi olahan makanan yang menarik menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor agar masyarakat baik generasi muda maupun gemerasi yang sudah tua tidak bosan dalam mengkonsumsi daun kelor sebagai sumber zat besi yang baik untuk kaum anak muda dan kaum orang tua agar menarik untuk dikonsumsi. Jika masyarakat dusun Bolo 1 memanfaatkan potensi asset dari pohon kelor ini akan menjadikan manfaat yang besar bagi masyarakat tersendiri. Dan menjadikan awal yang bagus untuk meningkatkan taraf hidup sehat dari masyarakat Dusun Bolo 1.

Dusun Bolo 1 menjadi salah satu daerah yang memiliki asset alam yaitu banyaknya pohon kelor di setiap pekarangan rumah khususnya untuk wilayah kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Dusun Bolo 1 merupakan salah satu dari 4 Dusun di Desa Sambiroto yang berada di Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Desa Sambiroto memiliki empat dusun. Untuk dusun Bolo I terdapat di wilayah paling Selatan dan menjadi pintu masuk desa. Dengan batas wilayah timur Desa Kedungprahu dan dusun Bolo II. Dusun Bolo II terletak di wilayah sebelah utara dusun Bolo I dan berbatasan dengan Desa Kedung Prahu di sebelah Selatan. Dusun Sambiroto I terletak di wilayah paling utara dari wilayah desa Sambiroto, berbatasan langsung dengan desa Dero yang ada

¹ Yameogo, W. C., Bengaly, D. M., Savadogo, A., Nikièma, P. A., Traoré, S. A. 2011. *Determination of Chemical Composition and Nutritional values of Moringa oleifera Leaves*. Pakistan Journal of Nutrition 10 Vol (3): 264-268.

di wilayah utara. Dusun Sambiroto II berbatasan dengan Desa Lego Wetan dan juga berada di sebelah barat Sambiroto I. Dusun Bolo 1 memiliki wadah untuk mengasah ilmu, kekreatifan dan kesolidan mereka untuk berkumpul dan memulai keakraban mereka sebagai ibu-ibu di Dusun Bolo 1, ibu-ibu PKK sudah menjadi wadah bagi masyarakat terutama ibu-ibu sendiri untuk memberdayakan perempuan khususnya. Ibu-ibu PKK sendiri sudah menjadi wadah organisasi di setiap desa dan sudah menjadi hal umum pada setiap daerah bahkan di seluruh Indonesia. Ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1 sendiri cukup banyak mencakup 25 orang untuk lingkup satu desa sendiri ada 85 orang.

Pemberdayaan sendiri memiliki konsep bagaimana memberi upaya untuk memberikan kesempatan dan memfasilitatori kelompok masyarakat yang perlu di berdayakan, agar mereka memiliki kualitas sumber daya yang bisa bermanfaat dan masyarakat yang di berdayakan mengetahui potensi yang ada pada masing-masing diri mereka. Upaya pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya untuk menjadikan kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya merupakan usaha untuk membentuk kreatifitas dalam diri masyarakat desa untuk tahap selanjutnya segala permasalahan yang ada di sekitar masyarakat desa dapat diselesaikan dan diatasi oleh masyarakat desa itu sendiri.²

Pemberdayaan masyarakat melibatkan dan memberikan mereka akses terhadap pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan peluang untuk meningkatkan kondisi hidup mereka sendiri. Hal ini meliputi penguatan kapasitas individu dan

² Sri Mandayani dan Jubaidah Hasibuan, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sanggar Rezeki,” *Journal of Millennial Community* 1, no. 1 (2019): 27.

kelompok dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, mengembangkan usaha ekonomi, mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penting untuk menghargai dan mengakui kemampuan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan bukanlah sekadar memberikan bantuan atau pemberian yang bersifat sementara, tetapi juga memberikan dukungan jangka panjang yang memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam perubahan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan hak asasi manusia, kesetaraan gender, keadilan sosial, partisipasi demokratis, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, diharapkan mereka dapat mengambil alih kendali atas kehidupan mereka sendiri, mengatasi ketergantungan, dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang instan, melainkan perjalanan yang memerlukan komitmen, kerjasama, dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.³ Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan melibatkan perubahan mindset individu dan masyarakat serta peningkatan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan mengadopsi pendekatan yang melibatkan perubahan mindset dan peningkatan partisipasi aktif, pemberdayaan dapat menjadi alat yang efektif dalam

³ Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 24

menuntaskan kemiskinan dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.⁴

Kelompok ibu-ibu PKK di Desa Sambiroto memiliki peran penting dalam memberdayakan para ibu rumah tangga dan memberi kontribusi pada pembangunan sumber daya manusia. Beberapa fungsi dan kelebihan dari pembentukan Kelompok ibu-ibu PKK adalah sebagai wadah belajar mengajar. Kelompok ibu-ibu PKK juga menjadi wadah bagi anggotanya untuk belajar mengajar. Para ibu dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan anggota lainnya. Ini menciptakan lingkungan kolaboratif di mana anggota saling mendukung dan meningkatkan keterampilan satu sama lain.

Dengan demikian, pembentukan Kelompok ibu-ibu PKK memberikan kesempatan bagi para ibu rumah tangga untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia di Desa Sambiroto.

Asset yang dimiliki oleh masyarakat dan ibu-ibu PKK sendiri sangatlah banyak, apabila dilakukan pemberdayaan dan di bina sesuai dengan keterampilan dan keinginan mereka maka sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pemberdayaan disini yang dimaksud adalah bagaimana memanfaatkan asset alam yang akan digunakan seperti banyaknya pohon kelor di setiap pekarangan rumah masyarakat. Sementara itu di sisi lain pemanfaatan dari pohon kelor peneliti dan masyarakat juga tidak lupa untuk melakukan penanaman ulang dari pohon kelor agar dapat di dimanfaatkan kembali. Pohon kelor sendiri mudah tumbuh dimanapun cukup ditanapkan di tanah pohon

⁴ Dr. Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

kelor akan tumbuh dengan sendirinya. Berikut merupakan jenis tanaman perkebunan yang dimiliki dusun Bolo 1.

Tabel 1.1
Jenis tanaman perkebunan Dusun Bolo 1

No.	Jenis Tanaman	Jumlah	Pengelolaan
1.	Tanaman Kelor	20 Tegakan	Dikonsumsi sendiri
2.	Singkong	35 Tegakan Luas: 250 m ²	Dijual dan dikonsumsi sendiri
3.	Pisang	40 Tegakan Luas: 300 m ²	Dijual dan dikonsumsi sendiri
4.	Mangga	10 Tegakan	Dijual dan dikonsumsi sendiri
5.	Jambu Air	10 Tegakan	Dijual dan dikonsumsi sendiri

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan tabel diatas potensi asset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Bolo 1 pada bidang perkebunan khususnya pada tanaman kelor, singkong, pisang, manga dan jambu air merupakan jenis tanaman yang dapat dikelola menjadi berbagai macam jenis pengelolaan produk yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Pada tanaman kelor masyarakat kebanyakan membuatnya sebagai sayur kelor dan beberapa kegiatan spiritual, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa asset yang berpotensi untuk dikembangkan yakni tanaman

kelor. Mengingat belum banyak olahan yang dimanfaatkan dari tanaman kelor di masyarakat sekitar. Berikut adalah table kepemilikan tanaman kelor yang dimiliki masyarakat Dusun Bolo 1.

Tabel 1.2
Jumlah Tanaman Kelor Dusun Bolo 1

No.	Nama	Jumlah
1.	Ibu Ulfa	5
2.	Ibu Sulis	3
3.	Ibu Santi	3
4.	Ibu Asih	2
5.	Ibu Wati	2
6.	Ibu Solicha	2
7.	Ibu Ita	1
8.	Ibu Inul	2
Jumlah		20

Sumber : Hasil Transek

Dari tabel jumlah tanaman kelor yang di dapat dari hasil transek, bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Bolo 1 adalah pemanfaatan pohon kelor. Sehingga peneliti Bersama Ibu-ibu PKK sepakat untuk memanfaatkan tanaman kelor menjadi olahan produk yang sehat dan dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Dusun Bolo 1.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan tenaga kerja produktif memang memiliki peran yang penting dalam upaya mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Melalui pelatihan dan binaan, ibu-ibu PKK dapat meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha serta memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai pengolahan pangan kreatif, seperti pembuatan teh seduh dan teh celup dari daun kelor. Pilihan ini didasarkan pada potensi

yang dimiliki oleh daun kelor dalam hal kandungan gizi dan kegunaannya dalam bidang pangan dan kesehatan. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada ibu-ibu PKK, sehingga mereka dapat mengolah daun kelor menjadi produk bernilai tambah yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri.

Dalam konteks pemberdayaan dakwah, penting untuk menekankan bahwa perubahan perilaku dan sikap tidak boleh dipaksakan kepada individu, melainkan harus muncul secara alami dan dengan kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah yang mengedepankan kebaikan, toleransi, dan persuasi yang lembut. Dengan demikian, tujuan pemberdayaan dakwah adalah menciptakan manusia yang lebih baik, memiliki pengaruh positif, dan mampu membawa perubahan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.⁵

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Dusun Bolo 1, Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi”.

Program ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan daun kelor sebagai program upaya peningkatan ekonomi kreatif di Dusun Bolo 1 memiliki dampak positif yang signifikan. Beberapa dampak positif yang dirasakan adalah peningkatan kreativitas. Melalui program ini, ibu-ibu PKK menjadi lebih kreatif dalam proses pengolahan daun kelor. Mereka dapat mengembangkan berbagai inovasi dan produk kreatif yang menggunakan daun kelor sebagai bahan utama. Hal ini membuka peluang baru bagi mereka dalam menciptakan produk yang unik dan menarik. Pengetahuan dan keterampilan yang berkembang.

⁵ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014), hal. 128.

Dengan adanya pemberian pengetahuan dan pelatihan, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan daun kelor. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan gaya hidup yang seimbang. Dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pengelolaan daun kelor, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu di Dusun Bolo 1 dapat mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan meningkatkan ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

Proses Pemberdayaan Masyarakat Dusun Bolo 1 berupaya memberikan wawasan untuk berinovasi dalam pengolahan daun kelor, diperlukan juga *capacity building* untuk mengembangkan kecakapan hidup dengan membuat program kegiatan produktif ibu-ibu melalui pengelolaan daun kelor sebagai bahan gizi, yang menarik untuk dipertimbangkan sebagai sumber makanan melalui inovasi olahan makanan. Menyangkut keberhasilan kegiatan dan tujuan pemberdayaan, diperlukan satu unit sosial, terutama partisipasi ibu-ibu itu sendiri. Pemilihan fokus ini karena peneliti melihat Dusun Bolo 1 sebagai sumber daya atau potensi yang sangat perlu diberdayakan untuk pembangunan yang lebih baik, sehingga perlu adanya pemberdayaan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal apapun khususnya dalam pengelolaan kelor sebagai program peningkatan ekonomi kreatif.

B. Fokus Pendampingan

Dari uraian di atas maka dalam penelitian dan pendampingan ini, fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi?

2. Bagaimana hasil Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana pemaknaan konteks dakwah pengembangan masyarakat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Pendampingan

Dari fokus penelitian diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Pengorganisasian ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui hasil Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengetahui pemaknaan konteks dakwah pengembangan masyarakat dalam Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Pendampingan

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas diperoleh beberapa manfaat penelitian, antara lain:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, definisi baru, atau pembahasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan

terutama dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Hal ini berarti penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik di bidang tersebut.

2. Secara Akademis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi masyarakat umum, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang diteliti.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para akademisi. Temuan dan hasil penelitian dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam perkembangan akademik dan penelitian lanjutan di bidang terkait.

3. Secara Praktis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian yang serupa atau terkait. Hal ini akan mendorong perkembangan dan pemahaman lebih lanjut mengenai topik yang diteliti.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk penelitian lanjutan. Temuan dan kesimpulan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau landasan bagi penelitian-penelitian masa depan yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang topik yang sama.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pengetahuan yang berguna bagi masyarakat terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Informasi dan temuan penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi

permasalahan yang mereka hadapi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

d. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih terinformasi dan berdasarkan pada data dan fakta yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas, baik secara teoritis, akademis, maupun praktis, yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan wawasan masyarakat, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam permasalahan yang relevan.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam mewujudkan harapan dalam peningkatan ekonomi kreatif, beberapa strategi dan langkah-langkah yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA): Masyarakat dapat memanfaatkan SDA yang ada di Dusun Bolo 1, seperti daun kelor, dengan mengidentifikasi potensi dan nilai tambah yang dapat dihasilkan. Pengembangan produk berbasis SDA dapat dilakukan melalui inovasi, pengolahan, dan diversifikasi produk. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola bisnis kreatif. Ini dapat meliputi pelatihan dalam pengolahan produk, manajemen bisnis, pemasaran, dan keterampilan lain yang relevan. Kolaborasi dan kemitraan: Masyarakat dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait,

seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri kreatif lainnya. Kolaborasi ini dapat membawa manfaat dalam bentuk peningkatan akses pasar, pertukaran pengetahuan, dan dukungan dalam pengembangan bisnis. Pemasaran dan promosi: Masyarakat dapat merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan produk-produk kreatif mereka kepada pasar yang lebih luas. Ini dapat melibatkan penggunaan saluran pemasaran tradisional maupun online, partisipasi dalam pameran atau acara komunitas, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital. Pembentukan jaringan dan komunitas: Masyarakat dapat membentuk jaringan dan komunitas dengan pelaku ekonomi kreatif lainnya untuk saling mendukung dan bertukar pengalaman. Komunitas ini dapat menjadi tempat berbagi pengetahuan, memperluas jaringan bisnis, dan mempromosikan kolaborasi antar-anggota. Monitoring dan evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa program yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Melalui strategi dan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat Dusun Bolo 1 dapat meningkatkan perekonomiannya melalui ekonomi kreatif, memanfaatkan potensi SDA dan SDM yang ada, serta mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti dan masyarakat setempat.

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low hanging fruit merupakan suatu cara bagaimana masyarakat dapat mewujudkan dan melakukan mimpi-mimpi mereka, tidak memungkinkan apabila masyarakat mewujudkan mimpi mereka semua. Untuk skala prioritas adalah dengan salah satu cara menggunakan Tindakan yang mudah untuk diambil dan bisa menentukan mana mimpi mereka yang bisa direalisasikan melalui potensi dari dalam diri masyarakat sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak luar.⁶

Melalui pendampingan yang baik, fasilitator dapat membantu masyarakat mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki, sekaligus mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Pendampingan ini memungkinkan masyarakat untuk merasa didukung, diberdayakan, dan mampu mengambil langkah-langkah positif dalam mewujudkan harapan dan impian mereka. Dengan pendekatan yang berfokus pada harapan masyarakat dan mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kondisi yang ada, pendampingan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perubahan sosial dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

Metode "*Low Hanging Fruit*" merujuk pada pendekatan yang memprioritaskan dan mengambil manfaat dari peluang atau potensi yang mudah dijangkau dan dapat segera dimanfaatkan dengan usaha minimal. Dengan memanfaatkan metode "*Low Hanging Fruit*" dalam pemberdayaan masyarakat,

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 70.

diharapkan masyarakat dapat lebih mudah merasakan perubahan positif dalam hidup mereka, meningkatkan kesejahteraan, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Pendekatan ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam merangsang perubahan sosial yang lebih luas di komunitas tersebut.⁷

Dengan menggunakan metode "*Low Hanging Fruit*", peneliti dapat mengidentifikasi peluang dan sumber daya yang ada di masyarakat, khususnya dalam konteks pengembangan pohon kelor dan peran ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1 dan melibatkan masyarakat serta ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1 dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan pohon kelor, diharapkan mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta mencapai hasil yang positif dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat..

Dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), aset atau potensi yang ada dalam masyarakat dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Kesadaran masyarakat terhadap aset-aset ini memainkan peran penting dalam pengembangan komunitas. Kesadaran masyarakat mengacu pada pemahaman mereka tentang apa yang mereka miliki sebagai individu dan sebagai komunitas. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat melihat dan menghargai kekayaan, keahlian, pengetahuan, dan sumber daya yang mereka miliki. Hal ini dapat mendorong rasa

⁷ Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

memiliki dan percaya diri dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset-aset tersebut.

Dalam ABCD, kesadaran masyarakat dan pengembangan aset saling terkait dan saling mendukung. Kesadaran akan aset yang dimiliki oleh masyarakat menjadi dasar untuk mengidentifikasi potensi yang ada, sedangkan pengembangan aset tersebut mendorong peningkatan kesadaran dan rasa memiliki dalam masyarakat. Keduanya merupakan komponen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan perubahan yang berkelanjutan.

Menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan untuk sadar itu sangat penting karena itu harus dimiliki oleh manusia, di mana sifat manusia dibutuhkan. Ini membuatnya lebih mudah untuk memenuhi dan mengimplementasikan harapan melalui pengembangan lebih lanjut dari aset yang ada.

2. Analisis Strategi Program

Pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* yang digunakan dalam pengorganisasian ibu-ibu di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi merupakan langkah yang positif dalam memobilisasi masyarakat dan mengelola aset yang dimiliki. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pendekatan ABCD yang dapat membantu dalam pengembangan aset masyarakat:

1. Identifikasi aset dan potensi: Pendekatan ABCD berfokus pada mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan mengenali dan menghargai keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya yang ada dalam komunitas. Dalam hal ini, ibu-ibu di

- Dusun Bolo 1 diarahkan untuk menyadari aset yang mereka miliki, baik dalam bentuk harta, bakat, pengetahuan, atau keterampilan.
2. Memanfaatkan aset yang ada: Setelah aset diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memanfaatkannya secara efektif. Ibu-ibu di Dusun Bolo 1 diarahkan untuk mengembangkan dan memperoleh manfaat maksimal dari aset yang dimiliki, baik secara individu maupun kolaboratif dalam bentuk kelompok atau komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan aset dalam menciptakan produk atau layanan yang bernilai ekonomi.
 3. Kolaborasi dan partisipasi masyarakat: Pendekatan ABCD mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengelola aset dan membangun komunitas yang kuat. Dalam konteks Dusun Bolo 1, ibu-ibu dapat bekerja sama dalam pengembangan aset, saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta mendukung satu sama lain dalam mencapai visi bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian.
 4. Pemberdayaan masyarakat: Pendekatan ABCD bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi agen perubahan dalam mengelola aset dan menciptakan peluang yang berkelanjutan. Ibu-ibu di Dusun Bolo 1 didorong untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan aset mereka, mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aset, dan mengambil langkah-langkah untuk

meningkatkan nilai dan manfaat dari aset yang dimiliki.

5. Visi bersama dan kesadaran akan nilai aset: Penting bagi ibu-ibu di Dusun Bolo 1 untuk memiliki visi bersama dalam membangun aset dan menyadari nilai penting dari aset yang mereka miliki. Dengan adanya kesadaran ini, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengembangkan aset dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka.

Melalui pendekatan ABCD, diharapkan ibu-ibu di Dusun Bolo 1 dapat memanfaatkan aset yang ada, meningkatkan potensi mereka, dan mencapai kemandirian dalam mengelola aset mereka. Dengan adanya kesadaran akan nilai aset dan kolaborasi aktif,

Di bawah ini merupakan analisis harapan dan strategi program yang peneliti dan masyarakat uraikan dalam bentuk tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 1.1

Analisis Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
(SDA) Asset yang dimiliki yakni pohon kelor di setiap pekarangan rumah masyarakat.	Memanfaatkan kelor untuk program peningkatan ekonomi kreatif	Melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan kelor dan membuat inovasi terhadap produk olahan daun kelor

		menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor
(SDM) Ibu-ibu PKK yang mempunyai <i>skill</i> untuk mengelola daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor	Terbentuknya kelompok ibu-ibu produktif dalam meningkatkan kesadaran guna mencapai harapan yang sesuai.	Membuat kelompok PKK menjadi wadah mengorganisir serta menjalankan program kerja pemanfaatan daun kelor untuk peningkatan ekonomi kreatif.
(Aset Organisasi) Adanya Kelompok PKK Di Dusun Bolo 1	Menjadikan kelompok PKK sebagai wadah pengembangan asset.	Penguatan kapasitas kelompok dan individu dalam kelembagaan komunitas.

Sumber : Diskusi FGD Peneliti

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Memberdayakan Ibu-ibu PKK menjadi Produktif dan Kreatif.
Tujuan (Purpose)	Memanfaatkan Potensi dan <i>life Skill</i> Yang Ada Pada Ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan daun kelor sebagai peningkatan ekonomi kreatif.
Hasil (Output)	<p>1.1 Memberdayakan Ibu-ibu PKK yang menjadi kelompok kreatif dan produktif di Dusun Bolo 1.</p> <p>1.2 Adanya kegiatan kreatif berupa pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor</p> <p>1.3 Adanya pendukung kebijakan terhadap Pengorganisasian Ibu-ibu PKK.</p> <p>1.4 Terciptanya potensi dan <i>life Skill</i> yang ada pada ibu-ibu PKK.</p>
Kegiatan	<p>1.1 Terbentuknya kelompok ibu-ibu PKK untuk menjalankan program pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif.</p> <p>1.1.1 Koordinasi dengan kelompok ibu-ibu PKK.</p> <p>1.1.2 Ibu-ibu PKK mulai memperoleh pelatihan pemanfaatan pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor.</p> <p>1.1.3 Pembuatan list program kerja dari program pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari</p>

	<p>daun kelor sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif.</p>
	<p>1.2 Berjalanya gerakan kelompok ibu-ibu PKK.</p> <p>1.2.1 Adanya pihak yang mengorganisir kelompok ibu-ibu PKK.</p> <p>1.2.2 Mulai berjalanya program kerja terkait pemanfaatan pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif.</p>
	<p>1.3 Adanya pendukung kebijakan terhadap kelompok ibu-ibu PKK.</p> <p>1.3.1 Adanya pengawasan dalam mengorganisir ibu-ibu PKK.</p> <p>1.3.2 Adanya pendukung dalam berjalanya program kerja pemanfaatan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif.</p>
	<p>1.4 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi.</p> <p>1.4.1 Pengumpulan kelompok ibu-ibu PKK.</p> <p>1.4.2 Mendiskusikan keberhasilan program kerja Bersama ibu-ibu PKK.</p> <p>1.4.3 Mempromosikan program kerja agar banyak yang termotivasi melalui kegiatan pemanfaatan daun kelor</p>

	menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor sebagai peningkatan ekonomi kreatif.
--	--

Sumber : Diskusi FGD Peneliti

4. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi pada umumnya, dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu program kegiatan atau proyek. Informasi ini biasanya berguna untuk pengambilan keputusan, seperti penyempurnaan lebih lanjut dari suatu kegiatan, atau penghentian suatu kegiatan proyek, atau penyebarluasan suatu gagasan yang mendasari suatu kegiatan yang sedang diujicobakan. Suharsimi Arikunto (2002: 13) mendefinisikan evaluasi dengan lebih dahulu menjelaskan tentang mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yaitu mengukur dan menilai. Dengan demikian evaluasi adalah menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁸

Pemantauan, juga dikenal sebagai tindak lanjut, adalah kegiatan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menyoroti program dan pemangku kepentingan yang sedang berlangsung untuk tanda-tanda kemajuan awal atau kesenjangan yang terus ada.⁹ Penilaian sendiri merupakan penilaian

⁸ Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

⁹ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press hal. 107

subyektif yang menilai dampak, efisiensi dan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan dan hubungannya dengan tujuan yang dapat dicapai.¹⁰ Ada beberapa teknik yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi yakni:

a. Perangkat wawancara

Teknik ini mengukur dan menentukan perubahan sosial yang tidak diketahui, tidak terlihat dan sulit diukur. Masyarakat dan warga masyarakat menanggapi pertanyaan penilaian yang berkaitan dengan perubahan semua emosi sekaligus memberikan contoh.

b. Perangkat fotografi

Agar terjadi perubahan pada sebuah komunitas atau komunitas, maka perlu dilakukan pemotretan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan orang untuk melihat potret diri mereka sendiri dari awal hingga akhir, menceritakan dan menemukan momen menarik dengan visi mereka yang menurut mereka penting.

c. Perubahan signifikan

Perubahan yang terjadi di masyarakat dapat dilihat dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang dirancang untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi di dalam atau di dalam masyarakat. Dengan metode ini diharapkan masyarakat mampu menjelaskan bentuk perubahan yang dicapai. Sebagai aturan umum, anggota harus mengambil langkah-langkah berikut untuk melanjutkan perubahan yang

¹⁰ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press hal. 107

telah dicapai agar perubahan terus berkembang dengan baik dan berdampak positif bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi. Agar penulisan dalam penelitian ini terarah dan sesuai dengan kepenulisan skripsi. Adapun rencana penulisan skripsi ini terdiri dari IX BAB yang dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas fakta di Dusun Bolo 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Konsep dan teori kajian Islam serta pertimbangan faktual dari latar belakang, definisi masalah, tujuan penelitian, strategi pencapaian tujuan, sistem penulisan dibahas.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep teoritisnya adalah “*dakwah bil hal*” melalui organisasi. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan dan menyajikan tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam proses riset, adapun metodologi yang digunakan peneliti adalah metodologi penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*).

BAB IV : PROFIL DUSUN

Pada bab ini peneliti menjelaskan dan menyajikan informasi mengenai profil lokasi penelitian, mulai dari sejarah desa, kondisi geografis dan demografis, menjelaskan kondisi lingkungan, serta membahas dan memaparkan hasil dari lokasi penelitian. halaman penelitian Hal ini mendukung tema yang diajukan.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti memaparkan penemuan kekayaan di Dusun Bolo 1. Dimulai dari gambaran umum kekayaan yaitu. H. sumber daya alam, harta benda dan individu.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan bagaimana dinamika proses pengorganisasian mulai dari proses awal penelitian yaitu inkulturasi, proses aksi hingga proses akhir penelitian, bagaimana proses diskusi bersama masyarakat hingga pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada BAB ini, peneliti menguraikan bagaimana rangkaian strategi dan proses pelaksanaan program “Ekonomi Kreatif” sebagai gerakan aksi perubahan.

BAB VIII : AKSI ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini memaparkan hasil penilaian dan refleksi di bidang ini, baik yang berasal dari peneliti, masyarakat atau lainnya. Evaluasi semua proses pendampingan dan penelitian. Dilihat dari teori yang digunakan. Analisis

dalam menanggapi proses pendampingan. Hasil analisis dimasukkan dalam bab ini. Selain itu, peneliti membuat catatan reflektif tentang penelitian dan pendampingan dari awal sampai akhir. Konsultasi ini dibagi menjadi empat jenis: refleksi keberlanjutan, refleksi pemberdayaan masyarakat, refleksi metodologis, refleksi teoretis dan refleksi programatik dari perspektif Islam.

BAB XI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil evaluasi dan refleksi di bidang ini oleh peneliti, masyarakat dan lain-lain. Evaluasi semua proses pendampingan dan penelitian. Dilihat dari teori yang digunakan. Analisis dalam menanggapi proses pendampingan. Hasil analisis dimasukkan dalam bab ini. Selain itu, peneliti membuat catatan reflektif tentang penelitian dan dukungan dari awal sampai akhir. Negosiasi ini dibagi menjadi empat jenis: Refleksi keberlanjutan, refleksi pemberdayaan masyarakat, refleksi metodologis, refleksi teoretis dan refleksi programatik dari perspektif Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Teori Pengorganisasian

a. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat secara kolektif. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti peningkatan pendidikan dan pelatihan, pendampingan dalam pembangunan komunitas. Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk memperkuat partisipasi aktif dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Melalui proses ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pentingnya pengorganisasian masyarakat terletak pada pengembangan kemampuan bersama-sama, kolaborasi antarindividu dan kelompok, serta pemahaman yang muncul melalui pengalaman nyata bersama dalam menangani berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pengorganisasian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat komunitas, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.¹¹

¹¹ Awal M.A. "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam: Analisis Teori Participatory Action Research dan Madani*." (2017).

Pengorganisasian masyarakat dengan pendekatan paradigma kritis memperkuat pemahaman bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat tidak dapat diselesaikan secara paternalistik atau dari atas ke bawah. Sebaliknya, pengorganisasian masyarakat membutuhkan pendekatan yang memperhatikan kepentingan masyarakat itu sendiri, menghargai pengetahuan lokal, dan mendorong partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya pendekatan paradigma kritis, pengorganisasian masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, menganalisis akar masalah, dan mencari solusi alternatif yang berkelanjutan. Penting bagi para fasilitator dan praktisi pengorganisasian masyarakat untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan masyarakat yang dilibatkan.¹²

Pengorganisasian rakyat/masyarakat berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Ini melibatkan pengembangan kapasitas, partisipasi aktif, dan pembangunan hubungan yang kuat di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, pengorganisasian rakyat/masyarakat menjadi alat yang efektif untuk membawa perubahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹³

¹² Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UINSA Press, 2014), 129.

¹³ Jo Hann Tan, dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jogjakarta: SEAPCP-REaD, 2003), hal 5

Pengorganisasian masyarakat memiliki beberapa tujuan yang dijelaskan oleh Agus Afandi. Tujuan-tujuan tersebut yakni, Meningkatkan kemampuan masyarakat, pengorganisasian masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat belajar menghadapi kondisi ketidakberdayaan mereka dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada dalam diri mereka sendiri. Kesadaran hak-hak masyarakat, melalui analisis struktur kelembagaan dan pola relasi kuasa yang menindas masyarakat, pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat sadar akan hak-hak yang mereka miliki. Dengan memahami hak-hak mereka, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Membangun organisasi masyarakat, pengorganisasian masyarakat juga bertujuan untuk membangun organisasi masyarakat yang organik, yaitu sebagai wadah aspirasi dari kebutuhan yang muncul di dalam masyarakat. Organisasi masyarakat ini berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, memperjuangkan kepentingan bersama, dan mengkoordinasikan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satu tujuan utama pengorganisasian masyarakat adalah untuk menjamin peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dilakukan melalui sistem yang diskursif antara masyarakat dan penguasa, di mana masyarakat dapat berdialog dan berinteraksi dengan pihak yang memiliki kekuasaan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam proses

ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengemukakan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta berperan dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁴

Pengorganisasian masyarakat dengan tujuan-tujuan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam implementasinya, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan membangun kerjasama yang solid antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. *community organizing* proses memobilisasi anggota masyarakat

Pengorganisasian rakyat atau organisasi kemasyarakatan berperan dalam memperkuat suara masyarakat, mengampanyekan perubahan yang diinginkan, dan mempromosikan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.¹⁵

Menurut Murray G. Ross, Abu Huraerah menjelaskan dalam bukunya bahwa organisasi komunitas adalah suatu proses dimana suatu komunitas berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengorganisasikan atau mengumpulkan, mengembangkan kepercayaan dan keinginan untuk mencapainya, menentukan sumber dari dalam atau luar. masyarakat mengambil langkah-langkah yang

¹⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, 130.

¹⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal.197-198

diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mewujudkan kebutuhan tersebut untuk memperluas dan mengembangkan sikap dan praktik.¹⁶ Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian komunitas adalah suatu proses tekad untuk memecahkan suatu masalah yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan sudah menjadi keharusan bagi penyelenggara untuk melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Karena seorang community organizer bisa dikatakan berhasil jika pahlawannya adalah komunitas itu sendiri dan bukan organisator lain dari komunitas tersebut.

Selain itu Agus Afandi dalam bukunya juga menjelaskan terdapat beberapa macam tujuan dari pengorganisasian masyarakat, yakni agar masyarakat belajar menghadapi kondisi ketidakberdayaan mereka dengan memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki. Rakyat diharapkan sadar akan hak-hak yang mereka miliki melalui analisis struktur kelembagaan dan pola relasi kuasa yang menindas masyarakat. Pengorganisasian masyarakat juga bertujuan untuk membangun organisasi masyarakat yang organistik sebagai wadah aspirasi dari kebutuhan yang muncul. Selanjutnya, pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk menjamin peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui sistem yang diskursif antara masyarakat dan penguasa.¹⁷

¹⁶ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

¹⁷ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal. 130.

b. Tahapan Pengorganisasian masyarakat

Teori pengorganisasian disini memiliki beberapa tahapan untuk digunakan dalam upaya pengorganisasian masyarakat. Dalam buku Agus Afandi dijelaskan tentang uraian langkah-langkah pengorganisasian masyarakat sebagai berikut:¹⁸

1. Melalui Pendekatan:

Pada tahap ini, peneliti atau fasilitator harus memetakan dan menganalisis situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Jika analisis kondisi lapangan tidak akurat atau pendekatan yang digunakan tidak tepat, masyarakat setempat mungkin menolak atau tidak mendukung upaya tersebut. Oleh karena itu, penting bagi peneliti atau fasilitator untuk memiliki keahlian dalam menganalisis situasi dengan cepat dan mendekati masyarakat dengan tepat.

2. Memfasilitasi Proses:

Pada tahap ini, fasilitator berperan dalam memoderasi proses atau pertemuan yang melibatkan masyarakat. Namun, peran fasilitator tidak hanya terbatas pada moderasi proses, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran masyarakat dan keterampilan teknis untuk menerapkannya. Fasilitator

¹⁸ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal. 133-136.

membantu masyarakat lokal untuk mencapai tujuan mereka dengan memfasilitasi proses-proses yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti juga mendukung ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dengan meningkatkan literasi teknologi, terutama dalam penggunaan media sosial.

3. Merancang Strategi:

Merancang strategi atau upaya untuk mencapai tujuan kelompok adalah kunci dalam pengorganisasian masyarakat. Pada tahap ini, kelompok perlu menganalisis dan mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki untuk merumuskan strategi pelaksanaannya. Dengan merencanakan strategi yang baik, kelompok dapat memiliki panduan yang jelas dan terarah dalam mencapai tujuan mereka.

4. Mengarahkan Aksi:

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan merupakan bagian yang kompleks dalam proses pengorganisasian. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, banyak langkah yang harus dilakukan, dan banyak pihak yang terlibat. Tahap persiapan yang penting adalah melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan. Masyarakat perlu terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan kegiatan. Mereka memiliki peran penting dalam menentukan topik utama kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Fasilitator atau penyelenggara berperan sebagai

perantara, membantu mengorganisasi kegiatan secara sistematis, dan menyampaikan informasi penting kepada masyarakat. Mereka juga dapat melatih keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh kelompok, seperti keamanan dalam kegiatan dan lain-lain.

5. Menata Organisasi/kelompok

Dalam sebuah organisasi atau kelompok dengan tujuan yang sama, penting untuk memiliki struktur yang baik agar tugas dan tanggung jawab dapat dibagikan secara efisien. Struktur organisasi membantu mengatur hubungan antar anggota kelompok, memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing individu, dan mencegah terjadinya kekacauan dalam kelompok.

Dalam konteks organisasi kemasyarakatan, struktur organisasi mencakup pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang antar anggota kelompok. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dan tidak ada anggota yang pasif. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan anggota kelompok untuk bekerja sama dengan efektif, memaksimalkan potensi masing-masing individu, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, perencanaan program aksi juga merupakan komponen penting dalam organisasi kemasyarakatan. Program aksi

merujuk pada langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam merencanakan program aksi, penting untuk melibatkan seluruh anggota kelompok agar setiap individu dapat memberikan masukan dan berkontribusi sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan program aksi tersebut akan kembali kepada kelompok, karena mereka yang lebih memahami potensi masing-masing individu dan kebutuhan serta kondisi lokal.

6. Membangun Sistem Pendukung

Berdasarkan jenis pengalaman yang ada, terdapat beberapa peran dan tingkat kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dari luar. Peran dan kemampuan tersebut berfungsi sebagai pendukung dari luar untuk membantu organisasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Setiap peran ini memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan organisasi rakyat dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.¹⁹

Dalam pengorganisasian masyarakat, sangat penting untuk tidak menggurui masyarakat. Sebagai pengorganisir, peran Anda adalah sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu masyarakat dalam mengenali, mengembangkan, dan mengorganisasi potensi dan sumber daya yang mereka miliki. Selain

¹⁹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal. 133-136.

itu, prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Semua prinsip tersebut memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pengorganisasian yang berhasil. Tidak boleh ada prinsip yang ditinggalkan, karena setiap prinsip memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam upaya memperkuat masyarakat.²⁰

2. Definisi Ibu-ibu PKK

Kelompok PKK adalah perkumpulan ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga untuk mengisi kegiatan sehari-harinya. Selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga melaksanakan rutinitas kelompoknya seperti arisan, kegiatan rohani, dan sebagainya. Tentunya kegiatan tersebut sebagai bentuk serta terhadap program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang umumnya dilaksanakan pada lingkungan desa atau kelurahan.²¹

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan mitra pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mewujudkan pemberdayaan serta kesejahteraan keluarga. PKK memiliki tugas yang meliputi pembinaan dan pendampingan masyarakat agar seluruh anggota masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan. PKK mendukung program pemerintah melalui 10 program besar PKK, yang

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2013), 13.

²¹ Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). *PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DAN KADER PKK RT 16 RW 04 KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR. SELAPARANG* Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2(2), 24. 2

mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK, diharapkan terwujudnya keluarga yang amanah, bertakwa, sehat, sejahtera, mandiri, dan sadar akan hukum dan lingkungan. PKK berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.²²

Dipahami dengan praktik yang mengembangkan atau memberdayakan suatu komunitas, yaitu masyarakat, di mana kegiatan implementasi dimulai sebagai suatu kelompok masyarakat itu sendiri, pengelolaan gerakan dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat. Melalui gerakan pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat melihat, mengenali dan memperbaiki permasalahan yang ada serta memiliki solusi atas permasalahan yang muncul. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya dengan menggunakan segala potensi dan peluang yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai kesejahteraan.²³

Dengan adanya gerakan PKK dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. PKK merupakan tempat dimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif, menyampaikan aspirasi dan inisiatif dari berbagai isu

²² Pathony, T. (2020). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. *ijd-demos*, 1(2). 3

²³ Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). *PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107.

yang ada kepada perkumpulannya, sehingga mereka dapat mengelola dan bersama-sama mencari solusi. Tujuan gerakan PKK diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam aspek spiritual, spiritual, fisik dan material. Dengan peningkatan dan pengembangan yang diperoleh oleh ibu PKK maka akan memungkinkan terwujudnya keluarga yang sejahtera. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika dalam berkeluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya.

PKK sebagai organisasi struktural juga berperan sebagai wadah kegiatan bersama perempuan dalam pengembangan interaksi sosial dan kehidupan berdampingan secara harmonis. Dalam menjalankan berbagai aktivitasnya, PKK telah menjadi lembaga yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. PKK memiliki peran penting sebagai modal sosial, di mana terjalin jaringan sosial, kepercayaan, gotong royong, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dengan memanfaatkan modal sosial ini, PKK dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Modal sosial yang terbentuk melalui kegiatan PKK, seperti kebersamaan, saling membantu, dan kerja sama, dapat digunakan untuk membangun kemitraan dan kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Melalui kegiatan ekonomi produktif, seperti pengembangan usaha mikro atau kerja sama dalam memasarkan produk lokal, PKK dapat membantu masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan memanfaatkan jaringan dan kepercayaan yang terbangun melalui PKK, masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi

berbagai tantangan ekonomi dan meningkatkan potensi ekonomi di lingkungan mereka.

Selain itu, modal sosial yang terbentuk melalui PKK juga dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam hal penguatan kapasitas, pendidikan, perencanaan keluarga, kesehatan, lingkungan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan saling mendukung dan berbagi pengetahuan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih berdaya dan berkembang. Dengan demikian, PKK sebagai modal sosial dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, serta membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan berkelanjutan.²⁴

Pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai pengolahan pangan kreatif, seperti teh seduh dan teh celup, merupakan salah satu alternatif kegiatan yang sangat relevan untuk dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah daun kelor menjadi produk yang bernilai tambah. Pelatihan ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat secara keseluruhan. Pertama, dengan mempelajari cara mengolah daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup, ibu-ibu PKK dapat

²⁴ Thobias, Erwin, et all (2013), *Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Acta Diurna, edisi April 2013

memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Ini dapat memberikan alternatif konsumsi yang sehat dan bergizi bagi masyarakat serta memberikan nilai tambah pada produk daun kelor. Kedua, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pengolahan pangan. Dengan memiliki keterampilan ini, mereka dapat menciptakan peluang usaha baru dalam produksi dan pemasaran produk daun kelor, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun jaringan dan kerjasama antar-ibu PKK di wilayah Dusun Bolo 1. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, ibu-ibu PKK dapat saling mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan usaha pemanfaatan daun kelor, sehingga tercipta kerjasama yang produktif dan berkelanjutan.

Melalui pemanfaatan potensi daun kelor dan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1 dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan produk lokal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga memiliki dampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

3. Teori Peningkatan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep ekonomi yang didasarkan pada kreativitas,

inovasi, dan pengetahuan yang dimanfaatkan untuk menambah nilai tambah pada suatu bisnis atau industri. Ekonomi kreatif juga dapat dianggap sebagai gelombang keempat dalam sejarah perekonomian manusia, setelah gelombang pertanian, industri, dan informasi. Konsep ini melibatkan pemanfaatan ide, bakat, dan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai tambah dalam suatu industri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penting bagi masyarakat untuk memahami potensi dan keahlian yang dimiliki dalam lingkungan setempat untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Ekonomi kreatif memfokuskan pada kreativitas berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan nilai komersial. Hal ini melibatkan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas individu atau kelompok untuk menciptakan produk, layanan, atau karya seni yang memiliki nilai ekonomi. Contoh-contoh dari sektor ekonomi kreatif termasuk industri kreatif seperti desain grafis, arsitektur, fashion, periklanan, perfilman, musik, seni dan kerajinan, permainan komputer, kuliner, dan banyak lagi. Dalam ekonomi kreatif, inovasi dan keunikan produk atau karya seni menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan ekonomi.²⁵ Hasil kreativitas berfikir dapat menghasilkan inovasi yang memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan dan kinerja

²⁵ Suryana. (2013). *“Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang”*. Jakarta: (Jakarta: Salemba Empat).

perekonomian dalam jangka panjang. Inovasi merupakan proses pengembangan dan penerapan ide baru yang membawa perubahan positif dalam produk, layanan, proses produksi, atau model bisnis. Dengan inovasi, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, menghadapi persaingan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. inovasi yang berhasil dapat menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik, lebih efisien, atau lebih menarik bagi konsumen. Ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, meningkatkan pendapatan, menghasilkan lapangan kerja baru, dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam skala yang lebih luas, inovasi juga memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan sektor ekonomi kreatif. Dengan menciptakan ide-ide baru dan mengaplikasikannya dalam berbagai bidang seperti seni, desain, teknologi, dan industri kreatif lainnya, inovasi dapat memperluas pasar, meningkatkan daya tarik industri kreatif, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kreativitas berfikir dan inovasi menjadi penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang, baik pada tingkat perusahaan maupun perekonomian secara keseluruhan.

Dalam ekonomi kreatif, inovasi dan pengetahuan menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah. Teknologi dan ilmu pengetahuan digunakan sebagai alat untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan produk dan layanan yang unik, dan menciptakan peluang bisnis yang inovatif. Di samping itu, warisan budaya juga dapat menjadi

sumber inspirasi dan bahan baku untuk menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai estetika dan nilai budaya yang tinggi. Ekonomi kreatif menekankan pentingnya pemanfaatan pengetahuan dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi utama. Dalam hal ini, investasi dalam pendidikan, riset, pengembangan teknologi, dan pengembangan keterampilan kreatif menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing suatu negara. Selain itu, ekonomi kreatif juga mencerminkan pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya alam atau tenaga kerja murah menuju ekonomi yang lebih bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas berpikir kreatif. Hal ini mendorong perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara menuju sektor-sektor seperti industri kreatif, teknologi informasi dan komunikasi, desain, seni dan budaya, serta sektor-sektor yang mengandalkan inovasi dan kreativitas. Dalam konteks ekonomi kreatif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi serta ilmu pengetahuan menjadi faktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing suatu negara atau wilayah.²⁶

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi keempat setelah era pertanian, era industri, dan era informasi. Ini menunjukkan pergeseran paradigma ekonomi yang semakin bergeser dari perekonomian berbasis sumber daya alam dan produksi massal

²⁶ Howkins, S. N. (2017). *“Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 67.

menuju perekonomian yang lebih berfokus pada pengetahuan, kreativitas, dan inovasi. Pengembangan ekonomi kreatif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang seimbang. Dalam konteks ekonomi kreatif, pembangunan berkelanjutan diupayakan melalui kreativitas dalam menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah, penggunaan sumber daya yang terbarukan, dan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Pentingnya ekonomi kreatif dalam pembangunan berkelanjutan juga terkait dengan daya saing suatu negara atau wilayah. Dalam era globalisasi dan persaingan global, kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan pengetahuan dan kreativitas menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Dengan demikian, ekonomi kreatif mencerminkan upaya untuk mencari bentuk pembangunan yang berkelanjutan dengan mengandalkan kreativitas sebagai sumber daya utama. Ini melibatkan pemanfaatan pengetahuan, informasi, dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²⁷

Peranan ekonomi kreatif sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Selain dapat menghasilkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan, ekonomi kreatif juga dapat

²⁷ Sari, P. A. (2013). "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital," *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia*, 11.

meningkatkan daya saing dan memperkaya khasanah budaya suatu negara. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menciptakan nilai tambah bagi industri-industri kreatif seperti seni, desain, musik, film, kuliner, dan sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk mendorong dan mengembangkan industri-industri kreatifnya melalui kebijakan yang mendukung, seperti insentif fiskal, pelatihan, dan fasilitas infrastruktur yang memadai.

Dengan pendekatan aktif, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan karena ABCD adalah metodologi perubahan pengembangan masyarakat yang terus berkembang dan berkomitmen untuk memenuhi posisinya dalam masyarakat, menjadikan masyarakat inklusif dan fokus pada penyiapan kegiatan pembangunan lingkungan. atau yang sering disebut sebagai *Community Driven Development (CDD)*. Analisis terhadap hasil industri kreatif dan inovasi terapan membawa perubahan bagi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam empat poin utama:

1. Pengembangan Teknik Terbaru: Dalam proses industri kreatif dan inovasi, masyarakat akan mengalami perkembangan dalam teknik dan metode yang digunakan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan tepat dalam proses ini, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang.
2. Penciptaan Keuntungan pada Produk dan Jasa Baru: Industri kreatif dan inovasi

terapan memiliki potensi untuk menciptakan produk dan jasa baru yang dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi kreativitas dan inovasi, masyarakat dapat menghasilkan nilai tambah yang baru dan memperluas kesempatan ekonomi di dalam komunitas.

3. Fokus pada Usaha Baru: Dalam pengembangan industri kreatif, penting untuk menitikberatkan pada upaya-usaha baru. Dengan mendorong dan mendukung masyarakat untuk menciptakan usaha baru, akan tercipta keberagaman ekonomi di dalam komunitas dan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan perekonomian mereka sendiri.
4. Pembangunan Komunitas Baru: Industri kreatif dan inovasi terapan dapat menjadi fondasi dalam membangun komunitas yang baru. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini, akan terjalin hubungan yang kuat antarindividu dan terbentuknya komunitas yang berfokus pada kreativitas, inovasi, dan keberlanjutan.

Dengan memahami potensi dan manfaat dari industri kreatif dan inovasi terapan, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mencapai perubahan

sosial dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.²⁸

Tugas pemberdayaan masyarakat memang penting dilakukan sejak awal agar masyarakat dapat mengenali kekuatan dan potensi sumber daya yang dimiliki serta memahami pentingnya pengembangan diri. Dengan pemahaman ini, masyarakat akan mampu mengidentifikasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta menjadi aktor yang proaktif dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan pengembangan diri.²⁹

4. Dakwah Bill Hal Pengorganisasian Ibu-ibu PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dakwah secara bahasa merupakan bentuk *masdar* dalam bahasa arab dari kata *da'a-yad'u-da'wah*, yang berarti ajakan, seruan atau panggilan.³⁰ Sedangkan secara istilah para ulama memiliki pendapat yang beragam tentang definisi dakwah. Menurut Nur Syam yang dikutip dalam buku Moch. Ali Aziz yang berjudul Ilmu Dakwah, menjelaskan bahwa dakwah merupakan “proses merealisasikan ajaran islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psiko-logis individu atau masyarakat agar

²⁸ Faislaal, Afiff, “*Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*“, Rangkaian Kolom Kluster 1 .2012.

²⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), hal. 59

³⁰ Suriati dan Samsinar, *Ilmu Dakwah*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 2.

target maksimalnya tercapai”.³¹ Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang menempati posisi penting dalam islam karena ajaran kebenaran dan kebaikan dalam islam dapat diterima masyarakat dengan cara berdakwah. Selain itu secara jelas dakwah bertujuan agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan bahagia, bukan hanya di dunia bahkan hingga di akhirat. Tanpa adanya dakwah, ajaran islam belum tentu bisa diterima masyarakat luas, serta sudah tentu mengundang *bendu* Allah.

Allah memerintah umat islam berulang kali dalam Alquran untuk melakukan dakwah, antara lain pada *surah Ali Imron* ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hendaklah di antara kalian segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*³²

Pada ayat diatas secara tegas dijelaskan bahwa orang-orang yang melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* dilabeli sebagai orang-orang yang beruntung dan mendapat ridho Allah karena telah menyampaikan ajaran islam.

Dalam penyampaian dakwah diperlukan metode yang tepat agar apa yang disampaikan dapat

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. (Jakarta: Prenada Media, 2017), 13.

³² PT Sygma Examedia Arkanleema, *Syamil Quran, Ali Imron 3:104*.

diterima secara optimal. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بَأْسًا هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³³

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa metode dakwah dibagi menjadi tiga yaitu metode *hikmah*, *maw'ida'til hasanah*, dan *mujadalah*. Adapun pengertian *hikmah* secara bahasa berarti bijaksana, menurut Ahmad Musthafa Al Maraghi yang dikutip dalam buku Metode Pengembangan Dakwah, *hikmah* adalah “perkataan yang tegas dalam menjelaskan kebenaran berdasarkan dalil sehingga dapat menghilangkan keraguan”.³⁴ Sehingga penggunaan metode ini dalam dakwah haruslah bijaksana dengan menyesuaikan karakter dan latar belakang *mad'u* agar tumbuh *ghirrah* dalam melakukan kebaikan. Sedangkan *maw'ida'til hasanah* merupakan metode yang menempatkan *da'i* sebagai *partner mad'u* sehingga tidak mendiskriminasi *mad'u* namun sebaliknya yaitu memotivasi dalam berbuat kebajikan. Sasaran dalam dakwah metode ini biasanya merupakan masyarakat

³³ PT Sygma Examedia Arkanleema, Syamil Quran, *An Nahl* 16: 125.

³⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, 105.

awam yang belum memiliki kesadaran kritis akan realitas sosial. Sementara *mujadalah* secara bahasa berarti berbantah.

Fenomena yang dialami oleh ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1 mengindikasikan bahwa mereka merupakan masyarakat yang menginginkan keberdayaan dalam peningkatan *life skill*. Oleh karena perlu strategi *da'wah bil hal* yaitu strategi dakwah yang menekankan pada tindakan upaya bersama untuk mengangkat martabat dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Abdul Halim dalam buku Manajemen Pesantren yang dikutip oleh Nur Syam dalam jurnal Paradigma dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis menjelaskan bahwa prinsip *da'wah bil hal* ialah kebersamaan, kerjasama, kerja solid dalam menghendaki perubahan sosial untuk meraih keridhaan Allah.³⁵ Hal ini sejalan dengan prinsip pengorganisasian.

Ada beberapa definisi *dakwah bil-hal*. *Dakwah bil-hal* secara harfiah berarti transmisi ajaran Islam dalam praktek yang sebenarnya dan tidak identik dengan dakwah *billisa* tetapi saling melengkapi antara keduanya. Dalam arti yang lebih luas, dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai suatu kerja menyeluruh untuk menyeru manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengembangkan diri dan masyarakat guna mewujudkan tatanan dan kebutuhan sosial ekonomi yang lebih baik sesuai tuntunan Islam, yang artinya. banyak penekanan ditempatkan pada isu-isu sosial. seperti kemiskinan,

³⁵ Nur Syam, "Paradigma dan Teori Ilmu Dakwah: Perspektif Sosiologis". Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 20, No.1, 2020, 3.

kebodohan, keterlambatan dengan bentuk amal yang hakiki terhadap objek dakwah.³⁶

Konsep *dakwah bil hal* atau dakwah dengan perbuatan merupakan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam dan dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya. *Dakwah bil hal* mengacu pada pentingnya menunjukkan ajaran Islam melalui tindakan nyata dan perilaku yang baik, sebagai bentuk dakwah yang efektif dalam mempengaruhi orang lain. Sebagaimana pengertian *dakwah bil hal* yang merupakan kegiatan untuk menyeru dan mengajak melalui perbuatan nyata, Allah SWT berfirman dalam Quran surat Al-Fusilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan yang telah mengerjakan amal soleh dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri.*³⁷

Namun, dalam realitas di lapangan, terkadang para misionaris atau penganut agama lain yang lebih aktif dalam melakukan dakwah dengan perbuatan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan dakwah Islam, kurangnya perhatian terhadap pengembangan metode dakwah yang efektif, atau mungkin juga karena rendahnya

³⁶ Harun Al-Rasyid dkk, *Pedcman Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 10

³⁷ PT Sygma Examedia Arkanleema, Syamil Quran, Al Fusilat 41:33

keterlibatan umat Islam dalam mempraktikkan dan menyebarkan ajaran Islam dengan baik.

Selain itu, keadaan ekonomi yang memprihatinkan di beberapa daerah dapat mempengaruhi pelaksanaan dakwah Islam. Ketika masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi, mereka mungkin lebih terbuka terhadap bantuan atau bimbingan yang ditawarkan oleh misionaris dari agama lain yang mungkin menyertai bantuan tersebut dengan dakwah agama mereka. Hal ini menekankan pentingnya peran umat Islam dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam aspek materi maupun spiritual, sebagai wujud nyata dari *dakwah bil hal*.

Penting bagi umat Islam untuk meningkatkan pemahaman agama, mempelajari metode dakwah yang efektif, dan berperan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam dengan perbuatan. Ini melibatkan memberikan bantuan dan dukungan yang nyata kepada masyarakat, menunjukkan nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari, serta berkomunikasi dengan cara yang baik dan bijaksana untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam dakwah Islam, dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian, umat Islam dapat menjadi pelopor dalam melaksanakan dakwah dengan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang inklusif, memperhatikan kebutuhan dan

kondisi masyarakat, serta memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

Dalam konteks pembangunan dan perubahan masyarakat, seorang da'i atau pendakwah dapat berperan sebagai agen perubahan atau *agent of change*. Sebagai seorang pendakwah, perilaku dan tindakan nyata yang dilakukan oleh da'i dapat menjadi contoh yang ditiru oleh umat atau jamaah.

Dalam melakukan dakwah, seorang da'i tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga berupaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dakwah yang dilakukan oleh da'i harus lebih dari sekadar memberikan ceramah, tetapi juga harus memiliki tindak lanjut yang berkelanjutan. Tindak lanjut dalam dakwah dapat berupa pembinaan dan pendampingan kepada jamaah, mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, da'i juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok atau komunitas yang memiliki fokus dan tujuan tertentu dalam mengatasi masalah sosial atau membangun masyarakat.

Dengan adanya tindak lanjut yang berkesinambungan, dakwah tidak hanya berhenti pada tahap penyampaian pesan, tetapi melibatkan jamaah secara aktif dalam proses perubahan dan pembangunan. Hal ini membantu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, baik dalam hal peningkatan kesadaran, peningkatan keterampilan, maupun dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Dalam konteks ini, peran da'i sebagai agen perubahan sangat penting, karena melalui perilaku dan tindakan nyata yang konsisten dengan nilai-nilai agama, da'i dapat mempengaruhi dan menginspirasi jamaah untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, *dakwah bill-hal* merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, baik individu maupun kelompok, serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi umat. Masalah ini adalah masalah hidup dan kehidupan masyarakat, upaya penyelesaian masalah ini menyimpang dari akar masalah, orang kemudian menghadapi masalah mereka sendiri berdasarkan kesadaran, sumber daya yang mereka miliki digali. Mereka bergerak dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan mereka. Artinya dakwah adalah upaya untuk mengembangkan manusia seutuhnya (spiritual dan jasmani). Pikiran meningkatkan kesadaran akan konstruksi dan tubuh menciptakan tindakan perkembangan yang nyata.

Dalam konteks dakwah, fasilitator atau (agen) dakwah memiliki peran penting dalam membuka pintu pembangunan dan memfasilitasi perubahan yang dilakukan oleh umat atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Fasilitator dakwah berperan sebagai penghubung antara ajaran Islam dan masyarakat, membantu mengarahkan dan memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang tertulis dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٥٨﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*³⁸

Ayat tersebut mengandung pesan bahwa membantu orang lain untuk memecahkan masalah atau mengatasi kesulitan adalah tindakan yang bijaksana dan bermanfaat. Dalam konteks dakwah, seorang da'i atau pendakwah tidak seharusnya menjadi pelaku utama yang mengatasi masalah orang lain, melainkan menjadi pendamping dan pembimbing yang membantu mereka menemukan solusi sendiri. Dalam pendekatan dakwah yang efektif, penting untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah dan mencari solusi. Da'i atau pendakwah bertindak sebagai agen yang membantu dan memfasilitasi proses tersebut, dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, dan dorongan

³⁸ PT Sygma Examedia Arkanleema, Syamil Quran, *Ar-Ra'd* ayat 13:11

kepada individu atau kelompok untuk mencari solusi yang sesuai dengan kondisi mereka sendiri.

Dalam kaitannya dengan dakwah bil hal, pemberdayaan adalah suatu proses merubah masyarakat untuk menjadi lebih baik. Peran fasilitator dakwah sebagai agen perubahan adalah untuk membuka pintu pembangunan dan memfasilitasi perubahan yang dilakukan oleh umat atau masyarakat itu sendiri, sesuai dengan ajaran Islam. Fasilitator dakwah berperan sebagai penghubung, pemandu, dan pembimbing dalam proses perubahan, dengan mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dan menghargai konteks lokal dalam upaya mencapai perubahan yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses perubahan diperlukan beberapa tahap, yaitu: pergerakan, fokus dan manajemen. Dalam hal ini telah disinggung oleh hadits dari Sayyidina Umar yang berbunyi:

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الشَّامِ أَنْ عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ
السَّبَاحَةَ وَالرَّمِيَّ وَالْفُرُوسِيَّةَ

Artinya:“Umar bin Khattab telah mewajibkan penduduk syam supaya mengajari anaknya berenang, memanah, dan menunggangi kuda”

Secara keseluruhan, pesan dari hadits ini adalah pentingnya mengajarkan keterampilan praktis dan olahraga kepada anak-anak dan suatu kaum. Selain memberikan manfaat fisik dan keterampilan, hal ini juga mencerminkan perhatian Nabi Muhammad SAW terhadap pengembangan keseluruhan individu dan masyarakat. Meskipun konteks olahraga dan kegiatan sehari-hari telah berubah seiring waktu,

nilai-nilai dasar yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti keterampilan, kerjasama, dan perhatian terhadap kesehatan, tetap relevan dan penting hingga saat ini.

Perintah kedua Rasulullah memerintahkan untuk memanah. Perintah ini secara eksplisit mendorong kita untuk menetapkan tujuan dalam hidup. Suatu tujuan dapat dicapai seperti anak panah yang meninggalkan tempatnya untuk mencapai sasarannya. Panahan adalah tentang konsentrasi. Dalam hadits lain, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk belajar menunggang kuda. Keharusan ini mengandung arti bahwa kita harus mengejar cita-cita atau tujuan hidup yang kita impikan secepat dan sekeras kuda lari. Gunakan semua sumber daya yang kita miliki untuk mencapai tujuan hidup dan bentuk kehidupan sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dalam ajaran Islam, Allah SWT menciptakan manusia dan memberikan kehidupan yang penuh dengan aset dan potensi. Allah SWT menciptakan alam semesta beserta isinya sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Manusia diberikan akal, kemampuan, dan potensi untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset-aset tersebut yang dijelaskan pada surat Al- A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Ayat ini mengandung pesan bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kepada umat sebelumnya, dan setiap umat diberi kehidupan di dunia untuk mengambil pelajaran dari generasi sebelumnya. Saat mereka menghadapi kematian dan akhir hayat, mereka seharusnya merenung dan memikirkan makna hidup serta petunjuk yang telah diberikan kepada mereka melalui utusan-utusan Allah sebelumnya.

Ayat ini mengingatkan umat manusia untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umat sebelumnya. Allah memberikan kesempatan hidup dan melimpahkan potensi serta aset kepada manusia agar mereka dapat memanfaatkannya dengan baik dan menempuh jalan yang benar dalam mengemban tugas dan kewajiban sebagai hamba-Nya.

Dalam konteks dakwah, ayat ini juga mengajarkan pentingnya memahami sejarah dan mengambil pelajaran dari risalah-risalah yang diberikan kepada umat sebelumnya. Hal ini penting agar manusia dapat mengenali tujuan hidupnya, memperbaiki diri, dan mengemban tanggung jawab mereka dalam menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.

Dalam islam juga menganjurkan kepada manusia agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan konsep ekonomi kreatif sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Imran; 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Demikian juga hadis Nabi, saw. yang menjelaskan pentingnya kemandirian yang diriwayatkan dari Miqdad bin Ma'di Yakrib, ra. dari Nabi, saw. bersabda: “Tidak seorangpun memakan makanan itu lebih baik kecuali dari hasil jerih payah tangannya sendiri, sesungguhnya Nabi Dawud, as. telah memakan dari hasil tangannya sendiri”.(HR.Bukhari).

Pesan yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah pentingnya usaha keras, kemandirian, dan keberhasilan melalui jerih payah tangga sendiri dalam mencari nafkah. Hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks ekonomi, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pengembangan diri, dan pencapaian tujuan hidup. Dalam Islam, usaha keras dan kemandirian dianggap sebagai salah satu nilai yang dihargai dan dianjurkan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dakwah dimaknai sebagai cara menyeru umat untuk memimpin ke arah yang lebih baik, dalam konteks pemberdayaan, bagian ini menunjukkan perkembangan peneliti yang implementasinya merupakan seruan untuk membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat tersebut mengajak umat Islam untuk memiliki

kesadaran akan kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan kehidupan dan memanfaatkan aset dan potensi yang melimpah dengan penuh syukur, tanggung jawab, dan kebijaksanaan.

Dengan penjelasan dan uraian di atas, peneliti memaksudkan upaya penguatan umat Islam, bagaimana masyarakat dapat memperkuat diri melalui percaya diri, menggunakan aset dan kesempatan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Penting untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan keterampilan agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara berkelanjutan. Namun perubahan sosial yang diharapkan tidak dapat terjadi dalam semalam, membutuhkan waktu, proses dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan secara berkelanjutan, yang harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dan dukungan dari pihak terkait seperti pemerintah, LSM, dan lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Pengelolaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.	MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI KELOMPOK PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF DI DUSUN SIDOMANSEK WATESTANJUNG GRESIK
Penulis	Ira Fatma Laily Khoirun Nida	Nashiruddin Hanif	Latifah Widiastutik

Fokus	<p>Penelitian ini memiliki fokus yang jelas terkait dengan beberapa hal yang menjadi tujuan utama. Berikut adalah rincian dari setiap fokus yang disebutkan:</p> <p>Membuat kelompok yang terdiri dari ibu-ibu yang inovatif dan memiliki kreativitas tinggi: Penelitian ini bertujuan untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari ibu-ibu dengan karakteristik inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini ingin melibatkan ibu-ibu</p>	<p>Perubahan sosial sering kali dimulai dengan tindakan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Contohnya dapat ditemukan di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, di mana masyarakat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi tersebut meliputi air, sawah, tegalan, lahan pekarangan, dan vegetasi yang tumbuh di sekitar wilayah tersebut. Potensi sumber daya alam tersebut dapat menjadi aset yang berharga bagi masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, masyarakat</p>	
-------	---	--	--

	<p>sebagai agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam konteks perekonomian masyarakat Desa Brambang. Membangun kepercayaan terhadap ibu-ibu: Salah satu fokus penelitian ini adalah untuk membangun kepercayaan terhadap ibu-ibu yang terlibat dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui</p>	<p>dapat mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Contoh pemanfaatan potensi sumber daya alam tersebut antara lain adalah pengelolaan irigasi untuk pertanian yang efisien, pengembangan pertanian organik di lahan pekarangan, pemanfaatan vegetasi lokal untuk industri kerajinan, atau pengembangan pariwisata berbasis alam. Melalui pemanfaatan potensi tersebut, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas mereka.</p>	
--	---	---	--

	<p>proses pembinaan dan pendampingan yang memperkuat hubungan antara peneliti dan ibu-ibu, serta membangun hubungan saling percaya antar anggota kelompok. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memaksimalkan pengembangan aset dan potensi yang ada di Desa Brambang guna meningkatkan perekonomian masyarakat</p>	<p>Penting untuk mencatat bahwa dalam proses perubahan sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan sangat penting. Masyarakat di Dusun Junggo dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi, serta merencanakan dan melaksanakan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Dengan demikian, mereka dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam memajukan komunitas mereka dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.</p>	
--	---	--	--

<p>Tujuan</p>	<p>Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Brambang melalui inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe adalah meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari pemberdayaan ini: Peningkatan Pendapatan: Dengan mengembangkan inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe, diharapkan dapat</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah memberikan peluang usaha melalui pengolahan tanaman yang ada di lahan pekarangan kosong dengan fokus pada pertanian hortikultura. Tujuan tersebut mencakup beberapa hal, antara lain: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan memberikan peluang usaha kepada masyarakat melalui pengolahan tanaman di lahan pekarangan kosong, diharapkan dapat meningkatkan pemasukan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui pertanian hortikultura, masyarakat dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual dan</p>	<p>Untuk mengevaluasi keberhasilan dan kontribusi komunitas PKK Dusun Sidomansek dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan, diperlukan analisis yang mendalam untuk memberikan bukti konkret tentang dampak yang telah dicapai. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis tersebut: Identifikasi tujuan pemberdayaan: Periksa kembali tujuan awal dari pemberdayaan komunitas PKK Dusun Sidomansek. Apakah</p>
---------------	--	--	---

	<p>menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Brambang. Dengan peningkatan produksi dan pemasaran cookies tempe, diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat.</p> <p>Penciptaan Lapangan Kerja: Pengembangan usaha cookies tempe dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Hal ini akan memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk bekerja dan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.</p>	<p>dapat dipasarkan secara lokal maupun lebih luas.</p> <p>Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kosong: Dengan mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan kosong, penelitian ini berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam masyarakat. Lahan yang sebelumnya tidak produktif dapat diubah menjadi lahan pertanian hortikultura yang memberikan manfaat ekonomi.</p>	<p>tujuan tersebut telah tercapai atau belum, dan dalam skala apa tujuan tersebut telah dicapai.</p>
--	---	--	--

Metode	<i>ABCD (Asset based Community Development)</i>	<i>ABCD (Asset based Community Development)</i>	<i>ABCD (Asset based Community Development)</i>
Hasil Yang Dicapai	Hal tersebut merupakan hasil yang sangat positif dari pemberdayaan masyarakat Desa Brambang melalui inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe. Beberapa hasil yang maksimal yang dapat dicapai dalam penguatan ekonomi dan perubahan sosial masyarakat antara lain: Peningkatan Pendapatan: Dengan menghasilkan dan memasarkan cookies tempe secara efektif,	Pengawasan dan monitoring secara berkala serta partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, warga, ibu-ibu, dan pemuda Karang Taruna Dusun Junggo "Pelangi Remaja Mandiri," adalah langkah yang penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan aksi ini. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang rutin, dapat diketahui progres yang telah dicapai serta masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan aksi. Selain itu, melibatkan para pemuda dan membentuk tim bernama	Strategi yang telah dilakukan dalam membangun ketahanan ekonomi dengan memanfaatkan potensi aset SDA, SDM, aset sosial, dan aset jaringan merupakan langkah yang positif dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, seperti pemahaman masyarakat terhadap proses kegiatan, hasil produksi yang menghasilkan

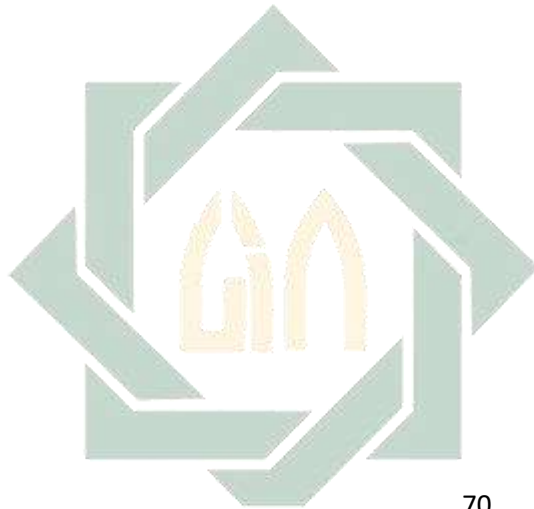
	<p>kelompok ibu-ibu dan masyarakat Desa Brambang dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Pendapatan yang lebih tinggi akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p> <p>Kemandirian Ekonomi: Melalui inovasi pengelolaan tempe menjadi cookies tempe, masyarakat Desa Brambang dapat mengembangkan usaha sendiri dan tidak</p>	<p>SOJU (Sayur Omah Junggo) sebagai pelopor penggerak dan generasi penerus desa merupakan langkah yang baik dalam memastikan keberlanjutan dan kelanjutan aksi ini. Para pemuda memiliki potensi energi dan semangat yang besar dalam menggerakkan perubahan dan menjadi agen perubahan di desa. Dengan membentuk tim yang khusus fokus pada pengembangan dan pemberdayaan melalui pertanian sayur, mereka dapat menjadi motor penggerak yang terus mempromosikan dan mengembangkan aksi ini dalam jangka panjang. Dengan sinergi dan kerjasama</p>	<p>keuntungan, dan stabilitas pemasaran, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan komunitas PKK Dusun candimansek telah berhasil. Dalam konteks agama Islam, memanfaatkan potensi, keterampilan, serta mengajak masyarakat lain untuk berbuat baik adalah sebuah bentuk dakwah bil hal yang dapat meningkatkan kualitas perempuan, produktivitas kerja, dan minat berwirausaha. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya</p>
--	--	---	---

	tergantung pada pihak lain.	antara berbagai pihak yang terlibat, diharapkan hasil dari aksi ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	bekerja keras, menjalankan amal jariah, dan beribadah melalui pengabdian kepada keluarga dan masyarakat.
--	-----------------------------	---	--

Sementara penelitian ini berjudul “Pengorganisasian ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Dusun Bolo 1”, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Untuk pembeda pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni pengambilan fokus peneliti. Dan dapat diketahui juga penelitian terdahulu fokus pada hasil pengolahan yang berbeda. Penelitian terdahulu juga menggunakan metode ABCD adapun penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset based Community Development*) yang mana juga fokus pada penelitian asset dan potensi. Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) memang cocok digunakan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat karena fokusnya adalah pada pemanfaatan aset yang sudah ada di masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Metode ini mengajarkan bahwa masyarakat memiliki sumber daya yang cukup untuk memperbaiki kondisi mereka sendiri dan bahwa tugas peneliti adalah mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat dan membantu mereka mengembangkan potensi tersebut.

Dengan menggunakan metode ABCD, peneliti dapat berkolaborasi dengan masyarakat dan memberdayakan mereka untuk memperbaiki kondisi hidup mereka sendiri. Selain itu, metode ini juga

dapat membantu masyarakat untuk memperkuat hubungan sosial mereka dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi. Namun demikian, penting juga bagi peneliti untuk memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang akan diteliti, sehingga metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aset masyarakat itu sendiri, meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui asetnya sangat penting untuk mencapai perubahan sosial. Memasukkan perspektif baru ke dalam pendekatan berbasis Asset.³⁹ Untuk melihat potensi yang memungkinkan yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset yang ada di Dusun Bolo 1, terutama dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan pohon kelor menjadi produk pangan lokal yang inovatif. Peneliti menemukan bahwa aset tersebut memiliki potensi besar untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat Dusun Bolo 1.

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset kepemilikan masyarakat. Rencana pembangunan masyarakat ABCD bertujuan untuk menjadikan sistem sosial masyarakat

³⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013)*, hal;2

sebagai agen penentu kegiatan pengembangan lingkungan, atau *Community Driven Development* (CDD).⁴⁰

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan memanfaatkan aset yang ada, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan mengubah paradigma kelemahan menjadi kekuatan. Pendekatan berbasis aset diharapkan dapat membantu masyarakat Dusun Bolo 1 dalam mencapai perubahan sosial yang positif dan meningkatkan kesejahteraan mereka.⁴¹

Prinsip Pendekatan ABCD harus diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh fasilitator maupun kelompok pendampingan selama proses pengembangan aset berlangsung. Prinsip pendekatan ABCD ini melalui pengembangan potensi pemanfaatan daun kelor menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan perubahan pada masyarakat Dusun Bolo 1 antara lain sebagai berikut:⁴²

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*) separuhnya lebih masuk akal: menunjukkan kandungan alam secara detail memberi makna untung jika ingin berusaha dan percaya pada sumber daya alam yang bermanfaat, namun ada penyesalan yang seringkali melupakan

⁴⁰ Rusydiyah, Evi Fatimatur, et al. "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)." Hal. 346, 2018.

⁴¹ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

⁴² Moh Ansori, dkk, *Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021). 326

kekayaan dan potensi ini. ditransfer dan ditangkap lingkungan dalam ruang dan situasi di sekitar masalah itu sendiri. Perlu untuk mengetahui kekurangan masing-masing individu dan diri sendiri, yang normal, tetapi tidak baik untuk fokus hanya pada kekuatan dan kelemahan Anda tanpa berusaha untuk berubah menjadi lebih baik. Perbedaannya adalah ketika masyarakat sudah berkembang dan sudah mengenal dan mengetahui bagaimana menggunakan potensi dan aset yang dimilikinya, barulah memikirkan cara untuk mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Itu sebabnya sangat mudah untuk meningkatkan dan meneliti jika Anda dapat menemukannya di komunitas. Dan memang, individu sekarang sering melihat kelemahannya, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik. Penelitian pada bagian ini berfokus pada aset dan potensi, dengan metode yang digunakan (ABCD) berfokus pada ungkapan “gelas yang terisi”, artinya sisi yang terisi disebut sebagai kekuatan, kekuatan, kapasitas dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Harta tersebut tidak bersifat uang dan materi, hal itu dapat dilihat dari banyaknya harta yang dimilikinya.⁴³

⁴³ Nadhir, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). 25

2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*) memiliki arti setiap manusia dilahirkan dengan karunia kelebihan yang diberikan oleh Tuhan. Penelitian ini memiliki potensi SDM berupa kelebihan anggota Dasa wisma meliputi ketrampilan bercocok tanam. Kelebihan pasti dimiliki oleh setiap manusia, walaupun kemampuan yang dimiliki itu kecil. Dibalik kelebihan pasti ada kekurangan, akan tetapi dengan menyadari adanya kelebihan dapat menjadi bekal untuk berkontribusi pada perubahan yang lebih baik. Kisah orang sukses terkadang menjadi keberhasilan yang dapat mengembalikan keterbatasan dirinya. Dalam konteks berpartisipasi dalam masyarakat, ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu, meskipun memiliki keterbatasan, memiliki nilai dan kontribusi yang dapat diberikan. Tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak ikut serta dalam perubahan sosial dan pembangunan masyarakat yang lebih baik. Keterbatasan bukanlah penghalang untuk berpartisipasi dan mengalami perubahan. Dengan pemahaman ini, individu diharapkan dapat melihat nilai dan manfaat yang mereka bawa serta memahami bahwa partisipasi mereka penting dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.
3. Partisipasi (*Participation*) Pengertian partisipasi berarti bahwa seorang

individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan, berpartisipasi secara emosional dan mental dalam mewujudkan harapan yang diinginkan, dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam tujuan mewujudkan harapan, serta bertanggung jawab atas partisipasinya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pengembangan dalam kegiatan, dapat juga berpartisipasi dalam bentuk pendapat, dan juga dalam kegiatan, pendapat dan kontribusi kemudian dapat juga diungkapkan tentang pemikiran, modal, material, fisik dan mental, waktu dan keahlian. Nikmati hasil kontribusi dan pekerjaan mereka. Juga mengenai sejauh mana keterlibatan atau partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi berarti sebagai berikut:

- a. Partisipasi Kontributor: Masyarakat berperan sebagai kontributor dengan memberikan informasi dan sumber daya energi yang membantu kegiatan dalam program yang dilaksanakan. Ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, tenaga, atau sumber daya materi lainnya yang dapat diberikan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat.
- b. Partisipasi Implementasi: Dalam tahapan ini, masyarakat berkontribusi secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Masyarakat membentuk kelompok atau tim untuk bekerja

sama dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengimplementasikan rencana aksi yang telah disusun.

- c. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan: Partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat secara aktif terlibat dalam penelitian, analisis, dan pembentukan konsep bersama untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.
- d. Partisipasi Pasif: Tahapan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi tentang kondisi dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Jika ada manfaat yang terlihat, masyarakat berpartisipasi dengan memberikan kontribusi dalam rangka mendukung atau mengambil manfaat dari situasi tersebut.
- e. Partisipasi Konsultan: Masyarakat terlibat sebagai konsultan yang memberikan saran dan masukan terkait masalah atau potensi yang ada di wilayah mereka. Mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

mendalam tentang desa atau kota mereka, dan dapat memberikan pandangan yang berharga dalam proses pengambilan keputusan.

- f. Mobilisasi Diri: Tahapan ini merupakan bentuk partisipasi yang paling tinggi, di mana masyarakat memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara individual. Masyarakat memiliki pemikiran mandiri dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, tetapi juga dapat menerima bimbingan dan pendampingan dari ahli dalam proses pembangunan. Ini menunjukkan tingkat keberdayaan dan kontrol yang tinggi dalam komunitas. Melalui partisipasi dalam berbagai tahapan ini, masyarakat dapat memainkan peran yang aktif dalam pembangunan dan perubahan sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempengaruhi keputusan, mengambil bagian dalam pelaksanaan program, dan meningkatkan kesejahteraan serta keberdayaan mereka sendiri.
4. Kemitraan (*Partnership*) *partnership* atau kemitraan memainkan peran penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks CDD (*community driven development*), kemitraan melibatkan kolaborasi antara

berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan peran masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui kemitraan, masyarakat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program atau proyek pembangunan yang berdampak pada kehidupan mereka. Masyarakat menjadi motor penggerak utama dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mengusulkan solusi, serta melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Pemerintah dan organisasi mitra berperan sebagai fasilitator dan pendukung dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat. Mereka menyediakan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan teknis yang diperlukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan program pembangunan.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*) Pendekatan *Positive Deviance* mengacu pada mencari solusi yang lebih baik dan inovatif dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu. Ini melibatkan mengidentifikasi individu atau kelompok yang telah berhasil mengatasi masalah atau mencapai hasil yang positif meskipun menghadapi

kendala yang sama dengan orang lain. Dalam konteks ini, strategi *Positive Deviance* dapat digunakan untuk mencari solusi dalam kelompok atau masyarakat, dengan fokus pada hal-hal positif yang sudah ada dan dapat dikembangkan.

6. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*) Pendekatan pembangunan endogen menekankan pada pemanfaatan potensi dan aset yang ada di dalam masyarakat atau individu itu sendiri. Ini berarti memperhatikan sumber daya lokal, budaya, dan kearifan yang ada dalam masyarakat, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan dan perubahan sosial. Dalam konteks ini, pembangunan endogen memungkinkan masyarakat untuk mengontrol dan mengarahkan proses pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka sendiri.
7. Mengarah pada Sumber Energi (*Heliotropic*) Istilah "*heliotropic*" mengacu pada fokus pada sumber energi dan pertumbuhan yang positif. Dalam konteks masyarakat, ini berarti mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi energi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat perlu menyadari potensi yang dimilikinya dan memastikan bahwa energi positif tersebut terjaga dan berkembang. Kesadaran akan energi positif tersebut dapat memberikan

kekuatan dan keberlanjutan dalam proses pembangunan masyarakat.

Peneliti memiliki alasan menggunakan metode pendekatan *Asset based Community Development* ABCD karena adanya asset alam, asset individu dan asset sosial yang ada pada Dusun Bolo 1. Asset alam yang berupa tegakan pohon kelor yang ada pada pekarangan warga yang dapat di manfaatkan sebagai olahan teh daun kelor yang bermanfaat untuk Kesehatan dan peningkatan ekonomi. Asset yang kedua adalah adanya kelompok ibu-ibu PKK yang suda terbentuk. Hal ini merupakan bentuk kegiatan produktif anggota kelompok ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1. Yang ketiga adalah kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengelola pohon kelor sebagai olahan produk teh daun kelor

B. Tahap-tahap Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan berbasis asset atau ABCD (*Asset-Based Community Development*), pendekatan yang digunakan merupakan *Appreciative Inquiry (AI)* adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses pendampingan untuk menggali dan mengetahui potensi yang ada dalam masyarakat. Pendekatan ini melibatkan siklus 5D yang terdiri dari *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai strategi-strategi tersebut:

1. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu): Strategi ini berfokus pada penemuan dan pengenalan asset-asset yang ada di dalam masyarakat terutama di Dusun Bolo 1. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi

- kekuatan, sumber daya, keterampilan, dan potensi yang ada dalam komunitas tersebut.
2. *Dream* (Mimimpikan Masa Depan): Strategi ini melibatkan komunitas PKK di Dusun Bolo 1 dalam memvisualisasikan masa depan yang diinginkan. Masyarakat diajak untuk bermimpi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan positif yang dapat dicapai bersama.
 3. *Design* (Merancang): Strategi ini berfokus pada perencanaan dan perancangan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan impian dan tujuan yang telah ditetapkan oleh komunitas PKK yang ada di Dusun Bolo 1. Proses merancang ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan kegiatan dan proyek yang relevan.
 4. *Define* (Menentukan): Strategi ini berfokus pada penetapan prioritas dan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil oleh komunitas PKK Dusun Bolo 1. Masyarakat berperan dalam menentukan apa yang paling penting bagi mereka dan bagaimana mereka ingin mencapai tujuan mereka.
 5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi): Strategi ini melibatkan komunitas dalam menjalankan rencana dan langkah-langkah yang telah dirancang. Masyarakat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, mengelola sumber daya, dan memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian riset aksi adalah masyarakat Dusun Bolo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK. Peneliti memiliki alasan dalam pendampingan kelompok PKK adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan *skill* serta membentuk kreatifitas ibu-ibu agar memiliki kegiatan produktif yang bermanfaat. Peneliti berharap agar masyarakat menjadi aktif dan memberikan manfaat bagi orang sekitar dan lingkungan. Proses pemberdayaan ini juga meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan antar sesama anggota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti menggali dan menemukan informasi yang nantinya dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai bahan analisis. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)
FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dimana masyarakat diajak untuk bersama-sama mendiskusikan suatu fokus atau topik tertentu. Kegiatan FGD mendorong dan memotivasi masyarakat untuk aktif menyampaikan pandangannya sehingga informasi yang diperlukan terkumpul dengan baik. Tujuan utama dari kegiatan FGD ini adalah untuk mencari dan menemukan informasi dan data yang

dibutuhkan untuk suatu topik atau fokus pembahasan tertentu. Teknik FGD ini memudahkan peneliti untuk mencari informasi dengan masyarakat karena masyarakat berkumpul dan duduk bersama, yang juga meningkatkan komunikasi dan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti, serta mewujudkan keterbukaan yang diharapkan peneliti.

2. Wawancara Partisipatif

Teknologi ini juga sebagai alat pencarian informasi dengan cara membuka tanya jawab terkait kegiatan yang dilakukan. Wawancara ini juga merupakan sesi tanya jawab yang tidak biasa karena jika dilakukan secara formal, anggota masyarakat akan merasa malu.⁴⁴ Tujuan dari wawancara partisipasi diri adalah untuk mengetahui keadaan masyarakat dalam kaitannya dengan topik atau fokus yang ingin peneliti selidiki. Selain itu, juga untuk mengetahui pendapat individu dan kelompok tentang kondisi lingkungan dan lingkungan hidup masyarakat itu sendiri.

3. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan adalah cara mengelola informasi lokasi. Teknik ini digunakan untuk mengekstraksi informasi berdasarkan pencarian informasi dan

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). 108

deskripsi lengkap dan rinci tentang fisik desa dan dusun serta kondisi yang ada dan mengubah informasi ini menjadi peta, sehingga peta ini akan berguna untuk mendorong pemerintah kota itu sendiri, untuk mengungkapkan daerah mereka dan kemudian memberikan informasi lengkap tentang desa dan desa. Peta ini juga mencakup kebun kemiri, sawah, saluran air, sungai, infrastruktur, rumah, jenis kelamin, kematian kelahiran, dll. di wilayah yang pada dasarnya mewakili seluruh desa dan dusun juga sesuai dengan potensi dan asetnya.⁴⁵ Tujuan utama dari pemetaan ini adalah agar masyarakat mengetahui lebih dalam tentang kondisi di wilayahnya, khususnya di wilayah Dusun Bolo 1, mengidentifikasi aset dan peluang yang dimiliki masyarakat.⁴⁶

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Membuat pencatatan secara sistematis dan melakukan observasi tracking kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Bolo 1.

5. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Kegiatan ini merupakan penelitian yang menyelidiki bidang tertentu untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi

⁴⁵ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 36

⁴⁶ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 54

dan situasi. Jenis-jenis yang diambil adalah keadaan sumber daya umum kota, sumber daya alam, dan juga penampang menurut subjek, penyakit, keadaan sungai, kemudian penelitian di daerah tertentu yang dianggap cukup mampu. mengumpulkan informasi. Transek juga bertujuan untuk mendapatkan citra sumber alam atau sumber daya tertentu dan aset yang mungkin dan yang ada. Ada juga beberapa langkah yang harus dilakukan dalam sebuah transeksi

E. Teknik Analisa Data

Terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan untuk menganalisis data lapangan yang telah diperoleh. Beberapa teknik tersebut antara lain:

A. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low hanging fruit cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam *Low Hanging Fruit* dan karya-karya selanjutnya, menjadi pendorong bagi komunitas untuk menentukan impiannya sendiri, yang dapat dicapai dengan menggunakan potensi dan aset komunitas itu sendiri. Dalam arti, untuk meyakinkan tokoh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan, tokoh masyarakat secara jelas diminta untuk berkomitmen dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan, kemudian memutuskan untuk mengarahkan dan membimbing warga masyarakat dan anggotanya.

model dapat ditiru, bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam segala hal. Hal ini karena orang didorong untuk mewujudkan impian mereka.

B. Pentagonal Aset

Pentagonal aset merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta mengidentifikasi aset atau potensi yang ada di dalamnya. Teknik ini menggunakan diagram berbentuk segi lima, yang dikenal sebagai "pentagon", untuk membantu menggambarkan hubungan dan keseimbangan antara berbagai aset dalam komunitas. Dalam konteks penelitian yang Anda sebutkan, pentagonal aset digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi melalui dua jenis aset utama, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi lahan pekarangan, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, kebun sayur, atau kebun obat-obatan. Sumber daya manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut. Dengan menggunakan pentagonal aset, peneliti dapat memvisualisasikan hubungan antara aset-aset tersebut dan melihat sejauh mana keterkaitan antara mereka. Hal ini dapat membantu dalam merencanakan strategi pengembangan

yang berfokus pada pemanfaatan optimal sumber daya alam dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam komunitas. Melalui pengembangan potensi yang ada, baik melalui sumber daya alam maupun sumber daya manusia, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, memperkuat kemandirian, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

C. *Leaky Bucket*

Leaky bucket atau wadah bocor merupakan suatu metafora yang digunakan dalam konteks ekonomi lokal untuk menggambarkan perputaran aset atau aliran ekonomi di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Konsep ini membantu masyarakat atau komunitas untuk mengenali dan menganalisis bagaimana aliran ekonomi lokal bekerja, termasuk masuknya sumber daya (seperti uang, barang, dan jasa) ke dalam komunitas serta keluarnya sumber daya dari komunitas tersebut.

Leaky bucket membantu dalam memvisualisasikan perputaran ekonomi lokal dengan menggunakan alur kas, barang, dan jasa yang masuk dari sisi atas (inflow) dan keluar dari sisi bawah (outflow) wadah ekonomi. Konsep ini membantu masyarakat untuk mengidentifikasi aset atau potensi ekonomi yang dimiliki dan memahami dinamika aliran ekonomi di dalam

komunitas. Dengan memahami perputaran ekonomi lokal dan mengidentifikasi aset yang ada, masyarakat atau komunitas dapat mengembangkan strategi untuk memperkuat ekonomi mereka secara kolektif. Mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam komunitas, mencari peluang ekonomi baru, dan membangun kekuatan ekonomi yang berkelanjutan. Pemahaman dan visualisasi mengenai alur perputaran ekonomi lokal menggunakan konsep "leaky bucket" dapat membantu masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengoptimalkan, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang mereka miliki untuk kepentingan kolektif dan pembangunan komunitas secara berkelanjutan.⁴⁷

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Triangulasi merupakan suatu sistem mengkaji ulang pelaksanaan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA), hal ini berguna saat melakukan dan menyusun penelitian dengan harapan diperoleh data yang benar dan tepat melalui triangulasi, triangulasi melalui 3 hal yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Nadhir, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). 66-67.

⁴⁸ Abdul Muhid, Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. 2021.

a. Triangulasi Alat dan Teknis

Triangulasi alat dan teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat atau komunitas. Observasi langsung membantu peneliti untuk melihat dan mencatat situasi yang terjadi secara langsung di wilayah penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dengan berinteraksi secara langsung dengan individu atau kelompok masyarakat. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi rinci, pendapat, dan persepsi dari responden, sehingga memperkaya pemahaman tentang pengalaman dan perspektif mereka.⁴⁹ Pada tahap triangulasi data, jika terdapat perbedaan atau inkonsistensi antara data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi, maka perlu dilakukan diskusi ulang yang lebih mendalam untuk mencapai akurasi yang lebih tinggi. Diskusi ulang ini dapat melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian,

⁴⁹ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). 75.

termasuk masyarakat atau komunitas yang menjadi subjek penelitian.⁵⁰

b. Triangulasi Tim

Dalam pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), penting untuk membentuk tim yang terdiri dari anggota multi-disiplin dan beragam latar belakang. Tim yang ideal akan mencakup berbagai keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami masalah yang ada dan merencanakan solusi yang sesuai. Keberagaman dalam tim sangat penting karena masyarakat yang diteliti juga memiliki keberagaman dalam hal jenis kelamin, usia, pendidikan, dan latar belakang sosial-ekonomi. Dengan melibatkan anggota tim laki-laki dan perempuan, serta perwakilan dari masyarakat setempat, pendekatan PRA dapat memastikan bahwa perspektif dan pengalaman yang berbeda diakomodasi dalam proses penelitian. Selain anggota tim dari masyarakat, melibatkan tim dari luar sebagai outsider juga memiliki manfaat. Tim dari luar dapat membawa perspektif baru, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat melengkapi pengetahuan lokal. Mereka dapat membantu memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan pandangan objektif dalam

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabet, 2010).373.

proses penelitian. Dengan menggabungkan anggota tim dari masyarakat dan tim dari luar, PRA memungkinkan adanya kolaborasi yang saling menguntungkan antara pengetahuan lokal dan pengetahuan teknis. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih holistik tentang masalah yang dihadapi dan menghasilkan rekomendasi dan tindakan yang lebih relevan dan berkelanjutan.⁵¹

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi data yang diperoleh. Dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan memastikan keabsahan data. Dalam konteks PRA, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggali data langsung dari berbagai informan yang terlibat dalam penelitian, terutama masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Dengan mendengarkan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan dari berbagai informan, peneliti dapat membandingkan dan mencocokkan informasi yang diberikan untuk memverifikasi konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh.

⁵¹ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis (Buku Perkuliahan S-1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press). 74.

Triangulasi sumber juga melibatkan analisis data temuan dari sumber-sumber yang berbeda. Dengan membandingkan dan memadukan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mencapai kesimpulan yang lebih solid. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat meminimalkan bias dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Pendekatan ini memperkaya proses penelitian dengan melibatkan multiple perspektif dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang lebih komprehensif.⁵²

G. Jadwal Kegiatan Pendampingan

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Bulanan				
		1	2	3	4	5
1.	Observasi Lapangan	*				
2.	Perizinan Penelitian	*				
3.	Penyusunan Matrik Skripsi		*			
4.	Penyusunan Proposal Skripsi		*			

⁵² Prof. Dr. Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabet). 373.

5.	Seminar Proposal		*			
6.	Perbaikan Hasil Seminar Proposal		*			
7.	Proses Pendampingan					
	Inkulturasi			*		
	Penggalian Data			*		
	Merumuskan Masalah			*		
	Merencanakan Program Aksi			*	*	
	Melakukan Aksi			*	*	
8.	Pelaporan					
	Bimbingan Skripsi	*	*	*	*	*
	Skripsi					*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

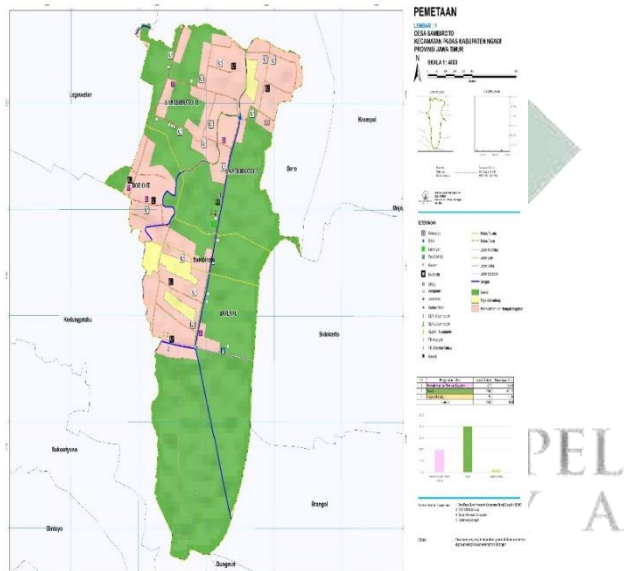
PROFIL DUSUN BOLO 1 DESA SAMBIROTO

A. Letak Geografis

Desa Sambiroto masuk wilayah administratif Kecamatan Pada, Kabupaten Ngawi terletak di wilayah timur Kabupaten Ngawi yang berjarak 17 km dari pusat kota dengan luas wilayah keseluruhan 296 Ha.

Gambar 4.1

Gambar Peta Administratif Desa Sambiroto



Sumber : Pemetaan Peneliti

Wilayah administrasi Desa Sambiroto terdiri dari 4 dusun, 4 RW, dan 16 RT meliputi:

- Dusun Sambiroto I/ RW 001, terdiri atas RT 001, RT 002, RT 003, RT 004.

- Dusun Sambiroto II/ RW 002, terdiri atas RT 001, RT 002, RT 003, RT 004.
- Dusun Bolo I/ RW 003, terdiri atas RT 001, RT 002, RT 003, RT 004.
- Dusun Bolo II/ RW 004, terdiri atas RT 001, RT 002, RT 003, RT 004.

Letak geografis Desa Sambiroto terletak antara 7.44° lintang selatan dan 111.56° bujur timur. Desa Sambiroto terletak di paling ujung Kecamatan Padas. Dengan batas wilayah Desa Sambiroto secara geografis terdiri atas: Barat: berbatasan dengan desa Legowetan dan Kedungprahu Timur: berbatasan dengan desa Sidekerto Utara: berbatasan dengan desa Dero Selatan: berbatasan dengan desa Kedungprahu

Desa Sambiroto memiliki empat dusun. Untuk dusun Bolo I terdapat di wilayah paling Selatan dan menjadi pintu masuk desa. Dengan batas wilayah timur Desa Kedungprahu dan dusun Bolo II. Dusun Bolo II terletak di wilayah sebelah utara dusun Bolo I dan berbatasan dengan Desa Kedung Prahu di sebelah Selatan. Dusun Sambiroto I terletak di wilayah paling utara dari wilayah desa Sambiroto, berbatasan langsung dengan desa Dero yang ada di wilayah utara. Dusun Sambiroto II berbatasan dengan Desa Lego Wetan dan juga berada di sebelah barat Sambiroto I

B. Legenda dan Asal Muasal Desa Sambiroto

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, nama Desa Sambiroto berasal dari dua kata, yaitu "Sambi" dan "Roto". "Sambi" mengacu pada jenis tanaman atau pohon yang tumbuh subur, sedangkan "Roto" mengacu pada sebaran yang merata.

Dalam konteks sejarah Desa Sambiroto, pada masa lampau desa ini merupakan kawasan hutan lebat yang disebut "Alas Gung Liwang Liwung". Di kawasan tersebut, terdapat banyak pohon sambi yang tumbuh subur. Pada sekitar tahun 1860 M, wilayah Desa Sambiroto awalnya terbentuk dari dua krajan, yaitu krajan sambiroto dan krajan bolo. Pada waktu itu, ayah dari Kromo Redjo memimpin inisiatif "babat alas sambi" yang melibatkan masyarakat dari kedua krajan tersebut. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam membersihkan hutan dan membuka lahan pemukiman dan pertanian.

Dengan adanya kerja sama dan gotong royong antara masyarakat dari krajan sambiroto dan krajan bolo, wilayah tersebut berhasil dibuka dan menjadi satu wilayah yang disebut Sambiroto. Dalam proses ini, nama Sambiroto menggambarkan asal-usulnya yang berkaitan dengan keberadaan pohon sambi yang melimpah di kawasan tersebut. Penjelasan ini memberikan gambaran mengenai asal-usul nama Desa Sambiroto dan bagaimana masyarakat dari dua wilayah bergabung dan bekerja sama dalam membuka lahan dan mengembangkan desa tersebut.

C. Kondisi Tata Guna Lahan

Tabel 4.2
Tata Guna Lahan

No.	Pemukiman Lahan	Luas
1	Pemukiman dan Tempat Kegiatan	97, 3 Ha
2	Pertanian	200,0 Ha

3	Tegalan atau Ladang	9,7 Ha
	Total	306,9 Ha

Sumber : administrasi kelurahan

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Sambiroto. Desa Sambiroto memiliki luas 3057 Ha dengan jumlah wilayah pemukiman dan tempat kegiatan sebesar 185 m², pertanian 111 m², dan tegalan 9,7 m². pembagian wilayah Dusun Desa Sambiroto digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Pembagian Administrasi Desa Sambiroto

No.	Dusun	RT	RW
1.	Sambiroto 1	RT 1, 2, 3, 4	RW 1
2.	Bolo 1	RT 1, 2, 3, 4	RW 4
3.	Sambiroto 2	RT 1, 2, 3, 4	RW 2
4.	Bolo 2	RT 1, 2, 3, 4	RW 4

Sumber : wawancara dengan kepala desa dan warga lokal

Pada Desa Sambiroto terdiri 4 Dusun yaitu dari Dusun Sambiroto 1 mempunyai RT 1, 2, 3, 4 dan RW 1, Dusun Sambiroto 2 mempunyai RT 1, 2, 3, 4 dan RW 2, Dusun Bolo 1 mempunyai RT 1, 2, 3, 4 dan RW 4, Dusun Bolo 2 mempunyai RT 1, 2, 3, 4 dan RW 4.

D. Kondisi Demografis

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Sambiroto

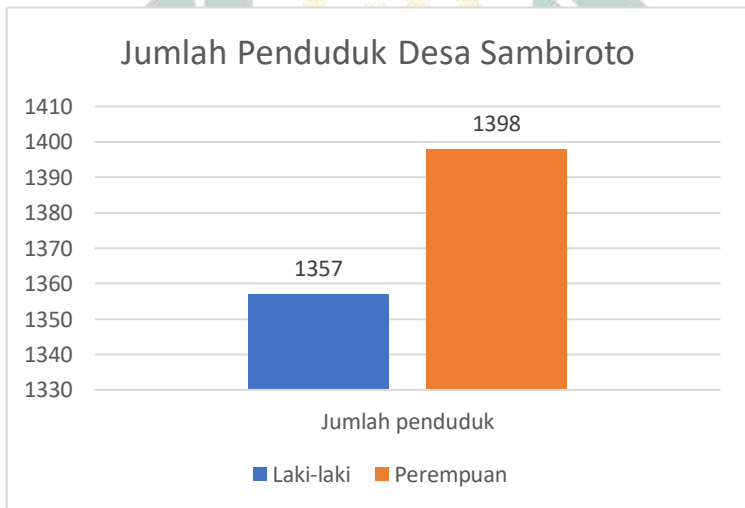
No	Jenis kelamin	Jumlah
	Laki-laki	1357
	Perempuan	1398
	Jumlah Total	2755

Sumber : Data Pemerintah Desa Sambiroto

Dapat dilihat dari tabel di atas jumlah KK ada 1257 KK dan Jumlah penduduk 2759 jiwa, berikut adalah grafik jumlah KK dan penduduk di Desa Sambiroto :

Grafik 4.1

Jenis kelamin KK Desa Sambiroto



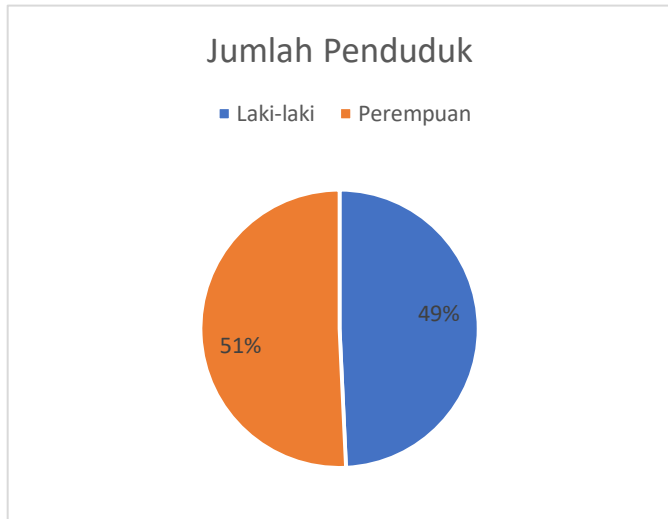
Sumber : administrasi kelurahan

Data tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki-laki tidak jauh berbeda dengan jumlah penduduk perempuan., dengan jumlah laki-laki 1357 Jiwa dan

perempuan 1398 Jiwa. Dan berikut adalah diagram presentase jumlah KK dan Penduduk Desa Sambiroto :

Diagram 4.1

Jumlah Penduduk Desa Sambiroto



Sumber : administrasi kelurahan

Dilihat dari diagram presentase diatas bisa dilihat jumlah KK laki-laki sebanyak 49% dan KK perempuan 51%.

E. Transek Geografis

Tabel 4.6

Transek Geografis

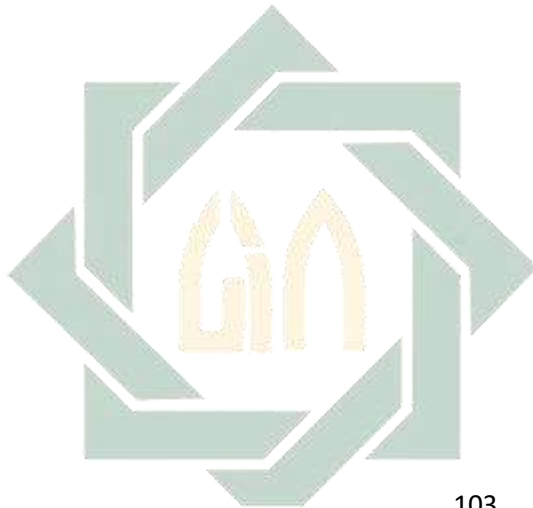
Tata Guna Lahan	Permukiman	Sawah	DAM	Masjid
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Paving (Tanah Kerikil), tanah kering dan cukup subur • Sebagian kecil tanah kerikil • Jalan beraspal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur sesuai musim • Tanah basah • Aliran dari waduk = • Aliran dari sumur pribadi 		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan berpaving
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Manga • Belimbing • Jambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kacang Panjang • Padi • Melon 	<ul style="list-style-type: none"> • Bambu • Singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias

	<ul style="list-style-type: none"> • Pisang • Kemangi • Nangka • Pohon jati • Palembang • Sawo • Tanaman hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang merah • Jagung • Terong • Timun 		
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Aktifitas warga • Sebagian tana dijadikan sumber penghasilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercocok tanam • Sumber penghasilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaliri empat desa • Irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat beribadah • Egiatan keagamaan (yasinan, tahlilan, TPA, pengajian)
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah bergelombang • Jalan berkerikil 	<ul style="list-style-type: none"> • Hama tikus • Hama wereng • Pancaroba 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih mengaliri empat desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya partisipasi remaja dalam menghidupka

				<p>n kegiatan di masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid.
Tindakan yang Pernah Dilakukan		<ul style="list-style-type: none"> • Gropyak (kegiatan membasmi tikus) • Pestisida • Burung hantu 		
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun drainase atau Pembangunan Massa Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi hama tikus 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas perairan di berbagai desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih banyak jamaah • Remaja masjid lebih produktif.

Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi kemasyarakatan • Keinginan untuk maju 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi antara pupuk kimia dan pupuk organik • Irigasi baik 		<ul style="list-style-type: none"> • Lahan cocok untuk memperluas bangunan
---------	---	---	--	---

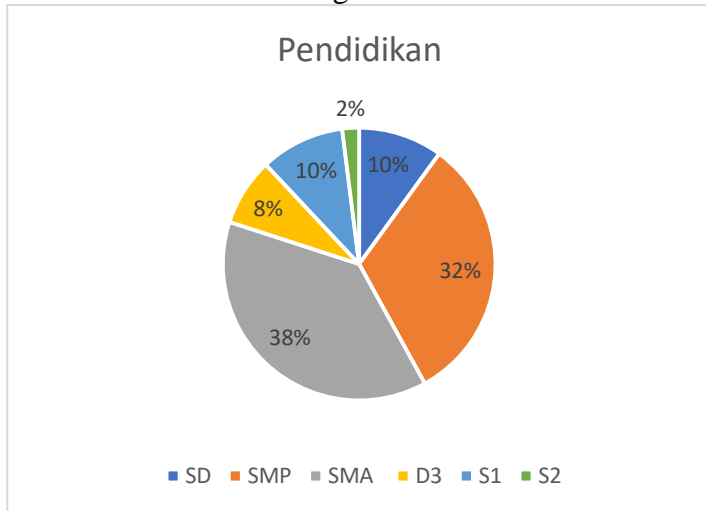
Sumber : Transek peneliti



F. Kondisi pendidikan

Berikut adalah grafik diagram di Desa Sambiroto pada jenis pendidikan yang terdiri dari 6 jenis pendidikan SD, SMP, SMA, DIPLOMA, S1 dan S2 :

Diagram 4.3



Sumber : administrasi kelurahan

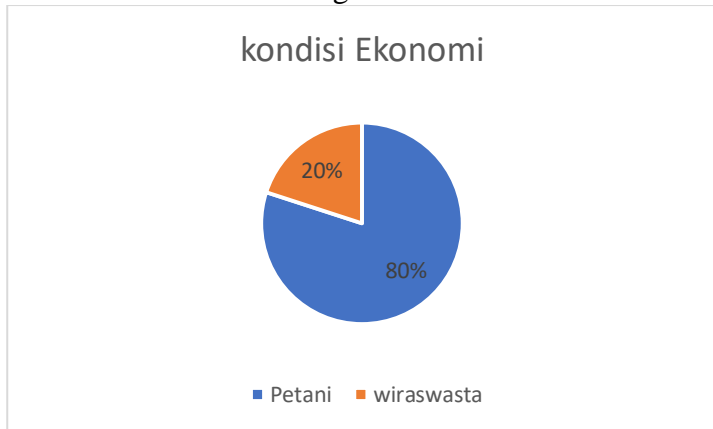
Dari diagram presentasi di atas bisa dilihat pendidikan masyarakat Desa Sambiroto yaitu, SD dengan prosentasi 10%, SMP dengan prosentase 32%, SMA dengan prosentase 38%, Diploma (D3) dengan prosentase 8%, S1 dengan prosentase 10%, S2 dengan prosentase 2%.

G. Kondisi Ekonomi

Jenis pekerjaan masyarakat Desa Sambiroto. Berikut adalah diagram prosentase jenis pekerjaan

masyarakat Desa Sambiroto yaitu, petani dan wiraswasta.

Diagram 4.4



Sumber : administrasi kelurahan

Banyak masyarakat yang memiliki jenis pekerjaan petani sebanyak 80% karena 65,15% wilayah Desa Sambiroto adalah lahan pertanian. Sedangkan 20% lainnya memilih menjadi wiraswasta dengan merantau ke kota.

H. Kondisi Keagamaan

Pemeluk agama masyarakat Desa Sambiroto. Untuk pemeluk agama masyarakat Desa Sambiroto hampir mayoritas beragama Islam. Dibawah ini adalah tabel pemeluk agama masyarakat desa sambiroto:

Tabel 4.11

Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah
-----	-------	--------

1.	Islam	2750
2.	Kristen	5

Sumber : administrasi kelurahan

1.1 Lembaga keagamaan masyarakat Desa Sambiroto

Untuk lembaga keagamaan masyarakat Desa Sambiroto ada 2 yaitu, NU dan Muhammadiyah. Dibawah ini adalah tabel lembaga keagamaan masyarakat Desa Sambiroto.

Tabel 4.12
Lembaga Keagamaan

No.	Nama lembaga	Jumlah
1	NU	2160
2	Muhammadiyah	590
Total		2750

Sumber : administrasi kelurahan

Dilihat dari tabel di atas bahwa lembaga keagamaan masyarakat Desa Sambiroto mayoritas adalah NU sebanyak 2160 orang dan Muhammadiyah 590 orang.

1.2 Kegiatan keagamaan masyarakat Desa Sambiroto

Untuk kegiatan keagamaan masyarakat Desa Sambiroto adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Kegiatan Keagamaan

No.	Nama Kegiatan Keagamaan
1.	Tahlilan

2.	Malam satu suro
3.	Pengajian
4.	Rutinan Al-Waqiah
5.	Nyadran
6.	Sinoman

Sumber : Wawancara penduduk

I. Profil Komunitas

Penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa masyarakat Dusun Bolo 1 belum sepenuhnya menyadari aset dan potensi yang dimiliki. Banyak dari mereka yang mengabaikan keadaan tersebut, padahal jika mereka mampu memanfaatkannya dengan baik, dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mereka. Hal ini menjadi sayang, terutama jika dibandingkan dengan persepsi orang luar yang melihat potensi dan aset tersebut.

Peneliti sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian juga merasa bahwa keadaan di Dusun Bolo 1 sangatlah menguntungkan dengan kekayaan alam yang melimpah. Melihat situasi dan kondisi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mendampingi masyarakat Dusun Bolo 1 dalam mengoptimalkan potensi dan aset yang mereka miliki. Potensi alam yang melimpah menjadi sumber daya yang berharga dan dapat menjadi landasan untuk mencapai perubahan sosial yang diharapkan.

Dengan mendampingi dan memberikan dukungan kepada masyarakat Dusun Bolo 1, diharapkan mereka dapat lebih sadar akan potensi dan aset yang mereka miliki, serta mampu mengembangkannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan

perubahan sosial yang positif. Pendampingan ini dapat melibatkan berbagai upaya, seperti memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam, serta membantu mereka dalam membangun keterampilan dan modal sosial yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan sinergi antara masyarakat dan pihak peneliti atau pendamping, diharapkan dapat tercipta sebuah kerjasama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Masyarakat Dusun Bolo 1 akan menjadi pihak yang aktif dalam mengoptimalkan aset dan potensi yang mereka miliki, sementara peneliti atau pendamping dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan dan masyarakat Dusun Bolo 1 dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik melalui pemanfaatan potensi dan aset mereka.

Pendampingan yang sedang dilakukan saat ini difokuskan pada komunitas ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1. Komunitas ini merupakan wadah bagi ibu-ibu Dusun Bolo 1 untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai bidang, baik dalam hal pengetahuan maupun teknis. Komunitas ini berada di bawah naungan pemerintah desa dan dipimpin oleh Ibu Ulfa sebagai ketua. Terbentuknya komunitas ibu-ibu PKK ini juga memiliki tujuan program yang jelas, yaitu membangun perekonomian masyarakat dan menciptakan perubahan di Dusun Bolo 1. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, komunitas ibu-ibu PKK menggunakan lahan yang ditanami dengan pohon kelor sebagai salah satu strategi.

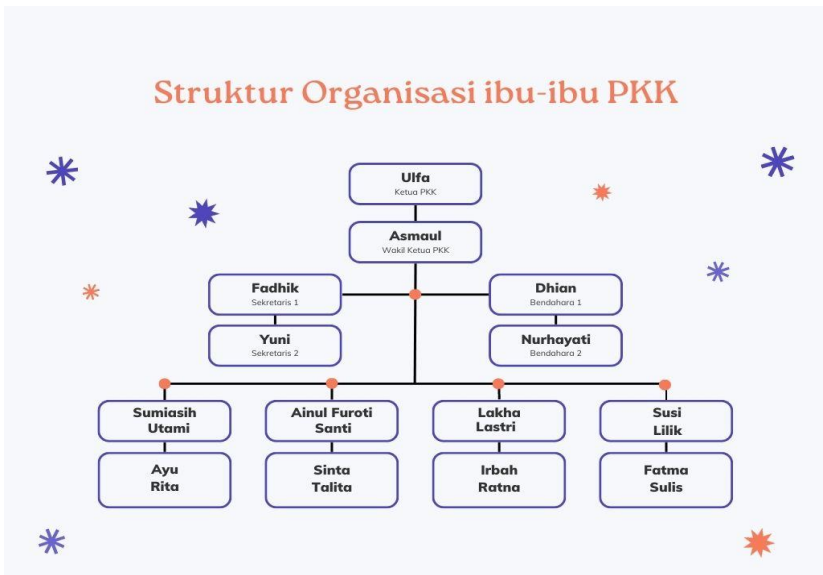
Pohon kelor dipilih sebagai tanaman yang akan ditanam karena memiliki potensi yang cukup besar. Kelor memiliki berbagai manfaat, baik sebagai bahan

pangan, obat-obatan, maupun sebagai bahan baku industri. Dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam pohon kelor, komunitas ibu-ibu PKK berupaya untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan menciptakan perubahan yang positif dalam Dusun Bolo 1. Melalui proses dan aksi yang dilakukan oleh komunitas ibu-ibu PKK, diharapkan terjadi peningkatan perekonomian masyarakat serta perubahan sosial yang signifikan. Komunitas ini menjadi ajang kolaborasi antara ibu-ibu yang memiliki beragam keahlian dan pengetahuan, serta menjadi sarana untuk saling belajar dan berkembang.

Dengan pendampingan yang dilakukan, komunitas ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1 diharapkan mampu memanfaatkan potensi lahan dan pohon kelor secara optimal. Pendampingan ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang pemanfaatan pohon kelor serta pengembangan usaha berbasis kelor. Selain itu, pendampingan juga melibatkan dukungan dalam pengorganisasian, perencanaan, dan pengelolaan kegiatan komunitas. Dengan sinergi antara komunitas ibu-ibu PKK, pemerintah desa, dan pendamping, diharapkan tercipta perubahan yang berkelanjutan dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat Dusun Bolo 1 melalui pemanfaatan potensi lahan dan pengembangan usaha berbasis kelor.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Ibu-ibu PKK



Sumber : wawancara Bersama Bu Ulfa

Tabel diatas yaitu susunan struktur organisasi pada Ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1. Susunan ini didapatkan peneliti ketika menjalankan aksi pada saat wawancara dengan masyarakat Dusun Bolo 1, komunitas ini terbentuk pada anggota inti yang di resmikan oleh kepala desa sendiri, akan tetapi setiap dusun memiliki perwakilan anggota untuk menjadi anggot ibu-ibu PKK untuk di Dusun Bolo 1 sendiri terdapat 25 anggota ibu-ibu. Untuk lingkup satu desa terdapat 85 orang anggota. Ketua Ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1 diketuai oleh Ibu Ulfa dengan wakilnya

Ibu Asmaul, Ibu Fadhik selaku sekretaris 1, Ibu Dhian selaku sekretaris 2, Ibu Yuni selaku Bendahara 1, Ibu Nurhayati selaku bendahara 2. Untuk anggota umum Ibu Sumiasih, Ibu Utami, Ibu Ainul, Ibu Santi, Ibu Likha, Ibu Lastri, Ibu Susi, Ibu Lilik, Ibu Ayu, Ibu Rita, ibu Sinta, Ibu Talita, Ibu Irbah, Ibu Ratna, Ibu Fatma Ibu Sulis.⁵³

Gambar 4.3
Kegiatan Ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Hasil Wawancara Bersama Ibu-Ibu PKK Tanggal 10 Februari 2023

BAB V

TEMUAN ASET

A. Komoditas Aset dan Potensi

Pada proses pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Sebagaimana disebutkan di atas, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penemuan aset yang ada di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenali dan memperkuat aset dan potensinya. Dengan pendekatan ini, masyarakat diajak untuk melihat kondisi dunia nyata di sekitarnya dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Misalnya, warga Dusun Bolo 1 tidak dapat mengetahui kelebihan dan potensi desanya, sehingga kelebihan dan potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Dalam hal ini, pemberdayaan penting untuk mengubah masyarakat ke arah perkembangannya, sehingga ketika masyarakat mencapai suatu titik yang sudah memiliki perannya sendiri, fasilitator membantu mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki saat ini,

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan kapan saja, dimana saja, karena sumber daya alam tersebut ada dan tidak membatasi penggunaannya dalam masyarakat, meskipun dapat membawa manfaat bagi kehidupan.

1) Lahan Tegalan

Pada lahan tegalan ini biasanya ditanami singkong dan ketela, tidak banyak juga di tanami pohon kelor yang mana akan dikelola oleh peneliti dan masyarakat. Pada lahan ini terdapat beberapa tanaman seperti pada tabel di bawah ini,

Tabel 5.1
Tanaman yang tumbuh di lahan tegal

No.	Nama Tanaman
1.	Pohon kelor
2.	Bamboo
3.	Mangga
4.	Pisang
5.	Temulawak
6.	Cabai
7.	Tomat
8.	Kangkung
9.	Ketela
10.	Terong
11.	Jambu air
12.	Bayam

2) Lahan Pekarangan

Lahan Pekarangan adalah tanah di samping rumah desa, artinya tanah ini berada di depan atau di belakang rumah. Sebagian besar pekarangan di Dusun Bolo 1 ditanami pohon buah-buahan yang biasanya berdiri di samping, depan, atau belakang rumah warga.

Pada lahan pekarangan ini yang banyak di temui adalah pohon kelor, manga, jambu air, cabai. Tanaman tersebut juga di konsumsi oleh warga sendiri, dan terkadang jika sudah panen akan dibagikan kepada tetangga sekitar sebagai rasa syukur dan tetap menjalin silaturahmi dan kerukunan antar sesama manusia.

3) Lahan Pemukiman

Rumah adalah sebidang tanah tempat orang tinggal. Dusun Bolo 1 merupakan yang terkecil dari desa lainnya. Luas kota ini adalah 306,9 ha. Kawasan ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu. luas pemukiman 97,3 ha, sawah 200,0 ha dan tegal 9,7 ha. Selain tinggal di daerah pemukiman, kotamadya menggunakan tanah sebagai tempat tinggal, ruang publik, tempat ibadah, kandang dll.

4) Lahan Persawahan

Persawahan adalah dimana seseorang menanam tumbuhan pangan untuk keberlanjutan hidup. Biasanya pada lahan persawahan ditanami padi, jagung, singkong yang ada di Dusun Bolo 1 akan tetapi tanaman juga akan ditanam pada musim tertentu. Pada lahan persawahan ini manfaat yang diperoleh sangatlah besar dari perolehan hasil selain itu juga menumbuhkan rasa gotong-royong, sumber penghasilan, menciptakan lapangan kerja. Selain manfaat tersebut, persawahan juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Lahan persawahan yang dikelola dengan baik dapat mempertahankan kesuburan tanah, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mengurangi erosi tanah.

Penting bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendukung dan mengembangkan pertanian di lahan persawahan guna memanfaatkan potensinya secara optimal dan berkelanjutan.

5) Sumber Air

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan air warga Dusun Bolo 1 hanya bertumpu pada

satu sumber, yakni di sisi selatan pemukiman. Kandungan sumber ini dapat digolongkan sebagai air minum karena memiliki pH 6,9 dan TDS 059.

2. Aset Manusia

Manusia adalah aset yang berharga dan memiliki peran penting dalam mewujudkan kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan unik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan sesama manusia.

Dalam konteks kehidupan sosial, manusia memiliki potensi untuk membentuk hubungan, kelompok, dan komunitas. Manusia dapat saling mempengaruhi, membangun norma dan nilai bersama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui peran sosialnya, manusia dapat berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan lingkungan. Mereka dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, memajukan pengetahuan dan teknologi, mengembangkan keterampilan, serta menjaga harmoni dan keseimbangan dalam hubungan antarindividu dan kelompok. Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, mempelajari nilai-nilai moral, mengasah keterampilan, dan memperluas wawasan. Dengan memanfaatkan kemampuan ini, manusia dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penting bagi setiap individu untuk mengenali dan memahami peran sosialnya serta bertanggung jawab

atas dampak yang ditimbulkannya terhadap masyarakat. Dengan kesadaran akan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan keadilan, manusia dapat menjadi aset yang positif dan membantu mewujudkan kemajuan sosial yang berkelanjutan.⁵⁴ Sumber daya ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang dikategorikan pada pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lain sebagainya sehingga dapat memunculkan suatu perubahan yang baik, dengan harapan bisa menuju pada perubahan sosial baik dari sisi fisik maupun mental manusia.

Dari segi keterampilan, warga Dusun Bolo 1 juga tampaknya memiliki keterampilan yang jika digunakan dengan baik dapat terus ditingkatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi mereka. Dengan kompetensi tersebut Dusun Bolo 1 memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk menunjang perekonomian, hal ini dapat dilihat dalam keseharian kerja Dusun Bolo 1.

a. Keahlian Bertani

Mata pencaharian penduduk Dusun Bolo 1 adalah bertani. Dalam bercocok tanam, hal ini sudah menjadi kegiatan mereka sehari-hari, mulai dari mengolah tanah hingga merawat benih hingga menyemai dan memanen dilakukan sendiri. Dan rata-rata umur budidaya padi adalah 30-50 tahun. Bertani memungkinkan warga Dusun Bolo 1 untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara menjual hasil panen yang biasanya dijual ke pasar atau pedagang kaki lima. Dan pertanian sudah menjadi ilmu turun temurun dari nenek

⁵⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32

moyang mereka, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Bolo 1 memiliki keahlian di bidang pertanian.

3. Aset Fisik dan Infrastruktur

Aset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat.⁵⁵ Aset fisik yang dimaksud di sini adalah semua sarana dan prasarana desa yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari. Dusun Bolo 1 seperti gambar di bawah ini:

a. Jalan Dusun

Jalan Dusun Bolo 1 masih terdiri dari beberapa material bekas yaitu tanah, batu dan trotoar. Masih belum ada jalan desa beraspal atau beton yang kuat.

b. Selokan Air

Parit-parit yang ada digunakan untuk mengalirkan air limbah, baik limbah rumah tangga maupun air hujan, agar air limbah tidak membeku.

c. Sumber saluran air

Saluran air digunakan untuk mengalirkan air dari mata air di pegunungan dan menyalurkannya ke setiap rumah desa. Saluran air ini menggunakan pipa-pipa yang dihubungkan satu sama lain sehingga dapat digunakan dengan baik.

4. Aset Sosial

Aset sosial yang disebutkan dalam konteks Dusun Bolo 1 adalah sebagai berikut:

1. Gotong royong: Praktik gotong royong adalah bentuk kerjasama dan

⁵⁵ Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

kebersamaan dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Dusun Bolo 1, gotong royong dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti membangun ruang publik dan melakukan kegiatan bersih-bersih kampung.

2. Kerja bakti: Kerja bakti adalah kegiatan dimana masyarakat secara sukarela berpartisipasi dalam melakukan pekerjaan bersama untuk kepentingan masyarakat. Di Dusun Bolo 1, kerja bakti dilakukan secara berkala untuk membersihkan dan memelihara lingkungan, seperti pembersihan rumput jalan, pekarangan, pohon, selokan, dan pipa air.
3. Rewang: Rewang adalah tradisi unik masyarakat desa di Dusun Bolo 1. Ketika ada acara atau hajatan di tetangga, warga berkumpul secara sukarela untuk memberikan bantuan dan saling membantu. Rewang merupakan bentuk solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat.
4. Kebudayaan Desa: Dalam Dusun Bolo 1, kebudayaan desa tetap dijaga dan dilestarikan. Salah satu kegiatan kebudayaan adalah slametan desa yang diadakan setiap dua tahun sekali sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan kepada Tuhan. Selain itu, juga dilakukan slametan hari besar dan arisan beras sebagai bagian dari tradisi dan kegiatan sosial masyarakat.

Semua aset sosial tersebut mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, bakti sosial, dan santun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Bolo 1. Aset sosial ini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun hubungan harmonis antarwarga dan menciptakan kesejahteraan bersama dalam komunitas.

5. Kisah Sukses

Di masyarakat, juga tentu ada kisah sukses yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Menjadi sukses bukanlah hal yang mudah. Kita butuh perjuangan dan gotong royong. Kisah sukses masyarakat diharapkan dapat mendorong ibu-ibu PKK untuk lebih mengembangkan keterampilannya. Untuk mengidentifikasi kisah sukses, peneliti dan masyarakat melakukan proses FGD kolaboratif. Proses FGD komunitas menceritakan beberapa kisah yang mereka capai. Berikut rangkuman kisah sukses komunitas tersebut:

Tabel 5.2
Capaian Kisah Sukses

No.	Nama	Capaian Kesuksesan
1.	Ibu Ulfa	Pelopor dalam lomba taman toga antar desa mendapat juara 3
2.	Ibu Sulis	Juara 3 lomba fashion karnaval
3.	Ibu Utami	Juara 2 lomba tumpeng antar desa
4.	Ibu Wiwik	Owner Skincare
5.	Ibu Lika	Pengusaha catering

Sumber : Wawancara ibu-ibu PKK

Dari tabel di atas terlihat nama dan prestasi beberapa anggota kelompok ibu-ibu PKK, meskipun banyak yang belum mencapai kesuksesan, kisah ini dapat menyemangati dan memotivasi anggota lainnya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Selama proses FGD dilakukan, semuanya berjalan lancar bahkan mereka berbagi cerita sambil tertawa, sehingga mereka bersemangat untuk berbagi cerita sukses yang dialaminya. Melalui kegiatan FGD yang dilakukan peneliti, peneliti memastikan keterlibatan dan tanggapan masyarakat khususnya organisasi kepemudaan, sehingga peneliti berhipotesis bahwa potensi yang dimiliki akan bermanfaat bagi mereka dari hal-hal positif yang dimiliki khususnya dalam pembangunan daerah. bisa. mengembangkan makanan menjadi kreatif. babak penyisihan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam proses pengorganisasian dan pendampingan masyarakat menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), peneliti berperan sebagai mitra yang mencoba memahami dan terlibat secara langsung dengan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini meliputi, peneliti berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. Ini dilakukan dengan berkomunikasi, mendengarkan, dan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat. Peneliti berusaha untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Desa Bolo 1. Peneliti berupaya untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan sumber daya yang ada dalam masyarakat. Dengan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Orientasi pada Kebutuhan dan Sumber Daya: Pendekatan pendampingan ini berfokus pada pemanfaatan dan penguatan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat. Peneliti membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Langkah-langkah yang diambil selanjutnya didasarkan pada kebutuhan dan sumber daya yang ditemukan.

Pendekatan Partisipatif dalam proses pendampingan, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat diutamakan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap

perubahan yang terjadi. Peneliti bekerja sebagai mitra dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Melalui proses ini, diharapkan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Bolo 1 dapat ditingkatkan. Peneliti sebagai mitra berperan dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pendekatan yang partisipatif, diharapkan masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

A. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan mendekati masyarakat Dusun Bolo 1 dan membangun kepercayaan kepada mereka. Dalam proses enkulturasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat untuk melihat kondisi geografis, ekologis dan sosial warga Dusun Bolo 1.

Pada fase ini tidak hanya memperkenalkan masyarakat, tetapi juga menyadari bahwa peneliti juga bagian dari masyarakat. Pada fase ini, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aset yang ada di komunitas yang memungkinkan partisipasi saat mereka bekerja. Enkulturasi harus bertahap dan terarah, berharap dapat melakukan penelitian yang relevan. Langkah pertama adalah semacam pengenalan peneliti kepada masyarakat.

Gambar 6.1
Permohonan Izin Penelitian



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam tahap inkulturasi, fokusnya diberikan kepada tokoh masyarakat, bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda di Dusun Bolo 1. Setiap kelompok tersebut memiliki peran penting dalam proses pembangunan dan perubahan sosial di dusun. Langkah ini dilakukan dengan cara yang memungkinkan masyarakat memahami tujuan peneliti dan juga membangun kepercayaan masyarakat Dusun Bolo 1. Hal ini dipermudah jika peneliti melihat dan memahami proses membangun kepercayaan di masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dan dibagi menjadi 3 poin, yaitu:

1. Tokoh Masyarakat dan Bapak-bapak: Tokoh masyarakat dan bapak-bapak memiliki peran yang krusial dalam pengembangan dusun. Melalui tahap inkulturasi, upaya dilakukan untuk melibatkan tokoh masyarakat dan bapak-bapak secara aktif dan membuat mereka memahami pentingnya pemanfaatan asset alam yang ada di dusun. Mereka juga menjadi pilar dalam mempengaruhi dan memotivasi masyarakat lain untuk terlibat dalam upaya pembangunan dan perubahan sosial. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan bapak-bapak, diharapkan tercipta kerjasama yang baik antara

generasi muda dan generasi tua dalam memajukan dusun.

2. Ibu-Ibu: Tahap inkulturasi juga melibatkan ibu-ibu di Dusun Bolo 1, terutama melalui komunitas PKK. Ibu-ibu memiliki peran yang penting dalam mengelola dan memajukan dusun. Dalam proses inkulturasi, ibu-ibu dilibatkan secara aktif dan diberikan pemahaman tentang pemanfaatan asset alam serta strategi pengembangan ekonomi berbasis kelor. Selain itu, melalui pendekatan yang akrab dan kerakatan, ibu-ibu dapat lebih mudah terlibat dalam upaya perubahan sosial dan memajukan dusun secara kolektif.
3. Pemuda: Inkulturasi juga ditujukan kepada pemuda, yang merupakan inti dari perkembangan dan kemajuan suatu dusun. Pemuda memiliki peran sebagai penggerak dalam organisasi dan komunitas. Melalui tahap inkulturasi, pemuda diberikan pemahaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik untuk menjadi kader yang handal dalam berbagai bidang. Pemuda diharapkan memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Dengan melibatkan pemuda secara aktif, diharapkan terwujud generasi penerus yang dapat memajukan dusun secara berkelanjutan.

Melalui tahap inkulturasi ini, diharapkan terjadi keselarasan, kolaborasi, dan komitmen dari tokoh masyarakat, bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda dalam mewujudkan perubahan sosial yang diinginkan. Masing-masing kelompok memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam memajukan dusun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Membangun Kelompok Riset

Proses membangun hubungan dilakukan dengan masyarakat yang sudah terbangun dengan baik melalui tahap inkulturasi. Tahap selanjutnya adalah melakukan riset secara Bersama dengan membentuk kelompok riset. Kelompok riset sendiri merupakan dari kelompok masyarakat yang sudah diorganisir agar dapat melaksanakan aksi. Pada hari Minggu 8 Januari 2023 Peneliti mendatangi rumah ibu ulfa (40) beliau selaku ketua kelompok PKK Dusun Bolo 1, dengan maksud menjelaskan tujuan peneliti melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini akan dilakukan melalui mengelola asset berupa pohon kelor dalam meningkatkan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini juga menggandeng kelompok PKK Dusun Bolo 1.

Gambar 6.2
Wawancara Bersama ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan proses FGD Bersama Ketua PKK Dusun Bolo 1 yaitu Ibu Ulfa, Bersama Ibu Ulfa nantinya bekerjasama dalam pembentukan mana saja anggota aktif yang dapat membantu dalam kelompok riset yang nantinya juga diharapkan dapat menjadi *local leader* dalam membangun perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tabel 6.1
Kelompok Riset

No.	Nama	Posisi
1.	Ibu Ulfa	Fasilitator
2.	Ibu Asih	Tim Riset
3.	Ibu Inul	Tim Riset
4.	Ibu Sulis	Tim Riset

Sumber: Hasil FGD Bersama PKK

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ibu Ulfa untuk menggali informasi dan data secara langsung untuk kegiatan yang akan dilaksanakan Bersama kelompok PKK Dusun Bolo 1.

Ibu Ulfa: Anggota kelompok disini ya hanya beberapa yang aktif tapi kalau menurut saya bisa dilakukan sesuai kata mas praja pembentukan kelompok riset untuk membantu perubahan masyarakat, biar nanti ibu-ibu bisa ikut melakukan proses perubahan, apalagi terdapat kegiatan ibu-ibu juga yang melakukan pertemuan dan bisa digunakan FGD.

Ibu Ulfa menjelaskan kegiatan PKK memiliki beberapa kegiatan antara lain, TOGA, Anjangsana, kegiatan keagamaan, pengisian laporan bulanan. Peneliti juga menanyakan terkait keaktifan anggota kelompok PKK dan pengeluaran keuangan pada setiap keluarga. Pada kegiatan ini selain mengajak kelompok PKK peneliti melakukan aksi juga menggandeng stakeholder seperti pihak pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sebagai sumber informasi data.

C. Penayadaran Masyarakat Terhadap Potensi Alam

Komunitas memegang peranan penting dalam proses pembangunan suatu kota atau desa karena jika diketahui potensinya dapat mengubah nasib desa dan dirinya sendiri. Tanpa kesadaran sulit untuk membawa perubahan. Salah satu hal terpenting dalam mengatur proses penelitian ini adalah menyadaran publik akan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Karena kesadaran memegang peranan penting dalam memimpin perubahan, karena tanpa kemauan masyarakat sangat sulit dan bisa dikatakan gagal. Dan dalam fase ABCD, itu adalah properti paling sederhana. Tujuannya adalah menunggu orang mengenal potensi, melihat potensi dan mampu menyadari potensi yang merupakan kunci perubahan. Proses ini diulangi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada setiap pertemuan dan dengan masing-masing peneliti. berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Tujuannya agar dalam setiap pertemuan dapat dievaluasi dan proses penindakan dapat selalu dilakukan dalam artian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam melakukannya, peneliti mencatat hal-hal berikut pada setiap pertemuan dengan masyarakat:

1. FGD (*Focus Group Discussion*).

FGD dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sarana dan potensi yang ada di Dusun Bolo 1 secara lebih detail dan mendalam. FGD ini melibatkan beberapa ketua RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04, serta melibatkan masyarakat Dusun Bolo 1, kelompok tani, dan ibu-ibu PKK sebagai peserta. Melalui FGD ini, peserta dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai sarana dan potensi yang ada di Dusun Bolo 1. Dalam diskusi kelompok, peserta dapat membahas dan

mencatat berbagai sarana yang ada di dusun tersebut, seperti infrastruktur, fasilitas umum, dan sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu, potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti potensi pertanian, industri lokal, atau sumber daya manusia, juga dapat diidentifikasi dan dieksplorasi. FGD ini memungkinkan para peserta untuk saling belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sarana dan potensi Dusun Bolo 1. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti ketua RT, masyarakat, kelompok tani, dan ibu-ibu PKK, perspektif yang beragam dapat dihimpun dan pandangan yang holistik dapat dibentuk. Hal ini akan membantu dalam perumusan strategi pengembangan dan pemanfaatan potensi yang ada di dusun tersebut. Selain itu, melalui FGD ini juga dapat terbentuk kolaborasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan di Dusun Bolo 1. Dengan melibatkan berbagai kelompok dan komunitas, sinergi dalam memanfaatkan sarana dan potensi dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan lebih baik. Tujuan utama FGD ditentukan oleh pokok bahasan yang menjadi fokus pembahasan, dalam hal ini FGD dilakukan untuk mengetahui sarana dan potensi Dusun Bolo 1 secara lebih detail dan mendalam. FGD dilakukan bersama beberapa ketua RT Dusun Bolo 1 yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Masyarakat Dusun Bolo 1, kelompok tani dan ibu-ibu PKK juga ikut berpartisipasi.

Gambar 6.2
Kegiatan FGD



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fokus pembahasan ini adalah untuk menemukan dan menggali kelebihan dan potensi Dusun Bolo 1. Mencari dan menggali aset dan potensi sangat penting agar warga Dusun Bolo 1 dapat menyadari dan memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya.

Ibu Ulfa: Disini ya sudah ada pemanfaatan Getuk ya dari singkong mas, dan itu ya cukup banyak yang pesen, kalo mau cari asset alam disini yang jarang dikembangkan masyarakat pohon kelor mas cuma di olah jadi sayur.

Ibu Asih: Enggeh mas kalo disini pernah pelatihan TOGA nanti dibikin minuman jamu dalam kemasan botol sekali minum.

Ibu Ainun: Niki wonten proses pembuatan hidroponik dibantu sama pak lurah, cuma untuk anggaran biaya nggeh nunggu dari keputusan pemerintah desa.

Ibu Sulastri: Kulo ngajar di SDN Sambiroto 1, saya sebagai ketua jamaiyah istighosah Dusun Bolo 1.

2. Pemetaan potensi

Pemetaan kemungkinan yang dilakukan dalam konteks perempuan di Dusun Bolo 1, khususnya ibu-ibu PKK, bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang ada dalam masyarakat tersebut. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK diminta untuk menyebutkan dan menuliskan semua aset yang dimiliki baik secara individu maupun yang ada di Dusun Bolo 1 secara keseluruhan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengetahui dan memahami semua aset dan peluang yang ada, serta cara mengoptimalkannya baik saat ini maupun di masa depan. Salah satu aset yang disoroti dalam kegiatan ini adalah pohon kelor yang melimpah di Dusun Bolo 1. Pohon kelor memiliki potensi yang kurang dimanfaatkan, sehingga kegiatan ini juga dilakukan untuk menggalang dana guna memanfaatkan pohon kelor tersebut secara lebih optimal. Potensi pohon kelor dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti industri pangan, kesehatan, atau produk-produk bernilai tambah lainnya. Dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi aset dan potensi pohon kelor yang melimpah, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan rencana dan strategi untuk memanfaatkannya dengan cara yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan. Melalui kegiatan penggalangan dana, diharapkan dapat tercipta sumber daya yang memadai untuk memanfaatkan pohon kelor dan mendorong pembangunan ekonomi lokal. Pemanfaatan pohon kelor yang melimpah juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat,

seperti peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, peningkatan gizi, atau keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memobilisasi sumber daya dan dukungan untuk memanfaatkan potensi pohon kelor secara optimal dan berkelanjutan.

3. Pengenalan Aset

Dengan melimpahnya aset berupa pohon kelor di setiap pekarangan rumah Dusun Bolo 1, langkah selanjutnya adalah memamerkan aset tersebut kepada masyarakat luas agar mereka lebih *aware* terhadap asetnya. Properti itu adalah pohon kelor. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Dusun Bolo 1 bahkan oleh Pemerintah Desa Sambiroto, terbukti dengan penanaman pohon kelor oleh Kepala Desa Sambiroto, Kementerian Pertanian dan antusiasme para hadirin. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran bahwa Dusun Bolo 1 memiliki banyak potensi, sehingga harus dikembangkan secara optimal dan dimanfaatkan untuk mempengaruhi masyarakat sekitar dengan kecakapan hidup.

Gambar 6.4

Pohon kelor di pekarangan rumah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Menemukenali Aset (*Discovery*)

Discovery ini merupakan tahap penggalian informasi dari masyarakat itu sendiri melalui wawancara dan FGD. Fase ini dilakukan sebagai langkah awal dari kegiatan yang dilakukan dalam program pengelolaan aset, pada fase ini peneliti menggali informasi melalui penemuan yang tentunya sudah melewati fase inkulturasi komunitas atau komunitas yang didukung. Tujuannya adalah untuk mengkaji kisah sukses di masa lalu, apa yang mereka capai dan pengaruh siapa serta apa yang berkontribusi pada kesuksesan mereka selama ini dan siapa yang berperan penting dalam kesuksesan mereka.

Langkah ini berdampak pada mereka, yaitu memperkuat kepercayaan mereka terhadap modal kerja mereka. Selain melihat dan mendengar bentuk-bentuk kesuksesan masa lalu, masyarakat juga diajak untuk melihat kekuatan aset atau bagaimana kesuksesan itu bisa diraih dan dibangun di masa kini. Karena ini merupakan langkah yang paling penting, dijadikan bahan pengamatan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Pada tahap ini peneliti baik secara individu maupun kelompok dapat mempelajari banyak informasi yaitu berupa kondisi alam, sosial dan ekonomi masyarakat.

Gambar 6.5
FGD Tahap *Discovery*



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tahapan *Discovery* ini peneliti mengambil beberapa catatan dari hasil kegiatan pada saat bersama masyarakat:

1. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023, saat peneliti melakukan inventarisasi survei dengan masyarakat yang juga melibatkan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai penemuan potensi Dusun Bolo 1. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan kelemahan masyarakat yaitu banyak peluang dan aset yang ada di Dusun Bolo 1, namun kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat rendah, masyarakat tidak dapat menandingi tingkat Aset untuk memahami dan potensi yang luas, yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memanfaatkannya karena keterbatasan tersebut. Selain dari hasil

- FGD, masyarakat dapat mengetahui aset yang ada berupa pohon kelor.
2. Kegiatan ke 2 adalah FGD yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 sesuai ketentuan Dusun Bolo 1 yang juga dihadiri oleh warga sendiri dan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan ini mereka membahas tentang isi Dusun Bolo 1 dengan hasil diskusi antara lain sisi baiknya, masyarakat Dusun Bolo 1 juga memiliki derajat kebesaran yang sangat tinggi dan rasa sosial yang sangat tinggi antar tetangga, masyarakat. Ada tanah kosong di dekat rumah warga yang sebagian besar tidak terpakai. Komunitas dari kegiatan ini berbicara tentang Dusun Bolo 1 dulu dan sekarang, melihat potensi Dusun Bolo 1 dan mendiskusikan apa yang diharapkan di masa depan.
 3. Kegiatan FGD dilakukan pada 28 Januari 2023. Ibu-ibu PKK sendiri ikut dalam aksi tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengungkap cerita dari ibu-ibu PKK sendiri dari dulu hingga sekarang tentang kondisi masyarakat dan Dusun Bolo 1. Hasil dari kegiatan FGD ini memberikan semangat bagi ibu-ibu lainnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan perubahan sebagai ibu. -PKK Dusun Bolo 1.

Pada tahap FGD ini peneliti mengetahui beberapa asset alam berupa pohon kelor dan jumlah

tegakan yang ada pada pekarangan rumah, dibawah ini merupakan hasil FGD:

Tabel 6.1
Jumlah Tanaman Kelor Dusun Bolo 1

No.	Nama	Jumlah
1.	Ibu Ulfa	5
2.	Ibu Sulis	3
3.	Ibu Santi	3
4.	Ibu Asih	2
5.	Ibu Wati	2
6.	Ibu Solicha	2
7.	Ibu Ita	1
8.	Ibu Inul	2
Jumlah		20

Sumber : Hasil Transek

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan terdapat 20 tegakan pohon kelor yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan produk dari daun kelor. 1 pohon kelor sendiri dapat menghasilkan sekitar 30 kemasan olahan teh dari daun kelor, oleh karena itu Bersama dengan kelompok PKK Dusun Bolo 1 nantinya olahan produk teh daun kelor ini dapat dijual dan dikonsumsi yang nantinya berguna untuk meningkatkan ekonomi dan bermanfaat untuk Kesehatan.

E. Membangun Mimpi (*Dream*)

Dream adalah sebuah proses mengajak orang untuk membayangkan mimpi yang mereka harapkan di masa depan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memeriksa kisah sukses mereka untuk informasi yang ingin mereka terapkan di masa depan. *Dream* muncul

dari contoh nyata masa lalu yang diputuskan positif. Pada fase ini, peneliti mengajak audiens untuk berpikir kritis dengan mewujudkan mimpinya dan merespon segala sesuatu yang mereka terima, mengungkapkannya dalam bahasa dan gambar, sehingga diingat dan dipahami dengan baik selama fase tidur ini. Untuk mewujudkan impian masyarakat tersebut, peneliti menyampaikan beberapa kegiatan yang dilakukan selama bekerja sama dengan masyarakat atau komunitas yang akan dibantu:

Gambar 6.6
FGD Tahap Dream dan Design



Sumber : Dokumentasi Peneliti

1. FGD hasil pemetaan

FGD yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2023 dengan ibu-ibu Dusun Bolo 1 untuk merencanakan aksi mereka dalam pengelolaan kelor merupakan langkah yang penting dalam tahap *Discovery* (Penemuan) dari pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI). Pada tahap ini, peneliti memberikan penekanan pada hal-hal positif dan cerita sukses di masa lalu sebagai sumber kekuatan

untuk mencapai perubahan yang diinginkan oleh masyarakat.

Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengumpulkan masukan dan ide dari masyarakat Dusun Bolo 1 tentang potensi dan keinginan mereka terkait pemanfaatan aset yang dimiliki, khususnya dalam hal pengelolaan pohon kelor. Dengan mengarahkan diskusi pada cerita sukses terkait pengalaman positif di masa lalu, tujuannya adalah untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat dalam mengembangkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.

Melalui kolaborasi antara masyarakat dan peneliti dalam FGD ini, diharapkan tercipta kerjasama yang efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset yang ada di Dusun Bolo 1, terutama dalam konteks pengelolaan kelor. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat dalam merumuskan rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Dengan melibatkan masyarakat dalam merencanakan aksi mereka, pendekatan AI memastikan bahwa perubahan yang diusulkan mempertimbangkan kepentingan dan aspirasi masyarakat secara langsung. Hal ini juga membantu membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses perubahan.

Pada tahap ini, peneliti dan masyarakat bekerja sama dalam menggali potensi dan

sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat setempat, seperti kisah sukses setiap individu yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan impian dan harapan yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui diskusi, peneliti dapat memahami lebih lanjut keinginan dan harapan masyarakat serta memperkuat sisi positif dari aset yang telah ditemukan, sehingga dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Refleksi hasil kegiatan

Tentu dampak baik dari kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Dusun Bolo 1 tidak hanya sampai di situ saja. Selain masyarakat yang menjadi lebih paham akan pengelolaan pangan lokal dan potensi yang ada di lingkungannya, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam peningkatan ekonomi kreatif. Dengan adanya pengolahan daun kelor menjadi olahan teh seduh dan teh celup dari daun kelor masyarakat dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan potensi pasar yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pangan lokal yang sehat bagi masyarakat. Hal ini tentu berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup dan pengembangan potensi pemanfaatan pangan lokal di Dusun Bolo 1.

Tabel 6.1

Hasil diskusi mengenai harapan (*Dream*)

No.	Hasil Dream
1.	Kelompok PKK ingin membangun keompakan dan keaktifan Kembali melalui kegiatan inofatif dan produktif.
2.	Kelompok PKK dapat memanfaatkan <i>skill</i> dan keterampilan yang mereka miliki.
3.	Terdapat edukasi pada kelompok PKK dalam hal pengelolaan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor.
4.	Kelompok PKK dapat megimplementasikan terkait pemanfaatan daun kelor dalam peningkatan ekonomi.
5.	Meningkatnya taraf hidup sehat masyarakat dalam pemanfaatan asset berupa daun kelor.
6.	Masyarakat mulai berkembang dengan harapan yang sudah mereka rancang sebelumnya.

Sumber: hasil FGD Bersama ibu-ibu PKK

Terkait dengan hal tersebut, peneliti dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan program pengembangan pangan lokal yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, masyarakat dapat diajak untuk berperan aktif dalam memilih jenis pangan lokal yang dapat dikembangkan, menentukan teknik pengolahan yang tepat, serta mengidentifikasi peluang pemasaran yang dapat dijalankan.

Selain itu, peneliti juga dapat memberikan edukasi tentang manfaat dan nilai

gizi dari pangan lokal, sehingga masyarakat dapat lebih memahami pentingnya mengkonsumsi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih tertarik untuk mengembangkan pangan lokal sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat.

F. Merancang Strategi Program (*Design*)

Langkah ini menjelaskan bagaimana tindakan direncanakan untuk peneliti dan masyarakat serta mendukung masyarakat untuk melakukan perubahan. Setelah langkah *Dream and Discovery*, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan. Masyarakat bertindak untuk merencanakan tindakan yang ingin dicapai, termasuk keberhasilan dari apa yang direncanakan dan dilakukan dari awal sampai akhir.

1. Melakukan sosialisasi pemanfaatan pohon kelor

Tentang pemanfaatan daun kelor menjadi strategi olahan pangan lokal menjadi pengelolaan makanan kreatif terhadap masyarakat, supaya masyarakat dusun Bolo 1 memahami bahwa manfaat dari daun kelor cukup banyak tidak hanya untuk generasi muda tetapi untuk generasi orang tua. Melakukan percobaan untuk pengelolaan daun kelor dari mengolah, memasak hingga pemantauan secara detail kepada ibu-ibu agar dapat memanfaatkan daun kelor sebagai

salah satu sumber daya alam yang dapat di manfaatkan sebagai sumber bahan makanan.

2. Mewujudkan Mimpi

Keinginan Ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan daun kelor sebagai peningkatan ekonomi kreatif agar masyarakat bisa memanfaatkan *asset* yang ada dan tidak bergantung pada bahan makanan pokok yang mahal. Selain itu agar masyarakat mengetahui manfaat dari daun kelor sendiri baik untuk kesehatan dan hal ini dapat meningkatkan taraf hidup sehat terhadap masyarakat sendiri agar lebih berdaya dalam kepedulian terhadap kesehatan.

3. Perencanaan

Merencanakan proses dari strategi pengolahan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor. Kegiatan ini juga nantinya di sasarkan pada ibu-ibu rumah tangga yang di fasilitasi dari sosialisasi ibu-ibu PKK. Keua ibu-ibu PKK sendiri juga memiliki banyak pengalaman dalam hal pengolahan masaka dan pada percobaan kali ini ketua ibu-ibu PKK membimbing para peserta terutama ibu-ibu rumah tangga bagaimana mengelola asset pohon kelor ini menjadi olahan pangan yang menarik untuk dikonsumsi. Pada hasil percobaan kali ini juga Ibu-ibu PKK dan masyarakat membentuk strategi perubahan untuk kedepannya. Berikut strategi untuk mencapai impian tersebut.

Tabel 6.2

Analisis Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
(SDA) Asset yang dimiliki yakni pohon kelor di setiap pekarangan rumah masyarakat.	Memanfaatkan kelor untuk program peningkatan ekonomi kreatif	Melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan kelor dan membuat inovasi terhadap produk olahan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor
(SDM) Ibu-ibu PKK yang mempunyai <i>skill</i> untuk mengelola daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor	Terbentuknya kelompok ibu-ibu produktif dalam meningkatkan kesadaran guna mencapai harapan yang sesuai.	Membuat kelompok PKK menjadi wadah mengorganisir serta menjalankan program kerja pemanfaatan daun kelor untuk peningkatan ekonomi kreatif.

(Aset Organisasi) Adanya Kelompok PKK Di Dusun Bolo 1	Menjadikan kelompok PKK sebagai wadah pengembangan asset.	Penguatan kapasitas kelompok dan individu dalam kelembagaan komunitas.
--	---	--

Sumber: Hasil FGD Bersama masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, Dusun Bolo 1 dapat memiliki dua aset atau potensi yang telah dijelaskan. Pertama, kekayaan pohon kelor melimpah di setiap pekarangan rumah, sehingga dari hasil diskusi peningkatan ekonomi kreatif ibu-ibu PKK dan masyarakat Dusun Bolo 1, ada harapan untuk pengobatan daun kelor. mengadakan acara pelatihan cara mengolah daun kelor menjadi olahan teh seduh dan teh celup daun kelor. Produk diproduksi dengan cara terbaik dan diolah dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dalam hal konsumsi, baik ibu-ibu PKK itu sendiri maupun masyarakat Dusun Bolo 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Merencanakan Aksi (*Define*)

Tahap "*Define*" dalam proses *Appreciative Inquiry* (AI) adalah tahap di mana kelompok atau masyarakat menentukan harapan atau mimpi yang ingin mereka wujudkan. Dalam konteks PKK Dusun Bolo 1, kelompok tersebut menentukan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan daun kelor sebagai sumber daya yang ada di pekarangan masyarakat. Peneliti bersama kelompok PKK terlibat dalam menentukan proses, strategi, dan sistem yang akan digunakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Mereka mengembangkan konsep pemanfaatan pohon kelor menjadi olahan teh daun kelor sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan memberikan manfaat kesehatan melalui produk teh daun kelor. Dalam tahap ini, peneliti bekerja bersama masyarakat untuk mempraktekkan proses pemanfaatan pohon kelor menjadi olahan teh daun kelor. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan pemanfaatan daun kelor menjadi teh daun kelor, diharapkan masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dan juga manfaat kesehatan dari produk tersebut. Tahap *Define* ini merupakan langkah penting dalam proses *Appreciative Inquiry*, di mana masyarakat atau kelompok dapat menggambarkan visi dan tujuan yang ingin mereka capai serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

H. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Selama tahap "*Destiny*", organisasi terus memantau perkembangan pelaksanaan aksi, melakukan dialog dengan semua pihak terkait, terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan, dan mendorong inovasi-

inovasi baru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses perubahan berjalan dengan baik, sambil terus mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan kapasitas yang diperlukan. Pelaksanaan aksi dalam tahap "*Destiny*" sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Melalui keterlibatan mereka, impian dan tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan. Masyarakat memiliki peran penting dalam menyumbangkan ide, sumber daya, dan keterampilan mereka, serta berbagi tanggung jawab dalam melaksanakan aksi yang telah direncanakan. Sebelum melaksanakan aksi, penting untuk menentukan waktu dan lokasi yang akan digunakan. Penentuan waktu harus memperhatikan kecocokan dengan jadwal dan ketersediaan semua pihak yang terlibat, sedangkan penentuan lokasi harus mempertimbangkan aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, dan relevansi dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan menentukan waktu dan lokasi yang tepat, tahap pelaksanaan aksi pada tahap "*Destiny*" dapat dilakukan dengan lebih terarah, efektif, dan efisien, sehingga membantu mewujudkan impian dan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses *Appreciative Inquiry*.

Proses aksi perubahan ini di harapkan akan mewujudkan seluruh impian masyarakat. Aksi dalam pemberdayaan nantinya meliputi pewujudan 6 mimpi yang sudah dituliskan. Mimpi-mimpi tersebut meliputi:

1. Kelompok PKK ingin membangun kekompakan dan keaktifan Kembali melalui kegiatan inovatif dan produktif.
2. Kelompok PKK dapat memanfaatkan *skill* dan keterampilan yang mereka miliki.

3. Terdapat edukasi pada kelompok PKK dalam hal pengelolaan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor.
4. Kelompok PKK dapat megimplementasikan terkait pemanfaatan daun kelor dalam peningkatan ekonomi.
5. Meningkatnya taraf hidup sehat masyarakat dalam pemanfaatan asset berupa daun kelor.
6. Masyarakat mulai berkembang dengan harapan yang sudah mereka rancang sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Proses Pelaksanaan Aksi

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low Hanging Fruit merupakan metode yang cukup sederhana untuk mewujudkan adanya tujuan dan keinginan. Sebelum peneliti ingin melakukan pendampingan, di Dusun Bolo 1 terdapat aset pohon kelor di setiap pekarangan rumah yang telah dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK menjadi olahan pangan lokal menarik. Untuk proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di dusun Bolo 1 yaitu pohon kelor dengan pengolahan pangan lokal menjadi olahan teh seduh dan teh celup dari daun kelor.

Masyarakat Dusun Bolo 1 pada dasarnya sadar dan tau akan potensi yang ada dusun yang ereka miliki, seperti adanya aset pohon kelor di setiap pekarangan rumah warga. Melalui aset yang ada masyarakat sedikit dei sedikit mulai bergerak menuju perubahan untuk mencapai apa yang ingin di capai dan cita-citakan sebelumnya. Salah satu mimpi yang akan di capai oleh masyarakat Dusun Bolo 1 adalah ingin menjadikan dusun mereka mandiri terhadap pemanfaatan pangan lokal yang ada dan mandiri dengan usaha mereka sendiri dan mendapatkan pelatihan *life skill* secara mandiri. Hal ini tidak akan mungkin berjalan sendiri dan tetap membutuhkan dukungan dari semua masyarakat Dusun Bolo 1.

Memperhatikan dan memanfaatkan aset yang ada merupakan kegiatan penting bagi masyarakat untuk

memahami lingkungan sekitar dan menjadi lebih peka terhadapnya. Dalam mendukung impian masyarakat, mulai dari pengelolaan pohon kelor menjadi olahan teh seduh dan teh celup dari daun kelor, para peneliti dan masyarakat bekerja sama dengan menggunakan pendekatan "Low Hanging Fruit", yang mengandalkan cara mudah dan sederhana seperti belajar menanam, merawat tanaman, mengelola bahan pangan lokal, hingga mempromosikan inovasi olahan daun kelor melalui media *online* maupun *offline*. Semua ini merupakan bagian dari proses yang penting dalam memahami dan memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan bijak.

Dalam penelitian aset di Dusun Bolo 1, ditemukan bahwa alam di dusun tersebut memiliki sumber daya yang melimpah berupa hasil pengelolaan pohon kelor. Hal ini sejalan dengan prinsip ABCD, dimana setiap detail dari alam memiliki potensi manfaat jika kita bersedia untuk menggali dan memanfaatkannya dengan baik. Penting untuk memahami nilai aset alam yang tersedia dan mengelolanya secara bijak agar bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵⁶

2. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, ibu-ibu PKK Menyusun program perubahan sebagai berikut :

Tabel 7.1

Analisis Strategi Program

⁵⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – Driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21

Asset	Harapan	Strategi
(SDA) Asset yang dimiliki yakni pohon kelor di setiap pekarangan rumah masyarakat.	Memanfaatkan kelor untuk program peningkatan ekonomi kreatif	Melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan kelor dan membuat inovasi terhadap produk olahan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor
(SDM) Ibu-ibu PKK yang mempunyai <i>skill</i> untuk mengelola daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor	Terbentuknya kelompok ibu-ibu produktif dalam meningkatkan kesadaran guna mencapai harapan yang sesuai.	Membuat kelompok PKK menjadi wadah mengorganisir serta menjalankan program kerja pemanfaatan daun kelor untuk peningkatan ekonomi kreatif.

(Aset Organisasi) Adanya Kelompok PKK Di Dusun Bolo 1	Menjadikan kelompok PKK sebagai wadah pengembangan asset.	Penguatan kapasitas kelompok dan individu dalam kelembagaan komunitas.
---	---	--

Sumber : Diskusi FGD Peneliti

Untuk menuju perubahan diperlukan juga adanya strategi untuk menuju perubahan yang diinginkan. Adanya strategi ini merupakan bentuk hasil dari tujuan dari rumusan masalah yang ada.

3. Implementasi Aksi (*Define*)

Untuk mewujudkan impian masyarakat dan memperbaiki lingkungan di Dusun Bolo 1, diperlukan tahap aksi atau program yang harus diuji coba dan dievaluasi oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Salah satu program yang akan dilakukan adalah pengelolaan pohon kelor di setiap pekarangan rumah warga yang akan dikelola oleh ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1. Peneliti berperan sebagai jembatan untuk membantu masyarakat dan ibu-ibu PKK membuka pola pikir mereka dan menyadari aset dan potensi yang ada di sekitar mereka.

1. Proses Diskusi Bersama Komunitas PKK

Melalui diskusi dan pendampingan, peneliti bersama masyarakat menggali dan merubah pola pikir mereka, sehingga mereka menjadi lebih peka dengan keadaan dan memiliki keterampilan, skill, dan kreativitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan atau mengelola aset dan potensi yang dimiliki. Meskipun keterampilan ini mungkin hanya

sebatas dalam membuat olahan teh seduh dan teh celup dari daun kelor, hal ini merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Gambar 7.1

Suasana edukasi dengan ibu-ibu terkait pengelolaan daun kelor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah saat peneliti dan ibu-ibu PKK sedang menyusun strategi pengelolaan daun kelor di Dusun Bolo 1. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan strategi inovatif dalam mengelola aset berupa pohon kelor yang ada di desa tersebut, dengan tujuan menghasilkan olahan makanan yang menarik bagi masyarakat.

Saya baru tau mas, kalau mau menjual produk harus pakai rumus kuliah gitu ya, maklum saya sendiri ga tau ilmu kayak gini cuma lulusan SMA, setelah tau ada ilmu kayak gini jadi bisa belajar lagi kalau lingkungan sekitar bisa bermanfaat kalau kita bisa mengelolanya dengan baik. Apalagi

daun kelor biasanya cuma tak buat sayur kelor mas, ternyata manfaatnya banyak kalo dijadikan olahan produk kesehatan.⁵⁷

Melalui diskusi ini, banyak hal berharga yang diperoleh. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pelatihan keterampilan hidup (*life skill*) dalam memanfaatkan aset yang ada. Masyarakat juga semakin sadar akan potensi yang dimiliki oleh Dusun Bolo 1. Setelah sosialisasi dilakukan, terutama kepada ibu-ibu PKK, semangat untuk membantu mengembangkan aset dan potensi tersebut semakin meningkat. Gambar tersebut mencerminkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam merumuskan strategi inovatif, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sambiroto, khususnya Dusun Bolo 1.

Dari sinilah para ibu-ibu mulai untuk membuat inovasi olahan daun kelor di masing-masing rumah agar dapat dikonsumsi bersama keluarga. Ibu-ibu mulai merubah pola pikirnya dari yang sebelumnya belum memiliki kesadaran mengenai potensi dan aset perlahan mulai memahami. Oleh karena itu masyarakat sekarang lebih peka terhadap aset yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi kreatif dan pengelolaan kreatifitas serta *life skill*.

⁵⁷ Kegiatan FGD bersama Ibu-ibu pada tanggal 25 Februari 2023

Perkembangan yang terjadi di komunitas ibu-ibu PKK sangat mengubah pola pikir. Mereka semakin memahami pentingnya melatih keterampilan hidup dan memanfaatkan aset dan potensi yang ada untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Antusiasme yang tinggi dalam mengelola dan mengembangkan aset tersebut menunjukkan kesadaran mereka akan nilai-nilai manfaat yang dapat dihasilkan.

Kegiatan pengelolaan daun kelor menjadi teh celup dan teh seduh yang dilakukan di setiap rumah merupakan bukti bahwa masyarakat telah mengubah pola pikir mereka terhadap lingkungan sekitar. Mereka menyadari bahwa terdapat aset dan potensi yang berharga jika dikembangkan dengan baik. Dengan memanfaatkan dan menghargai potensi tersebut, masyarakat dapat meningkatkan standar hidup mereka dan mengembangkan keterampilan hidup dengan kreativitas.

Peneliti berharap agar masyarakat terus berkembang dan semakin menyadari potensi yang mereka miliki. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah yang diberikan oleh Allah SWT dan menjaganya dengan baik, mereka akan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Penting bagi mereka untuk terus merawat dan mengembangkan potensi tersebut guna menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kehadiran peneliti dan kolaborasi antara peneliti dengan

masyarakat dalam kegiatan ini juga memberikan dukungan dan dorongan yang positif dalam pengembangan potensi dan keterampilan masyarakat.

Rangkuman langkah-langkah dalam proses pengolahan daun kelor menjadi produk akhir di Dusun Bolo 1: Penentuan lokasi produksi: Tempat pembuatan produk dipilih di rumah Ibu Ulfa sebagai lokasi produksi. Pemetikan daun kelor. Daun kelor dipetik dari pohon kelor dengan memilih daun yang segar dan berkualitas baik. Daun kelor yang telah dipetik kemudian dipisahkan dari tangkainya. Pemilihan daun kelor. Daun kelor yang telah dipisahkan dari tangkainya disortir untuk membuang daun yang sudah menguning atau tidak layak diolah. Pencucian daun kelor. Daun kelor yang telah dipilih dan dipisahkan dicuci untuk membersihkannya dari kotoran atau debu yang menempel. Pengeringan dan penghalusan daun kelor. Setelah dicuci, daun kelor dikeringkan agar kelembapannya berkurang. Kemudian, daun kelor dikeringkan secara lebih lanjut dan dihaluskan menjadi bubuk kelor. Proses pengeringan dan penghalusan bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan khasiat daun kelor. Pengemasan. Produk olahan daun kelor, seperti teh seduh dan teh celup dari daun kelor, dikemas dengan menarik dan higienis. Pengemasan yang baik melindungi produk dari kerusakan dan mempertahankan kualitasnya. Pemasaran.

Produk siap dipasarkan di Dusun Bolo 1. Upaya pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti promosi melalui media sosial, penjualan langsung, partisipasi dalam acara lokal, atau kerja sama dengan toko atau distributor lokal. Pemasaran yang efektif membantu produk mencapai target pasar dan menghasilkan pendapatan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Bolo 1. Dengan melalui langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat Dusun Bolo 1 dapat menghasilkan produk olahan daun kelor yang berkualitas tinggi. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif yang serupa.

Sebelum dilaksanakannya proses perencanaan aksi maka sebelumnya harus diketahui mengenai bagaimana cara untuk memperkuat komunitas yang dimiliki sebagai cara mewujudkan dan meningkatkan rasa kebersamaan satu sama lainnya yang kemudian akan mempermudah proses pelaksanaan aksi sehingga aksi tersebut akan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 19 februari 2023 dilakukan diskusi terkait pembentukan kelompok serta melakukan penguatan komunitas melalui visi dan misi:

2. Proses Pengorganisasian Komunitas PKK

Pengorganisasian komunitas merupakan cara yang dilakukan untuk membuat suatu komunitas menjadi kompak stau sama

lainnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi penguatan komunitas yakni adanya kesamaan latar belakang, adanya interaksi berulang, adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah dibagikan dan tidak melihat hal tersebut menjadi masalah namun menjadi tantangan.⁵⁸ Berikut merupakan pelaksanaan program untuk diwujudkan atau dilaksanakan secara bersama-sama.

a) Pengorganisasian komunitas PKK melalui pembuatan peraturan bersama

Komunitas PKK memiliki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik tingkat dusun maupun tingkat desa. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni seperti kegiatan posyandu, pelatihan kewirausaha. Dalam mewujudkan penguatan komunitas PKK dusun tersebut dalam pelaksanaan program nantinya yakni dengan melakukan beberapa cara berikut ini.

1) Membiasakan untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama seperti hadir tepat waktu.

⁵⁸ Rahel Widiyawati Kimbal, 2021. *“Family Economic Resilience Strategy Through Strengthening Women’s Social Capital Network”* Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol.4 No.2 Page 113.

- 2) Melatih para anggota PKK untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan.
- 3) Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki oleh masing-masing anggota.
- 4) Menghargai setiap keputusan dari anggota kelompok dan tidak memaksanakan keputusan.
- 5) Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan Penguatan komunitas yang telah disebutkan di atas dimaksudkan sebagai wujud memberikan nilai karakter yang menghasilkan sikap dan hasil kerja yang baik.

Penerapan mematuhi aturan yang berlaku yang telah disepakati bersama seperti hadir tepat waktu tersebut diterapkan pada FGD yang telah dilaksanakan bersama masyarakat dan terus dilaksanakan sehingga memunculkan kebiasaan tepat waktu pada masyarakat dalam hal apapun.

Kemudian untuk anggota PKK dapat menyampaikan pendapatnya

dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan memberikan dampak bahwa baik anggota maupun komunitas dapat mengemukakan gagasan yang telah dimiliki masing-masing, tidak hanya mengikuti apa yang telah diputuskan oleh anggota yang lainnya. Hal tersebut bertujuan dalam membantu menyalurkan pikiran atau ide-ide yang digunakan khususnya dalam pembuatan ide untuk membentuk ekonomi kreatif.

Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki juga sebagai bentuk dari menyampaikan ide, gagasan maupun pendapat dari setiap anggota. Dari potensi yang telah diungkapkan kemudian disatukan dengan pemikiran kreatif komunitas sehingga menghasilkan sebuah tujuan yang dapat dicapai dari program yang dilaksanakan. Menghargai setiap keputusan dari anggota kelompok dan tidak memaksakan keputusan berarti komunitas tersebut bersikap terbuka terhadap apa saja setiap keputusan dari masing-masing anggota. Kemudian disepakati secara bersama-sama untuk menghasilkan keputusan akhir yang menjadi satu

keputusan bersama. Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan yakni dengan tidak bergantung pada apa saja yang harus dilakukan atau tugas masing-masing sehingga dapat lebih membantu sesama masyarakat yang lainnya.

Memunculkan Rasa Kebersamaan Komunitas Kebersamaan merupakan hal yang paling penting dalam komunitas karena dengan adanya kebersamaan maka akan terbentuknya sebuah ikatan persaudaraan maupun kekeluargaan pada komunitas dan individu yang tergabung pada komunitas tersebut sehingga komunitas menjadi satu, kompak satu sama lain.

Dalam memunculkan rasa kebersamaan bersama komunitas PKK Dusun Bolo 1, fasilitator bersama komunitas melakukan berbagai cara yang diterapkan yakni:

- 1) Mengikuti kegiatan PKK sebagai bentuk adaptasi dan proses pendekatan
- 2) Mempersatukan pendapat satu sama lainnya, sehingga timbulnya rasa saling menghargai satu sama lain, mencegah timbulnya rasa

egois atau sikap mementingkan urusannya sendiri

- 3) Bersikap rendah hati saling menghargai setiap perbedaan potensi yang dimiliki serta perbedaan pengalaman yang dimiliki setiap individu pada komunitas PKK
- 4) Beberapa cara tersebut peneliti terapkan mulai dari proses pelaksanaan FGD bersama dengan komunitas dengan tujuan untuk memunculkan rasa kebersamaan satu sama lain.

b) Pembentukan visi dan misi

Tabel 7.2

Pembentukan Visi dan Misi

Visi	Misi
Kreatif, inovatif, mandiri	a. Mengembangkan keterampilan melalui pelatihan <i>life skill</i> pemanfaatan daun kelor.
	b. Membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi kreatif.

	<p>c. Mengembangkan keterampilan agar bermanfaat bagi orang sekitar</p>
Tujuan	<p>Meningkatkan potensi <i>life skill</i> dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan aset daun kelor</p>
Strategi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan akan asset yang ada dan potensi sumber daya manusia 2. Membangun kemandirian masyarakat akan pemanfaatan asset menjadi nilai ekonomi 3. Pendampingan kelompok secara berkelanjutan hingga masyarakat terlibat dalam proses perubahan

Pembentukan Visi dan Misi yang telah dilakukan Bersama dengan kelompok PKK bertujuan membangun semangat dan komitmen dalam penguatan organisasi, selanjutnya merupakan pembentukan kelompok pengelolaan kelor agar masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam proses perubahan.

c) Pembentukan Kelompok Pengelolaan Kelor

Pada kegiatan berikutnya adalah pembentkan kelompok pengelolahan Daun Kelor. Pembentukan kelompok ini bertujuan sebagai tempat untuk mengutarakan ide-ide kreasi dan kreatifitas masyarakat. Selain sebagai tempat mengutarakan ide-ide kreasi, ditujukan untuk menjalankan rencana agar terorganisir sesuai dengan harapan bersama.

Tabel 7.3
Kelompok Pengelolaan Kelor

No	Nama	Tanggung Jawab
1.	Ibu Ulfa	Ketua Kelompok PKK
2.	Ibu Sumiasih	Sekretaris
3.	Ibu Ainun	Bendahara
4.	Ibu Wiwik	Bagian Humas

5.	Ibu Sulastri	Bagian Humas
6.	Ibu Utami	Bagian Produksi
7.	Ibu Sinta	Bagian Produksi
8.	Ibu Silvi	Bagian Pemasaran
9.	Ibu Sulis	Bagian Pemasaran

Sumber: Hasil FGD Bersama Kelompok PKK

Tabel struktur kepengurusan diatas dapat dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat Bolo 1 untuk mengetahui bahwa Dusun Bolo 1 memiliki kelompok pengolah pohon kelor yang dapat dijadikan contoh oleh mereka agar memanfaatkan pohon kelor dengan maksimal. Pembentukan kelompok pengolahan daun kelor, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka berani mengutarakan ide dan kreasi dalam mengekspresikan diri dengan aset memanfaatkan daun kelor.

3. Pelaksanaan pembuatan teh daun kelor

Pelaksanaan pembuatan teh daun kelor dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Februari 2023. Pembuatan teh daun kelor dilaksanakan di rumah Ibu Ulfa dengan dihadiri Ibu sumiasih, Ibu Sulis, Ibu, Inul, Ibu Santi dan peneliti. Berikut adalah tahapan

pengelolaan daun kelor yang dilakukan Bersama dengan komunitas ibu-ibu PKK

a. Mempersiapkan Bahan

Sebelum melaksanakan proses pembuatan teh daun kelor, hal yang perlu dipersiapkan adalah bahan-bahan yang dibutuhkan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan teh daun kelor.

Tabel 7.2
Alat dan Bahan pembuatan teh an kelor

No.	Alat dan Bahan	Jumlah
1.	Daun Kelor	3 Ikat
2.	Plastik Ziper	30 Pcs
3.	Kertas Teh	40 Pcs
4.	Blender	1 Buah
5.	Nampan	2 Buah
6.	Kain Hitam	1 Buah
7.	Alat Press	1 Buah
8.	Sendok	3 Buah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel diatas merupakan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan teh celup dan teh seduh daun kelor. Untuk masuk ke tahap selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah daun kelor yang sudah di dapatkan dari pohon kelor sebanyak 3 ikat agar dapat menghasilkan produksi dari teh celup dan teh seduh yang akan diinginkan.

b. Pemetikan Daun Kelor

Pada tahapan ini adalah pemetikan daun kelor. Saat melakukan pemetikan daun kelor tetap melakukan

pemilahan antara daun kelor yang masih segar dan daun kelor yang sudah kering.

Gambar 7.2

Ibu-ibu PKK sedang melakukan pemetikan daun kelor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Daun kelor tersebut di ambil dari perkebunan yang terdapat di beberapa pekarangan warga sehingga untuk proses selanjutnya adalah memilah daun yang layak untuk dijadikan teh daun kelor agar kualitas dari produk yang dibuat terjamin untuk kesehatan.

c. Pencucian Daun Kelor

Setelah melakukan pemetikan dan pemilahan daun kelor maka selanjutnya yakni pencucian daun kelor. Daun kelor sangat perlu dilakukan pencucian terlebih dahulu sebab menjaga kebersihan dan kelayakan bahan-bahan yang digunakan. Daun kelor tersebut dilakukannya pencucian pada air mengalir yang kemudian di cuci hingga bersih.

Gambar 7.3

Pencucian daun kelor



Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah melalui proses pencucian daun kelor, kemudian daun kelor di letakkan pada nampan yang sudah di beri alas da ditutup dengan kain hitam karena nantinya daun kelor akan dibiarkan kering di suhu ruangan dan tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung.

d. Pengeringan Daun Kelor

Setelah dilakukan tahap pencucian daun kelor maka Langkah selanjutnya menunggu daun kelor kering pada suhu ruangan selama 3-4 hari. Hasil dari pengeringan daun kelor bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.4

Proses pengeringan daun kelor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Daun kelor dikeringkan dengan cara di jemur secara langsung di bawah lampu atau di bawah sinar matahari pagi dengan dibiarkan agar mengering. Terdapat cara cepat untuk dapat mengeringkan daun kelor yakni dengan cara di oven.

e. Proses Sangrai Daun Kelor

Setelah proses pengeringan daun kelor selama 3-4 hari tahap selanjutnya adalah daun kelor disangrai pada wajan menggunakan api kecil, hal ini dilakukan agar daun kelor awet saat dijadikan produk teh daun kelor.

Gambar 7.5
Proses Sangrai Daun Kelor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Daun kelor yang telah disangrai sebentar pada api kecil di diamkan beberapa menit agar daun kelor tidak terlalu panas saat nanti dilakukan pengemasan.

f. Pengemasan Teh Daun Kelor

Setelah tahap pembuatan produk teh daun kelor selesai selanjutnya adalah

tahap pengemasan. Pengemasan teh daun kelor ditempatkan pada wadah plastik zipper karena kemasan ini telah disepakati berdasarkan FGD Bersama komunitas PKK, selain itu pengemasan menggunakan plastik zipper ini setelah dipertimbangkan bagus untuk kemasan teh daun kelor agar awet dan dapat disimpan kembali melalui zipper yang dapat ditutup kembali.

Pengemasan tersebut kemudian diberikan sticker label produk teh celup dan teh seduh daun kelor dimana label ini merupakan hasil dari diskusi komunitas. Setelah mendapatkan berbagai masukan mengenai apa saja yang harus tercantum pada label kemasan yakni nama produk, gambar, warna serta nama komunitas PKK dusun Bolo 1. Berikut merupakan hasil logo yang nantinya digunakan dalam pemasaran produk.

Gambar 7.6
Logo Kemasan Produk



Sumber : Hasil FGD komunitas
PKK

Setelah memutuskan mengenai logo kemasan untuk tahap selanjutnya yakni pengemasan produk. Pengemasan produk teh yang telah disepakati bersama yakni menggunakan plastik zipper.

Gambar 7.7
Proses Pengemasan



Sumber : Dokumentasi pneliti

Pada gambar di atas merupakan proses pendampingan pengemasan produk pendampingan pengemasan produk teh daun kelor Bersama ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1, agar produk yang nantinya sudah jadi dapat dimasukkan kedalam kemasan produk yang sudah disepakati yang nantinya akan di jual.

Gambar 7.8
Produk Daun Kelor



Sumber : Dokumentasi peneliti

Daun kelor tidak hanya diolah menjadi teh daun kelor saja, namun dapat dijadikan tepung kelor yang dapat digunakan sebagai bahan pendamping tepung seperti pada pembuatan kue, karena tepung kelor sendiri bewarna hijau dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami.

g. Pemasaran Produk *offline* dan *online*

Untuk tahapan selanjutnya yakni pengenalan produk yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Bolo 1 kepada masyarakat dusun dan desa setempat, serta melalui BUMDES Desa Sambiroto, merupakan langkah yang baik untuk memperluas jangkauan pemasaran produk. Komunitas PKK Dusun Bolo 1 juga melakukan pengenalan produk yang dihasilkan kepada masyarakat dusun dan desa setempat. Pemasaran pada lingkup *offline* yakni dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama yakni dengan adanya pengenalan produk UKM kepada BUMDES yang ada pada Desa Sambiroto. Untuk melancarkan pemasaran produk yang telah di buat maka diperlukanya strategi pemasaran sehingga masyarakat mengetahui mengenai produk yang telah dipasarkan. Setelah melakukan tahapan FGD mengenai bagaimana tahapan selanjutnya pada pemasaran produk ada beberapa hal

yang akan dilakukan sebelum melaksanakan pemasaran.

Pertama dengan melakukan FGD bersama masyarakat. FGD tersebut mengenai peneliti dan seluruh anggota komunitas menghubungi pihak terkait mengenai stand pemasaran. Dengan menghubungi seluruh anggota PKK dan membantu pemasaran produk yakni pada hari Minggu 12 Maret 2023. Proses pemasaran ini juga dilakukan secara *door to door* ke tetangga terdekat untuk memperkenalkan hasil inovasi dari teh daun kelor

a. Pemasaran *Offline*

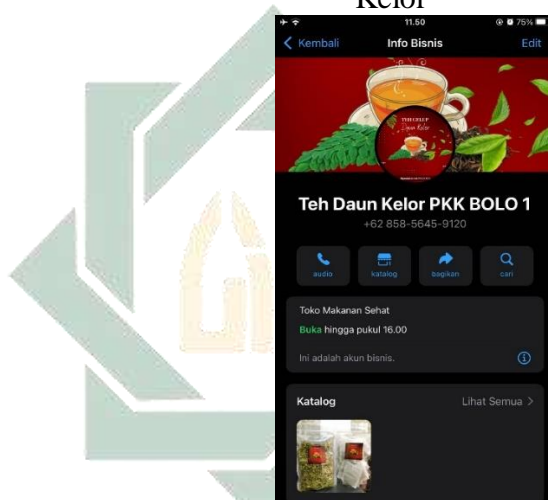
Pemasaran produk teh celup dan teh seduh dari daun kelor dilakukan secara *offline* dengan memperkenalkan produk pada setiap toko yang ada di Desa Sambiroto. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang ingin membeli barang seperti di toko kelontong dapat sekaligus memasarkan produk dari program ibu-ibu PKK Dusun Bolo 1. Pemasaran tersebut dilakukan secara bersamaan dimulai pada hari Minggu, 2 April 2023.

b. Pemasaran *Online*

Selain melakukan pemasaran secara *offline* yakni dengan memperkenalkan produk pada setiap toko yang ada di Desa Sambiroto, anggota komunitas ibu-ibu PKK juga

memiliki keahlian dalam mengoperasikan Handpone oleh karena itu mereka memanfaatkan aplikasi Whatsapp dalam mempromosikan atau melakukan pemasaran produknya.

Gambar 7.9
Whatsapp Produk Teh Daun Kelor



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pemasaran produk secara online tersebut dapat memudahkan pembentuka pola komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli. Pembelian produk dapat dilakukan dengan menghubungi kontak ketua PKK Ibu Ulfa ataupun dapat secara langsung datang ke rumah Ibu Ulfa, serta penitipan produk pada BUMDes. Di bawah ini merupakan

rincian pesanan melalui aplikasi Whatsapp.

Tabel 7.3
Pemesanan Produk Melalui
Online

No	Nama	Produk	Harga
1.	Ibu Ita	Teh Celup 3 pcs	Rp.15.000
2.	Ibu Anik	Teh Celup 2 pcs Teh Seduh 1 pcs	Rp.13.000
3.	Ibu Jawahir	Teh Celup 2 pcs	Rp.10.000
4.	Ibu Sulis	Teh Celup 2 pcs Teh Seduh 1 pcs	Rp.13.000
5.	Ibu Wati	The Celup 2 pcs The Seduh 2 pcs	Rp.16.000
6.	Ibu Las	The Celup 3 pcs	Rp.15.000

Total	Rp. 82.000
-------	---------------

Sumber : hasil Pemasaran Online

h. Advokasi Kebijakan Pemerintah Desa

Advokasi dapat diartikan sebagai strategi proses yang melibatkan tindakan secara langsung terhadap kebijakan umum dan pembuat keputusan.⁵⁹ Advokasi sendiri memiliki tujuan untuk memperjuangkan, melindungi dan membela baik itu individu maupun kelompok masyarakat tertentu bertujuan untuk mendapatkan penguatan kelompok dan kesejahteraan.⁶⁰

Dalam pendampingan advokasi ini berupaya memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan dukungan dan saling bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang diinginkan. Advokasi kebijakan ini bertujuan untuk keberlanjutan proses pendampingan yang sudah dilakukan peneliti dan kelompok PKK. Peneliti bersama kelompok PKK mengadakan advokasi bersama untuk membahas kebijakan pengelolaan pohon kelor menjadi inovasi olahan produk teh daun elor. Dengan mengajukan usulan terkait kelompok PKK dalam

⁵⁹ Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta.

⁶⁰ Brolan, C. E., dkk. (2012). *Health advocacy: a vital step in attaining human rights for adults with intellectual disability*. *Journal of Intellectual Disability Research*, 56(11), 1087–1097.

pengelolaan pohon kelor yang direkomendasikan untuk pemerintah desa. Diskusi ini dilakukan bersama kelompok PKK dan pihak desa. Terdapat beberapa poin yang tersusun didalam usulan draft kebijakan antara lain:

1. Dukungan pemerintah desa dalam pengorganisasian kelompok Ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan asset yang ada di Desa.
2. Menjalin kerjasama terhadap pemasaran olahan hasil produk dari daun kelor.
3. Penguatan kelompok masyarakat dalam inovasi pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk yang memiliki nilai jual.

Usaha pembentukan kebijakan peneliti berharap kepada masyarakat supaya lebih menyadari akan asset yang ada di sekitarnya terutama pohon kelor yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Melalui pengelolaan pohon kelor menjadi Teh daun kelor diharapkan bisa menambah ekonomi, meningkatkan *skill* dan kreatifitas dalam memodifikasi olahan produk dan pastinya bermanfaat untuk kesehatan. Permohonan izin advokasi ini juga bertujuan agar kegiatan masyarakat menjadi berkelanjutan melalui kegiatan pengorganisasian

kelompok PKK. Usulan draft kebijakan diharapkan bisa menjadi kebijakan baru Desa Sambiroto.

B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dilakukan secara terus-menerus untuk mengukur kemajuan dan perkembangan kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk mengidentifikasi indikator pencapaian yang jelas dan terukur, sehingga dapat memantau progres secara teratur. Selain itu, peneliti juga akan melakukan evaluasi, yaitu proses penilaian dan pembelajaran terhadap kegiatan yang telah dilakukan, guna memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan kegiatan di masa depan.

Dalam melakukan evaluasi, peneliti juga akan melakukan analisis atas hasil kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari sana, peneliti dapat memberikan umpan balik kepada masyarakat dan membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga dan memperbaiki lingkungan. Selain itu, evaluasi juga akan mempertimbangkan aspek finansial dan sosial dalam kegiatan yang dilakukan, untuk memastikan kegiatan berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui perkembangan suatu komunitas maupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas, dampak serta keberlanjutan kegiatan.

Tabel 7.4
Hasil Evaluasi Program

No	kegiatan	Manfaat	Harapan
1.	Edukasi pemetaan asset dan menemukali asset serta kisah sukses	Mengetahui asset yang dapat dimanfaatkan melalui kisah sukses yang telah ada dapat dijadikan motivasi	Dapat lebih peduli dalam menemukan asset yang lain serta dapat mengembangkan asset seperti yang sudah dilakukan dalam pengelolaan asset pemanfaatan daun kelor
2.	Melakukan diskusi <i>dream</i>	Melatih angan-angan dalam menentukan impian yang ingin dicapai Bersama, serta menghargai keputusan bersama, melatih kepemimpinan, Kerjasama dan kekompakkan.	menjadi komunitas atau organisasi yang kreatif dalam berimajinasi serta menentukan impian yang akan dicapai secara Bersama.
3.	Membuat perencanaan design program,	Melatih masyarakat dalam hal <i>life skill</i> , kreatifitas dalam	menjadi komunitas yang memiliki bekal life skill, kreatifitas

	logo dan pengemasan	penentuan program, dan merencanakan strategi program.	dalam menentukan strategi program.
4.	Melaksanakan pembuatan produk dan menentukan harga	Mengetahui tahapan dalam proses pembuatan produk dan melatih kesabaran dalam menemukan produk yang sesuai dengan yang diharapkan.	Masyarakat mengetahui apa saja yang di butuhkan dalam perencanaan, pembuatan produk yang diharapkan
5.	Melakukan perencanaan pemasaran produk	Mengetahui tahapan dalam proses pembuatan produk, dan dapat melakukan perencanaan apabila terdapat kendala dalam pemasaran produk.	Menjadi produk yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat umum serta berhasil dalam perencanaan pemasaran produk.
6.	Pemasaran produk	Meningkatkan pendapatan tambahan	Kelor menjadi produk yang banyak

		melalui ekonomi kreatif .	diminati dan khasiat dari daun kelor baik untuk kesehatan masyarakat.
7.	Proses advokai kebijakan bersama pemerintah Desa Sambiroto	Penguatan kelompok PKK dengan dukungan pemerintah desa.	Program yang sudah dijalankan diharapkan berkelanjutan dengan inovasi yang lebih meningkat.

Sumber : Hasil Analisa peneliti Bersama masyarakat

Tabel 7.5

Perubahan pada masyarakat

Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Belum ada kesadaran umum masyarakat bagaimana memanfaatkan asset dan potensi Dusun Bolo 1	Masyarakat mulai menyadari adanya asset dan potensi yang dapat dimanfaatkan dari asset alam menjadi inovasi olahan makanan menarik.
Belum terbentuknya kereatifitas dan <i>life skill</i> dalam inovasi pengelolaan pangan lokal dari daun kelor	Masyarakat sudah mendapatkan inovasi dalam pengelolaan daun kelor menjadi inovasi yang menarik

untuk meningkatkan ekonomi kreatif.	dan dapat meningkatkan ekonomi kreatif.
-------------------------------------	---

Sumber: Analisis Peneliti

Dapat dilihat jelas pada penelitian *Asset Based Community Development* ini yang fokus pada potensi dan aset di masyarakat, perubahan sosial tidak dapat terjadi secara instan dan cepat. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan perubahan yang diinginkan secara berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga perlu melibatkan banyak pihak dan mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta. Dengan demikian, perubahan sosial yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan atau memberikan kekuatan kepada masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang telah dirancang. Selain itu, pemberdayaan juga berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mereka mampu mengatasi masalah secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, hasil yang dihasilkan bukan hanya produk fisik atau keuntungan

materi, tetapi juga pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Evaluasi dan bimbingan secara terus-menerus sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ABCD yang berfokus pada aset masyarakat, evaluasi dan bimbingan akan membantu masyarakat untuk terus meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan aset yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan perubahan sosial yang diinginkan. Evaluasi dan bimbingan juga dapat membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam proses perubahan sosial, serta memperbaiki dan meningkatkan strategi yang telah dirancang sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat berbasis aset dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi dan aset yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat dapat mengajarkan cara menghasilkan makanan sendiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, seperti pertanian, perikanan, atau peternakan. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, masyarakat dapat meningkatkan ketersediaan pangan di wilayah mereka, serta mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar wilayah. Selain itu, melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, masyarakat juga dapat menghasilkan produk pangan yang lebih bernilai tambah, seperti makanan olahan atau produk-produk pertanian organik, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Perubahan *Mindset* Masyarakat

Perubahan pola pikir atau *mindset* masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pendampingan masyarakat. Hal ini karena perubahan tersebut dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Dengan memiliki pola pikir yang positif dan terbuka terhadap adanya aset dan potensi yang dimiliki, masyarakat akan lebih mudah untuk melakukan proses pemanfaatan aset dan mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung kemandirian mereka. Selain itu, perubahan *mindset* juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh kemampuan atau *life skill* baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi peneliti atau pendamping masyarakat untuk fokus pada proses perubahan pola pikir masyarakat sebelum melakukan proses pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Perubahan sosial dapat terjadi secara direncanakan dan tidak direncanakan. Perubahan sosial yang direncanakan terjadi ketika ada kesepakatan antara masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan perubahan, seperti dalam program pembangunan atau kegiatan sosial. Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan dapat terjadi karena faktor alam, seperti bencana alam, atau karena faktor sosial seperti perubahan kebijakan pemerintah atau perubahan dalam lingkungan sosial masyarakat yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Perubahan pola

pikir masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pendampingan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, perubahan tersebut juga dapat memicu terjadinya pemanfaatan aset yang ada pada diri masyarakat, seperti pohon kelor, untuk dijadikan suatu barang atau produk olahan yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif lokal masyarakat. Dengan adanya inovasi dalam pengolahan aset yang ada, maka masyarakat pun menjadi semakin tertarik dan terbuka terhadap peluang-peluang baru dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Keberlanjutan program atau kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama dengan masyarakat adalah indikator penting dari keberhasilan pendampingan. Dalam hal ini, peran pendamping atau fasilitator tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program atau kegiatan, tetapi juga dalam membantu membangun kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam melanjutkan program atau kegiatan tersebut secara mandiri setelah fasilitator atau peneliti pergi. Dengan adanya keberlanjutan program atau kegiatan, masyarakat akan semakin merasa memiliki dan bertanggung jawab atas program atau kegiatan tersebut, sehingga akan memperkuat perubahan sosial yang terjadi dalam diri masyarakat dan membuka peluang yang besar untuk pengembangan kreativitas dan inovasi.

B. Analisis Dari Teori Leaky Bucket

Tingkat keberhasilan dari kegiatan bersama masyarakat Dusun Bolo 1 juga dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang ada di sekitar mereka. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari peningkatan akses pasar dan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari produk olahan daun kelor yang

dihasilkan. Selain itu, adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut dan semangat gotong-royong yang terjalin dapat menjadi indikator keberhasilan dari adanya perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut. Dengan adanya indikator keberhasilan tersebut, diharapkan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Bolo 1 dapat memberikan dampak positif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Tingkat keberhasilan akan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan bersama masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

Melihat betapa pentingnya peran ibu-ibu PKK dalam upaya perubahan sosial yang dilakukan di Dusun Bolo 1. Hal ini menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam upaya perubahan sosial. Selain itu, pengolahan pohon kelor untuk meningkatkan minat konsumsi daun kelor juga merupakan ide yang sangat baik, karena daun kelor memang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Dusun Bolo 1.

Pendampingan yang melibatkan kelompok masyarakat ibu-ibu PKK di Dusun Bolo 1 bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial dan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan mengajak ibu-ibu PKK terlibat dalam perubahan sosial, diharapkan terjadi partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan pemanfaatan asset alam, khususnya pohon kelor.

Ide pengolahan kelor menjadi teh celup dan teh seduh daun kelor merupakan inovasi yang diharapkan

dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan mengolah pohon kelor menjadi produk bernilai tambah seperti teh celup dan teh seduh, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui peningkatan pendapatan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih mudah. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dengan terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan aset alam, masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya konservasi lingkungan dan pemeliharaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dengan adanya ide pengolahan kelor menjadi teh celup dan teh seduh, diharapkan masyarakat Dusun Bolo 1 dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan pendapatan mereka. Ini akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan memperkuat semangat mereka dalam belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam pembangunan dusun mereka.

Tabel 8.1

Biaya dan Bahan

No.	Bahan	Jumlah	Harga	Sumber
1.	Daun Kelor	3 Ikat	-	Aset
2.	Plastik Zipper	30 pcs	Rp.850/ pcs	Beli
3.	Kertas Teh	150 pcs	Rp.100/ pcs	Beli

4.	Sticker Label	30 pcs	Rp.150/ pcs	Beli
5.	Elpiji	1 biji	-	Memfaatkan barang yang ada
Total			Rp.45.000	

Sumber : pengelolaan peneliti Bersama masyarakat

Berdasarkan tabel di atas maka pengeluarannya sebesar Rp.45.000, dengan menghasilkan 30 pcs yaitu, 15 teh celup dan 15 teh seduh maka diberikan harga yaitu, teh celup dengan isi 10 kantong di jual Rp.5.000 dengan keuntungan Rp.2.000 teh seduh di jual Rp.3.000 keuntungan Rp.2.000. Maka harga jual dari 2 produk tersebut apabila digabung mendapatkan keuntungan sebesar Rp.4.000

$$\text{Harga Teh Celup} = 15\text{pcs} \times \text{Rp.5.000} = \text{Rp.75.000}$$

$$\text{Harga Teh Seduh} = 15\text{pcs} \times \text{Rp.3.000} = \text{Rp.45.000}$$

$$\text{Total} = \text{Rp.120.000}$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp.120.000} - \text{Rp.45.000} = \text{Rp.75.000}$$

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan di Dusun Bolo 1, maka dilakukan analisis minat masyarakat terhadap inovasi pengelolaan daun kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor selama satu bulan. Di bawah ini merupakan tabel

pemasaran produk dan banyaknya minat masyarakat terhadap inovasi olahan daun kelor:

Tabel 8.3
Total Pendapatan Bulanan

No.	Produk	Pembelian	Jumlah
1.	Teh Celup Daun Kelor	95 pcs/Bulan	Rp.475.000
2.	Teh Seduh Daun kelor	55 pcs/Bulan	Rp.165.000
Total			Rp.640.000

Sumber: Hasil Produksi

Penjualan teh kelor dalam satu bulan menghasilkan 150 pcs. Penjualan dalam satu bulan menghasilkan penjualan sebesar Rp.640.000. Total penjualan tersebut merupakan laba kotor atau belum termasuk laba bersih penjualan. Untuk laba bersih sendiri diambil dari keuntungan satu produk yaitu Rp.2.000 apabila terdapat 2 produk maka keuntungan adalah Rp.4.000. total terjual adalah 180 pcs dalam satu bulan maka laba bersih adalah Rp.300.000

Dari perhitungan di atas dapat dilihat terdapat 2 produk yang di jual yaitu teh celup dan teh seduh, pada satu produk mendapatkan keuntungan Rp.2.000 karena terdapat 2 produk maka total keuntungan adalah Rp.4.000. Jika produksi yang dilakukan dalam skala besar, maka keuntungan yang diperoleh kemungkinan akan meningkat berkali-kali lipat. Dengan meningkatnya produksi, ada potensi untuk mencapai ekonomi skala yang dapat menghasilkan efisiensi dalam produksi dan

biaya. Dengan biaya produksi yang lebih rendah per unit, keuntungan yang diperoleh per unit juga akan meningkat. Dalam hal ini, peran pemerintah, lembaga pendukung, dan komunitas setempat sangat penting dalam memberikan dukungan, bantuan, dan pembinaan bagi usaha skala besar. Dengan kerjasama dan sinergi antara berbagai pihak, potensi perekonomian masyarakat Dusun Bolo 1 dapat terwujud dengan baik melalui pengembangan usaha dalam skala yang lebih besar.

C. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang dimilikinya memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Ketika masyarakat mampu mengelola aset secara baik dan maksimal, mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dalam hal pengembangan produk, pelayanan, maupun peningkatan nilai tambah. Dengan mengelola aset dan potensi dengan baik, masyarakat dapat menciptakan produk-produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal. Selain itu, dengan fokus pada pengembangan pangan lokal, masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan keberagaman pangan, serta mempromosikan kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

Melalui pemanfaatan aset dan potensi secara optimal, masyarakat juga dapat membuka peluang lapangan kerja baru, mengurangi disparitas ekonomi,

dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dengan adanya pendekatan berkelanjutan, masyarakat tidak hanya memanfaatkan aset dan potensi untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya pada generasi mendatang. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program. Hal ini akan memberikan rasa memiliki, motivasi, dan tanggung jawab yang lebih besar bagi masyarakat dalam mengelola aset dan potensi yang dimiliki.

Banyak langkah yang dapat ditempuh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang untuk proses pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah tersebut dapat diterapkan dalam konteks penguatan masyarakat di Dusun Bolo 1. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing langkah:

1. Akses: Langkah pertama dalam pemberdayaan masyarakat adalah memberikan akses kepada mereka terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan yang dibutuhkan. Dalam konteks Dusun Bolo 1, hal ini dapat mencakup penyediaan akses terhadap pelatihan, pendidikan, sumber daya alam, atau dukungan keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Fasilitasi proses: Langkah ini melibatkan pihak yang terlibat dalam memfasilitasi dan mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Fasilitator dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan,

merencanakan kegiatan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam konteks Dusun Bolo 1, fasilitator dapat berperan sebagai peneliti, penggerak masyarakat, atau pihak yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan.

3. Perumusan strategi: Langkah ini melibatkan pengembangan strategi atau rencana aksi untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan. Strategi ini dapat mencakup pengembangan keterampilan, pengorganisasian masyarakat, pengelolaan sumber daya, atau pengembangan usaha ekonomi lokal. Dalam konteks Dusun Bolo 1, perumusan strategi ini dapat berfokus pada pengelolaan aset dan potensi, seperti pengembangan produk berbasis kelor atau peningkatan akses pasar.
4. Restrukturisasi organisasi yang ada: Langkah ini berkaitan dengan restrukturisasi atau pembaruan organisasi yang ada di masyarakat untuk mendukung pemberdayaan. Ini melibatkan peninjauan kembali struktur, peran, dan fungsi organisasi yang ada, serta penyesuaian yang diperlukan agar lebih efektif dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Dusun Bolo 1, restrukturisasi organisasi dapat dilakukan pada kelompok ibu-ibu PKK atau organisasi lokal lainnya guna memperkuat peran mereka dalam pengelolaan aset dan potensi.
5. Mencari pendukung: Langkah terakhir adalah mencari dukungan dari berbagai pihak yang dapat mendukung dan memperkuat upaya

pemberdayaan masyarakat. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan, atau komunitas lainnya yang memiliki minat yang sama dalam pemberdayaan masyarakat. Dukungan ini dapat berupa akses ke sumber daya, pendanaan, pelatihan, atau jaringan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai tujuan pemberdayaan mereka. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat di Dusun Bolo 1 dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hal tersebut berdasarkan pendekatan peneliti melalui kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) Pengembangan Masyarakat Islam. Partisipasi kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sangat penting karena dapat menjadi penggerak dan penguat kegiatan yang dilakukan. Selain itu, dukungan pemerintah desa juga dapat menjadi fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat agar kegiatan berjalan lancar dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran peneliti sebagai fasilitator sangat penting untuk mendorong proses dan membangun hubungan yang baik antara masyarakat dan pemerintah serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Metodologi ABCD (*Asset-Based Community Development*) memang menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menggeser fokus dari kekurangan dan masalah yang ada

dalam masyarakat, menjadi melihat dan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayahnya. Dalam konteks Dusun Bolo 1, penerapan metodologi ABCD dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aset dan potensi yang ada di sekitar mereka, seperti pohon kelor sebagai contoh sebelumnya, mereka akan merasa memiliki dan berperan aktif dalam proses pengembangan. Ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi tersebut. Selain itu, dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada, masyarakat dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Masyarakat akan lebih berdaya dan dapat mengatasi tantangan atau perubahan yang terjadi di lingkungannya dengan mengandalkan sumber daya internal yang ada.

Penggunaan metodologi ABCD juga dapat memperkuat sinergi antara masyarakat dan pihak luar, seperti peneliti dan organisasi pendamping. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan potensi, mereka akan memiliki rasa memiliki dan keterlibatan yang lebih tinggi. Hal ini akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak luar dan masyarakat, di mana pihak luar dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat, sementara masyarakat memberikan kontribusi dan partisipasi aktif dalam proses pengembangan. Dengan demikian, penggunaan metodologi ABCD dalam pendampingan di Dusun Bolo 1 dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan

keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki oleh mereka.

Discovery Tahap ini melibatkan penemuan kembali aset dan potensi yang ada dalam masyarakat. Peneliti bersama masyarakat mengidentifikasi dan mengapresiasi kesuksesan masa lalu dan sumber daya yang ada. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap aset yang dimiliki saat ini.

Dream Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk bermimpi tentang apa yang ingin mereka capai dalam kehidupan mereka. Impian-impian ini didasarkan pada penemuan aset dan potensi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Impian-impian tersebut dapat meliputi pemanfaatan keterampilan yang dimiliki masyarakat, pengelolaan hasil aset secara efektif, inovasi, atau peningkatan kreativitas.

Design Tahap ini melibatkan merancang rencana dan strategi untuk mencapai impian yang telah diidentifikasi. Masyarakat dan peneliti bekerja sama untuk merencanakan kegiatan dan program yang dapat mendekati keberhasilan impian tersebut. Contohnya, dalam kasus Anda, sosialisasi inovasi pengelolaan daun kelor, pelatihan, dan pengembangan produk teh dari daun kelor.

Define Pada tahap ini, rencana yang telah dirancang dijelaskan secara lebih rinci. Masyarakat mendefinisikan kegiatan dan program yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian mereka. Definisi yang jelas membantu mengarahkan tindakan dan memastikan pemahaman yang sama antara semua pihak terlibat.

Destiny Tahap ini melibatkan implementasi rencana dan kegiatan yang telah ditetapkan. Masyarakat dan peneliti bekerja sama untuk menjalankan kegiatan yang direncanakan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan

dampak yang dicapai. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Pendekatan ABCD ini memberikan peran aktif kepada masyarakat dalam mengenali aset dan potensi yang dimiliki serta merencanakan dan mewujudkan impian mereka. Dengan fokus pada pengembangan dari dalam dan pemanfaatan sumber daya yang ada, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Pemanfaatan daun kelor dalam proses ini merupakan penyadaran dalam masyarakat agar mereka memanfaatkan karunia yang Allah SWT berikan terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam. Dengan ini menjadi salah satu bentuk dari proses rasa bersyukur dengan napa yang mereka terima

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang mengajak umat manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk berperan aktif dalam menyebarkan kebaikan, memberi nasihat yang baik, dan mencegah perbuatan yang buruk. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk dakwah atau upaya untuk memberdayakan masyarakat dan memunculkan kesadaran akan tindakan yang baik. Dalam Islam, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kepada kebenaran, keadilan, dan kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Dakwah dapat dilakukan melalui kata-kata, tindakan nyata, serta keteladanan dalam berperilaku. Tujuan dari dakwah adalah untuk membawa manusia kepada kesadaran akan kebaikan, memperbaiki akhlak dan moral, serta menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, dakwah juga memiliki peran penting. Melalui dakwah, masyarakat diberi pemahaman akan pentingnya memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta membangun sikap saling peduli dan membantu sesama. Dakwah yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan keikhlasan dapat membawa perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Salah satu dakwah yang dilakukan para ulama untuk melakukan perubahan sosial dengan menuntut

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ).

kebaikan adalah kegiatan inovasi swasembada pangan lingkungan bersama masyarakat Dusun Bolo 1. Kebutuhan hidup dan cara menyalurkan kreatifitas dan bakat mereka. Rasulullah SAW, pernah bersabda:

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi)⁶¹

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Allah menyukai orang yang aktif dalam berkarya dan berusaha. Dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu bentuk ibadah yang dianjurkan. Melalui kegiatan berwirausaha, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki untuk menciptakan produk atau layanan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain

⁶¹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz.2,(Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt),hal. 88.

itu, berwirausaha juga mencerminkan sikap tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Dalam Islam, sifat tersebut sangat dianjurkan karena melalui usaha dan kerja keras, seseorang dapat mencapai kesuksesan dan kesejahteraan. Dalam berwirausaha, masyarakat diharapkan memiliki semangat untuk terus berkembang, belajar, dan meningkatkan kualitas kerja serta inovasi produk. Dengan melakukan kegiatan berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, masyarakat dapat menggabungkan aspek keagamaan dengan pengembangan ekonomi. Dalam Islam, keberhasilan dalam berwirausaha bukan hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari segi berkah, keberkahan, dan dampak positif yang dihasilkan bagi individu dan masyarakat secara luas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini melibatkan siklus 5D yang terdiri dari *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aset masyarakat itu sendiri, meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui asetnya sangat penting untuk mencapai perubahan sosial. Untuk melihat potensi yang memungkinkan yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset yang ada di Dusun Bolo 1, terutama dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan pohon kelor menjadi produk pangan lokal yang inovatif. Peneliti menemukan bahwa aset tersebut memiliki potensi besar untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat Dusun Bolo 1. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan:

1. Strategi peneliti bersama kelompok PKK Bolo 1 adalah menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses pendampingan untuk menggali dan mengetahui potensi yang ada dalam masyarakat. Melalui prinsip dari *Community-driven Development (CDD)* yang merupakan upaya dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dalam strategi program pemanfaatan potensi aset SDA adalah tanaman kelor yang diidentifikasi

sebagai aset SDA yang dapat dikembangkan menjadi inovasi olahan produk yang mempunyai nilai jual. Pemanfaatan aset SDM adalah komunitas PKK menggunakan keahlian dan ide kreatif anggotanya dalam mengolah tanaman kelor menjadi produk bernilai tambah. Strategi yang digunakan adalah melalui pengorganisasian lembaga kelompok PKK melalui visi dan misi yang telah terbentuk, penguatan lembaga melalui peraturan organisasi yang telah dibentuk bersama, edukasi di bidang pengelolaan daun kelor melalui penjualan produksi dan distribusi secara *offline* dan *online*, upaya pembuatan draft usulan kebijakan kepada pemerintah desa melalui advokasi kebijakan

2. Hasil dari pengorganisasian ibu-ibu PKK dalam peningkatan ekonomi adalah melalui teori *Leaky Bucket* melalui hasil pengelolaan daun kelor menjadi olahan teh daun kelor, hal ini menjadi nilai tambah dalam inovasi dan kreatifitas dalam pengorganisasian kelompok PKK. Hasil selanjutnya adalah kelompok PKK lebih kompak melalui perubahan mindset pola pikir. Penguatan kelompok organisasi dalam pengelolaan daun kelor agar masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam proses perubahan. melalui pengorganisasian kelompok PKK agar masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam proses perubahan. Melalui implementasi aksi yang dilakukan bersama dengan kelompok ibu-ibu PKK dalam pengelolaan daun kelor menjadi olahan produk yang bermanfaat dalam peningkatan ekonomi. Pengorganisasian Kelompok ibu-ibu PKK mendapatkan hasil yaitu meningkatnya

kesadaran bersama, kolektif, dan rasa kebersamaan. Hasil pengelolaan daun kelor menjadi teh daun kelor oleh kelompok PKK menjadi nilai tambah dalam meningkatkan inovasi, *life skill* dan kreatifitas. Terjadinya inovasi dalam pemanfaatan daun kelor menjadi olahan yang bernilai jual dan mendapatkan *income* pada kelompok PKK.

3. Dalam konteks dakwah pengembangan masyarakat bersyukur dan memanfaatkan potensi yang dimiliki merupakan sikap yang dianjurkan dalam agama. Masyarakat juga diajak untuk berbuat baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk *dakwah bil hal*, yaitu dakwah melalui tindakan nyata. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas perempuan dalam hal produktivitas kerja dan kegemaran berwirausaha. Dalam Islam, bekerja keras dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup serta memberikan manfaat kepada masyarakat merupakan bagian dari tugas dan kewajiban umat. Dengan menggabungkan kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam rangka membantu masyarakat, perempuan dalam komunitas PKK dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan komunitas mereka. Namun, penting juga untuk diingat bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada aktivitas ekonomi semata. Ibadah juga melibatkan aspek spiritual, sosial, dan moral lainnya. Oleh karena itu, sambil melakukan usaha dan berwirausaha, penting bagi masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan dunia dan akhirat, serta memperhatikan

nilai-nilai agama dalam setiap tindakan yang dilakukan.

B. Saran dan Rekomendasi

Tentu saja, kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti harus terus berlanjut untuk mengoptimalkan potensi aset yang ada di Dusun Bolo 1. Dengan terus memotivasi dan memberikan semangat pada masyarakat, serta memberikan pelatihan dan pembinaan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat semakin mandiri dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki dan mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan penelitian juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dukungan dan perhatian terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi dan berkreativitas.

Sebagai salah satu dusun yang memiliki aset pohon kelor di setiap ekarangan tentu membuat Dusun Bolo 1 dapat berkembang dengan melakukan inovasi pengelolaan pangan lokal. Sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan pohon kelor menjadi teh seduh dan teh celup dari daun kelor ini peneliti ada rekomendasi untuk masyarakat Dusun Bolo 1, dari ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, pemerintahan desa/dusun yang berkaitan dengan kegiatan dampingan pada masyarakat ini yang sudah membantu dan mendukung terkait keberhasilan kegiatan ini yaitu:

1. Masyarakat Dusun Bolo 1 diharapkan dapat memanfaatkan potensi daun kelor yang melimpah di pekarangan mereka untuk diolah menjadi pangan lokal yang bernilai jual tinggi seperti teh seduh dan teh celup dari daun kelor. Dalam hal ini, peneliti dapat memberikan pelatihan dan pendampingan

secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan daun kelor dilakukan secara baik dan efektif.

2. Ibu-ibu PKK diharapkan dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan daun kelor menjadi olahan pangan lokal yang bernilai jual tinggi. Sebagai orang yang berperan penting dalam kegiatan masyarakat, ibu-ibu PKK dapat membantu mempromosikan produk olahan daun kelor ke masyarakat Dusun Bolo 1 dan sekitarnya.
3. Tokoh masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada masyarakat Dusun Bolo 1 untuk mengembangkan potensi daun kelor sebagai pangan lokal yang menarik. Tokoh masyarakat juga dapat membantu dalam mempromosikan produk olahan daun kelor ke masyarakat luas.
4. Pemerintahan desa/dusun diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan potensi daun kelor sebagai pangan lokal. Pemerintahan desa/dusun juga dapat membantu dalam mencari pasar dan peluang bisnis bagi produk olahan daun kelor yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Bolo 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Abdullaah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press
- Abdullah, Qadaruddin Muhammad, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019)
- Ancok, Djamaluddin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Erlangga
- Ansori Moh, dkk. *Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 202.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014
- Budiantoro, H. Sari, I. Hukama, L. D. Zain, E. & Simon, Z. Z. (2019). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur*. *Selampang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Brolan, C. E., Boyle, F. M., Dean, J. H., Taylor Gomez, M., Ware, R. S., & Lennox, N. G. (2012). *Health advocacy: a vital step in attaining human rights for adults with intellectual disability*. *Journal of Intellectual Disability*

Research, 56(11), 1087–1097.

- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II
- Faislaal, Afiff. 2012. *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif* . Rangkaian Kolom Kluster 1. <http://sbm.binus.ac.id>
- Gardjito, Murdijanti, (ed). 2013. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haeruddin. 2010. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Educational*. Vol 5 No.1
- Howkins, S. N. (2017). “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*,”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 67.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011)
- Ir. Hendra Hamid, M.Si. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. *De La Macca*. Vol. 1, 2018.

- Jo Hann Tan, R. T. 2014. *Mengorganisir rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya,. Jakarta: Widya Jaya. 2011
- Mandayani, Sri, and Jubaidah Hasibuan. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalu Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sanggar Rezeki." *Journal of Millennial Community* 1, no. 1 (2019): 27.
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mustofa, M Lutfi. 2012. *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press
- Pandiangan, Dingse, and Nelson Nainggolan. "Program Kemitraan Masyarakat Di Dharma Wanita Fmipa Unsrat Untuk Kesehatan Jantung." *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* 1, no. 1 (2019): 31.
- Pathony, T. (2020). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*. *Ajkd-demos*, 1(2). <https://doi.org/10.31506/ajkd.v1i2.23>
- Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 4 (2), 2016), hal. 143
- Salahuddin, Nadhir. (ed) 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

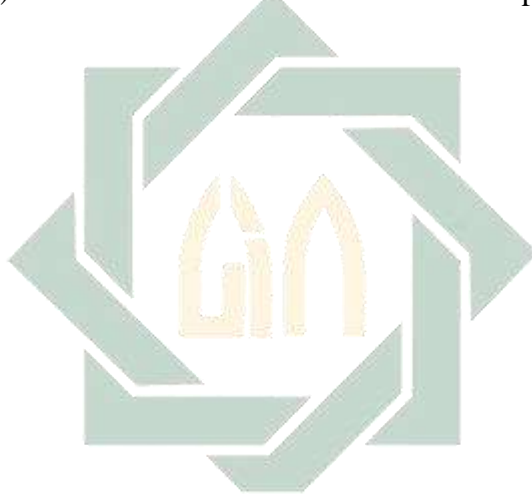
Press

- Sari, P. A. (2013). *“Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital,”* . Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia , 11.
- Stevin, Femmy, and Selvi. *“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.”* Acta Diurna VI, no. 2 (2017): 1–14.
- Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial.* Alfabeta.
- Suhartono, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama
- Suhendra, K. 2006. *Peran birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung : Alfabeta
- Suprihatin, Yeni, and Rika Dartiara. *“Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah.”* SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak 3, no. 1 (2021): 66–79.
- Suryana. (2013). *“Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang”.* . Jakarta: (Jakarta: Salemba Empat.).
- Sunarsih, Saptana, dan Friyatno, S. (2014). *Kearifan lokal dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia Ke-33: Optimalisasi Sumberdaya Lokal Melalui Diversifikasi Pangan Menuju Kemandirian Pangan Dan Perbaikan Gizi Masyarakat Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN*

2015, 434–445.

Wintoko, Fredi, Agus Setyawan, Siti Hudidah, and Mahrus Ali. “Volume 2 No. 3 Oktober 2013.” *e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan* 2, no. 1 (2013): 205–210. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/bdpi/article/view/228/227>.

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat (Wacana & praktik)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A